

**PERAN KEWIRAUSAHAAN PEREMPUAN GENERASI Y
DAN Z DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN
DAN KESETARAAN GENDER DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

OLEH

**SABILA MATUPANG
NPM : 208320046**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 8/5/24

Access From (repository.uma.ac.id)8/5/24

**PERAN KEWIRAUSAHAAN PEREMPUAN GENERASI Y
DAN Z DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN
DAN KESETARAAN GENDER DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

OLEH

SABILA MATUPANG

NPM : 208320046

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERAN KEWIRAUSAHAAN PEREMPUAN GENERASI Y DAN Z DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DAN KESETARAAN GENDER DI KOTA MEDAN

Nama : Sabila Matupang

NPM : 208320046

Program Studi : Manajemen

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pemanding



(Dr. Siti Alhamra Salqaura, SE.M.Si)

(Dr. Nuraisyah, SE. MM)

Pembimbing

Pemanding

Mengetahui:



(Ahmad Rafiqi, BBA (hons)., MMgt., Ph.D., CIMA)

Dekan



(Dr. Indawati Lestari, SE.M.Si)

Ka. Prodi Manajemen

Tanggal Lulus : 28 Maret 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain dan telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 01 Februari 2024



Sabila Matupang

NPM.208320046

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sabila Matupang
NPM : 208320046
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: PERAN KEWIRAUSAHAAN PEREMPUAN GENERASI Y DAN Z DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DAN KESETARAAN GENDER DI KOTA MEDAN. beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : :
Yang menyatakan



Sabila
(Sabila Matupang)

RIWAYAT HIDUP



Nama	Sabila Matupang
Npm	208320046
Nama Orang Tua	
Ayah	Sawaluddin SH
Ibu	Rosmaniar Harahap SH
Riwayat Pendidikan	
SMP	SMP SWASTA GLOBAL PRIMA
SMA	SMAS WR.SUPRATMAN 2 MEDAN
Riwayat Studi di UMA	Pernah Mengikuti Program MBKM Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM 2)
Pengalaman Pekerjaan	-
No Hp/WA	081370693767
Email	matupangsabila@gmail.com

ABSTRACT

SDGs is a joint agenda of UN member countries which aims to improve people's welfare through development in the social, economic, environmental and governance sectors. According to the 2022 Sustainable Development Report, Indonesia has now achieved 69.16% of the overall SDGs target, an increase compared to its score in 2015 which only reached 65.03%. However, in 2022, Indonesia will still be categorized as a region with significant challenges or labeled 'red' in dealing with issues such as hunger, health, urban sustainability, preserving marine and land ecosystems, peace, justice and institutions, and global cooperation. The red label on sustainable development in Indonesia is not entirely due to economic growth factors because Indonesia has experienced an increase in economic terms, but the red label is caused by issues of gender equality and gender discrimination. This can be seen from the gender comparison between women and men in entrepreneurial activities where Women's entrepreneurship is considered not to have a big role, especially in sustainable development, especially in the economic sector. This research aims to determine the role of women's entrepreneurship from generation Y and generation Z in sustainable economic development and how to respond to the issue of gender equality, especially in the city of Medan by looking at economic aspects, the environment, attitudes, decision making methods and their characteristics. Through this type of qualitative research and phenomenological and ethnographic methodology, this statement was denied by the sources because the sources did not agree because according to them women still have a role and contribution to the economy, such as economic stability in business and contributions through paying taxes and in entrepreneurship, what is needed is leadership and innovation skills.

Keywords: *Gender Equality, Women's Entrepreneurship, Sustainable Development (SDGs).*

ABSTRAK

SDGs merupakan agenda bersama negara-negara anggota PBB yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan di sektor sosial, ekonomi, lingkungan, dan tata kelola pemerintahan. Menurut laporan Sustainable Development Report 2022, Indonesia saat ini telah mencapai 69,16% dari keseluruhan target SDGs, mengalami peningkatan dibandingkan dengan skornya pada tahun 2015 yang hanya mencapai 65,03%. Namun pada tahun 2022, Indonesia masih dikategorikan sebagai wilayah dengan tantangan signifikan atau diberi label 'merah' dalam penanggulangan isu-isu seperti kelaparan, kesehatan, keberlanjutan perkotaan, pelestarian ekosistem laut dan daratan, perdamaian, keadilan dan lembaga, serta kerjasama global. Label merah pada pembangunan berkelanjutan di Indonesia tidak sepenuhnya dikarenakan faktor pertumbuhan ekonomi dikarenakan Indonesia mengalami suatu peningkatan dari segi ekonomi akan tetapi label merah disebabkan dari isu kesetaraan gender dan diskriminasi gender hal ini dapat dilihat dari perbandingan gender antara perempuan dan laki-laki dalam kegiatan berwirausaha dimana kewirausahaan perempuan dianggap tidak memiliki peran yang besar khususnya dalam pembangunan berkelanjutan khususnya dalam sektor perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dari kewirausahaan perempuan dari generasi Y dan generasi Z dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan serta cara penanggapan perihal isu penyeteraan gender khususnya di Kota Medan dengan melihat aspek ekonomi, lingkungan, sikap, cara pengambilan keputusan serta karakteristik yang dimiliki. Melalui jenis penelitian kualitatif dan metodologi fenomenologi dan etnografi pernyataan tersebut dibantah oleh narasumber karena narasumber tidak setuju karena menurut mereka perempuan tetap memiliki peran dan kontribusi terhadap perekonomian seperti stabilitas perekonomian pada usaha dan kontribusi melalui pembayaran pajak serta dalam kewirausahaan yang dibutuhkan ialah keahlian *leadership* dan inovasi.

Kata Kunci: Kesetaraan Gender, Kewirausahaan Perempuan, Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan hidayah-Nya yang selalu menyertai sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa syukur. Dengan judul penelitian **“Peran Kewirausahaan Perempuan Generasi Y dan Z Dalam Pembangunan Berkelanjutan dan Kesetaraan Gender di Kota Medan.”** Kemudian ucapan terimakasih yang spesial peneliti sampaikan kepada kedua orangtua tercinta, Bapak Sawaluddin S.H dan Ibu Rosmaniar Harahap S.H yang selalu mendoakan dan mendukung serta memberi semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh Program Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Penulisan skripsi ini telah mendapatkan bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc., Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, S.E. Ak, M.Acc., Selaku Wakil Dekan Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Indawati Lestari, S.E., M.Si , Selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Medan Area.

5. Ibu Dr. Siti Alhamra Salqaura, SE, M.Si., Selaku Dosen Pembimbing peneliti yang telah bersedia membimbing, mengarahkan, memberikan semangat dan meluangkan waktunya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Dr. Nur Aisyah, SE, M.M., Selaku Dosen Pembimbing peneliti yang telah memberikan masukan serta arahan untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Irwansyah Putra, SE, M.M., Selaku Dosen Sekretaris yang juga memberikan masukan dan arahnya atas skripsi ini.
8. Untuk kedua saudara peneliti Melati Prana Rossi S. SH. dan Rahmat Ramadhan Sah S.SH, yang selalu memberikan semangat serta dukungan kepada peneliti.
9. Kepada para narasumber yakni Owner *supplier* kopi, Owner Cemilan Anindya, Owner Cilin Kitchen dan pihak Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Medan yang sudah membantu peneliti dalam pengumpulan data dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada seorang perempuan berusia 21 tahun yang merupakan anak terakhir yang terkenal manja dirumahnya yang bernama Sabila Matupang yang bukan lain yakni diri saya sendiri selaku peneliti karena hebat sudah kuat melawan rasa malas dan bertahan dari berbagai keadaan dengan semangat dalam proses penyelesaian skripsi. Terimakasih karena sudah menuruti semua ekspektasi keluarganya khususnya orang tuanya yakni dengan bisa mengerjakan skripsi sendiri dengan baik dan menyelesaikan pendidikan dengan baik. Tetap Semangat Sabila perjalananmu masih

panjang dan dunia serta orang tuamu masih butuh senyum, bahu serta tenaga dan jika kamu merasa berada dititik terendah ingatlah jangan menyerah ingat sudah berapa banyak proses yang kamu lewati wahai diri sendiri. Ingatlah Sabila bangga lah pada dirimu sendiri jangan membandingkan prosesmu dengan orang lain.

Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi inspirasi bagi siapapun yang membaca ataupun peneliti selanjutnya. Peneliti juga menerima saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesesuaian dan kebaikan skripsi ini. Akhir kata peneliti ucapkan Terimakasih.

Peneliti

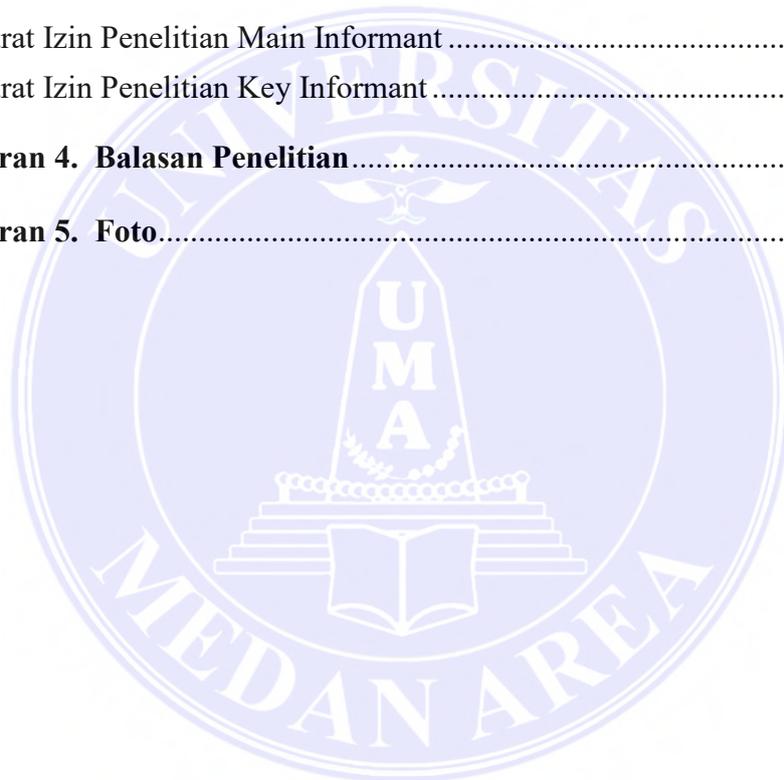
Sabila Matupang
NPM.208320046

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Fokus Penelitian	18
1.3.Tujuan Penelitian.....	19
1.4.Manfaat Penelitian.....	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	21
2.1. Pembangunan Berkelanjutan	21
2.1.1. Definisi Pembangunan Berkelanjutan	21
2.1.2. Faktor Pembangunan Berkelanjutan.....	22
2.1.3. Indikator Pembangunan Berkelanjutan.....	23
2.2. Kesetaraan Gender.....	24
2.2.1. Definisi Kesetaraan Gender	24
2.2.2. Faktor Kesetaraan Gender	26
2.2.3. Indikator Kesetaraan Gender	26
2.3. Kewirausahaan Perempuan	28
2.3.1. Definisi Kewirausahaan Perempuan.....	28
2.3.2. Faktor Kewirausahaan Perempuan	36
2.3.3. Indikator Kewirausahaan Perempuan	40
2.4. Penelitian Terdahulu.....	41
2.5. Kerangka Konsep	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
3.1. Jenis Metodologi Penelitian	51
3.2. Objek dan Waktu Penelitian	52
3.3. Instrumen Penelitian	53

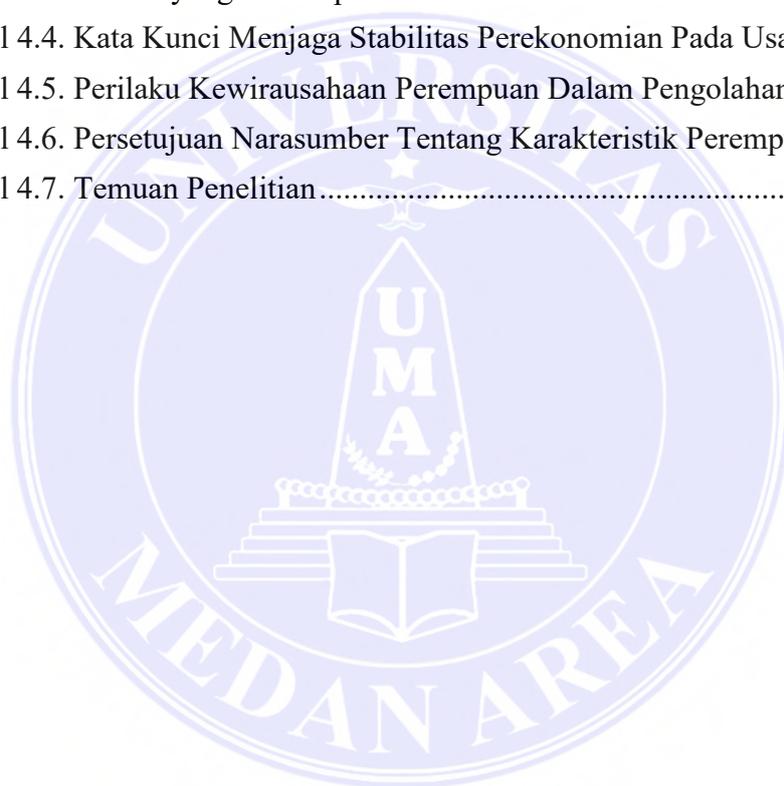
3.4. Populasi dan Sampel.....	54
3.4.1. Populasi	54
3.4.2. Sampel	55
3.5. Jenis Data.....	56
3.6. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	56
3.6.1. Metode Pengumpulan Data.....	56
3.6.2. Proses Pengumpulan Data	59
3.7. Metode dan Teknik Analisis Data	60
3.7.1. Metode Analisis Data	60
3.7.2. Siklus Analisis Data.....	61
3.7.3. Teknik Analisis Data	62
3.8. Validasi dan Keabsahaan Data	63
BAB IV Hasil dan Pembahasan	65
4.1. Profil Perusahaan	65
4.2. Deskripsi Ringkasan Jawaban Narasumber.....	71
4.3. Peran Kewirausahaan Perempuan	72
4.4. Peran Kewirausahaan Terhadap Pembangunan Berkelanjutan	78
4.4.1. Aspek Ekonomi	80
4.4.2. Aspek Lingkungan.....	81
4.4.3. Aspek Perilaku.....	82
4.5. Peran Kewirausahaan Terhadap Kesetaraan Gender.....	83
4.5.1. Karakter	84
4.5.2. Status	85
4.5.3. Posisi.....	85
4.5.4. Peran Pada Lingkungan Sekitar	86
4.6. Temuan Penelitian	88
BAB V Kesimpulan dan Saran	92
5.1. Kesimpulan.....	92
5.2. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
Lampiran 1. Pertanyaan.....	100
Pertanyaan Main Informant	100
Pertanyaan Key Informant.....	105

Lampiran 2. Wawancara	108
Lampiran Percakapan 1 (Main Informant)	108
Lampiran Percakapan Narasumber 1	108
Lampiran Percakapan Narasumber 2	116
Lampiran Percakapan Narasumber 3	128
Lampiran Percakapan 2 (Key Informant).....	135
Lampiran Percakapan Narasumber 1	135
Lampiran Percakapan Narasumber 1	139
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	142
Surat Izin Penelitian Main Informant	142
Surat Izin Penelitian Key Informant	143
Lampiran 4. Balasan Penelitian	145
Lampiran 5. Foto	146



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jenis Kelamin Pengusaha Kota Medan	15
Tabel 1.2. Usia Pengusaha Binaan Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan	17
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel 3.1. Perencanaan Penelitian.....	52
Tabel 3.2. Biodata Narasumber	55
Tabel 4.1. Deskripsi Jawaban Responden	71
Tabel 4.2. Motivasi Para <i>Womenpreneur</i>	74
Tabel 4.3. Resiko yang Dihadapi Para Narasumber.....	77
Tabel 4.4. Kata Kunci Menjaga Stabilitas Perekonomian Pada Usaha	80
Tabel 4.5. Perilaku Kewirausahaan Perempuan Dalam Pengolahan SDA.....	82
Tabel 4.6. Persetujuan Narasumber Tentang Karakteristik Perempuan.....	84
Tabel 4.7. Temuan Penelitian.....	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tujuhbelas tujuan SDGs	2
Gambar 1.2. Indeks Pencapaian SDGs	3
Gambar 1.3. Indeks Pengusaha Perempuan Sejumlah Negara	8
Gambar 1.4. Jumlah Perbandingan Kerja	13
Gambar 1.5. Wawancara Pendahuluan Pihak UMKM.....	14
Gambar 2.1. Kerangka Konsep	50
Gambar 3.1. Proses Penelitian.....	59
Gambar 3.2. Siklus Metode Analisis Data	61
Gambar 4.1. Suasana Gudang Kerja Narasumber 1	66
Gambar 4.2. Logo Cemilan Anindya	67
Gambar 4.3. Logo Cilin Kitchen	69
Gambar 4.4. Tampilan Dalam Koperasi UMKM.....	69
Gambar 4.5. Foto Bersama Kepala UMKM.....	70
Gambar 4.6. Foto Bersama Kepala bidang Koperasi	70
Gambar 4.7. Perbandingan Interpersonal Menurut Narasumber	73
Gambar 4.8. Diagram Dukungan Keluarga Terhadap Narasumber	76
Gambar 4.9. Tabel dan Grafik Peran Kewirausahaan Perempuan	80
Gambar 4.10. Presentasi Isu Ksetaraan Gender	83
Gambar 4.11. Pembagian Waktu.....	86
Gambar 4.11 Cara <i>Womenpreneur</i> Membangun Komunikasi	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan berkelanjutan merupakan konsekuensi dari kesepakatan global yang dihasilkan dalam Konferensi Puncak Bumi atau *Earth Summit*. Konferensi ini juga dapat disebut dengan konferensi Rio. Konferensi Rio merupakan puncak dari serangkaian pertemuan internasional yang diinisiasi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) diselenggarakan di Rio de Janeiro, Brasil, pada rentang waktu 3 Juni hingga 14 Juni 1992. Konferensi ini terkait tentang pembangunan berkelanjutan (SDGs) dan dibahas kembali pada rapat Pleno Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO tahun 2023 diselenggarakan di Gedung A Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (02/01/2023).

Kementerian PPN/Bappenas melalui Sekretariat Nasional TPB/SDGs Indonesia diwakili oleh Manajer Pilar Pembangunan Sosial, Sanjoyo, dalam memaparkan pencapaian SDGs Indonesia dalam sidang pleno tersebut. Berhubungan dengan SDGs yang sebagai bagian agenda sidang Pleno Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO.

SDGs merupakan agenda bersama negara-negara anggota PBB yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan di sektor sosial, ekonomi, lingkungan, dan tata kelola pemerintahan. Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan (*the 2030 Agenda for Sustainable Development* atau *SDGs*) merupakan suatu perjanjian pembangunan baru yang mendorong

perubahan menuju pembangunan berkelanjutan yang didasarkan pada hak asasi manusia dan kesetaraan, dengan tujuan mendorong perkembangan sosial, ekonomi, dan lingkungan. SDGs/TPB diterapkan dengan prinsip-prinsip universal, integratif, dan inklusif untuk memastikan bahwa tidak ada satu pun yang tertinggal atau "*No-one Left Behind*". SDGs terdiri dari 17 Tujuan dan 169 target, melanjutkan upaya dan pencapaian *Millennium Development Goals* (MDGs) yang berakhir pada tahun 2015.

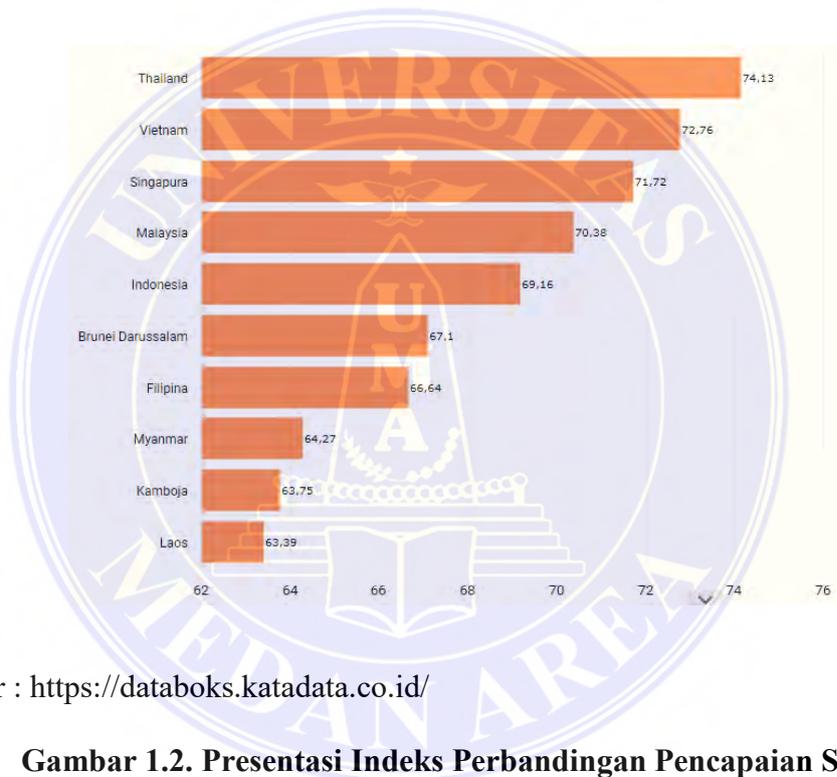


Sumber : <https://sdgcenter.unila.ac.id/what-are-the-sustainable-development-goals/>

Gambar 1.1. Tujuh Belas Tujuan Dari Pembangunan Berkelanjutan

Adapun ketujuh belas tujuan tersebut meliputi tentang kemiskinan, kelaparan, kesejahteraan, pendidikan, kesetaraan *gender*, air bersih, energi bersih, pertumbuhan ekonomi, Industri dan infrastruktur, berkurangnya kesenjangan, Kota dan Pemukiman yang berkelanjutan, stabilitas konsumsi, penanganan perubahan iklim, ekosistem lautan, ekosistem daratan, keadilan hukum dan kemitraan untuk mencapai tujuan.

Sejak tahun 2015, Indonesia telah mengambil agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai bagian dari komitmennya. Menurut laporan *Sustainable Development Report 2022*, Indonesia saat ini telah mencapai 69,16% dari keseluruhan target SDGs, mengalami peningkatan dibandingkan dengan skornya pada tahun 2015 yang hanya mencapai 65,03%. Hal ini dapat dilihat melalui Gambar 1.2.



Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/>

Gambar 1.2. Presentasi Indeks Perbandingan Pencapaian SDGs

Berdasarkan Gambar 1.2. hingga tahun 2022, Indonesia masih dikategorikan sebagai wilayah dengan tantangan signifikan atau diberi label 'merah' dalam penanggulangan isu-isu seperti kelaparan, kesehatan, keberlanjutan perkotaan, pelestarian ekosistem laut dan daratan, perdamaian, keadilan dan lembaga, serta kerjasama global karena posisi Negara Indonesia berada dibawah Thailand, Vietnam, Singapura dan Malaysia. Namun disisi lain Indeks pembangunan

berkelanjutan di Indonesia masih berada diatas Brunei Darusalam, Filipina, Myanmar, Kamboja dan Laos.

Berdasarkan poin dari ketujuh belas tujuan pembangunan berkelanjutan yang salah satunya ialah keadilan dan kesetaraan *gender* menjadi titik fokus yang menarik khususnya dalam pembangunan berkelanjutan (SDGs) dimana rencana pada tahun 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan serta ketujuh-belas arah pembangunan berkelanjutan (*Sustainable development/SDGs*) yang disebutkan oleh para pemimpin global pada tahun 2015, telah memberikan arah bagi kemajuan berkelanjutan yang inklusif dan yang tidak meninggalkan siapapun terbelakang.

Pembangunan berkelanjutan merupakan siklus tahapan transformasi di mana segala aktivitas, termasuk eksploitasi sumber daya, arah investasi, orientasi pengembangan teknologi, dan perubahan kelembagaan, berjalan sejalan untuk memperkuat potensi masa kini serta masa yang akan datang guna menyediakan keperluan serta aspirasi manusia. Oleh karena itu, pencapaian tujuan pembangunan ekonomi dan sosial perlu dilakukan dengan pendekatan yang berkelanjutan (Fauzi dan Oktavianus, 2014).

Pembangunan berkelanjutan memiliki empat dimensi (Keiner, 2001) salah satunya ialah dimensi ekonomi dan dimensi sosial yang salah satu contohnya ialah peran kewirausahaan perempuan karena dalam hal ini meliputi manfaat kewirausahaan yang berdampak pada ekonomi dan kewirausahaan perempuan yang meliputi nilai sosial tentang pemerataan gender.

Pemerataan *gender* adalah sebuah hak asasi manusia yang harus dipenuhi. Pada pemenuhan hak tersebut merupakan peluang besar kita terhadap sejumlah hambatan krusial pada era ini, mulai pada permasalahan ekonomi (krisis ekonomi) dan akses terbatas terhadap layanan kesehatan, hingga perubahan iklim, kriminalitas pada wanita, dan tingginya konflik. Di Indonesia perihal tentang pemerataan *gender* masih dapat dikatakan minim khususnya dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan sehingga ini dapat dikatakan dengan istilah “benang merah” atau salah satu label merah dari penyebab rendahnya pembangunan berkelanjutan yang ada di Indonesia dalam hal sosial.

Mencapai kesetaraan *gender* dan memberdayakan perempuan merupakan komponen krusial pada salah satu dari ketujuh belas tujuan tersebut. Hanya dengan menjamin perlindungan hak-hak perempuan dan anak perempuan di seluruh tujuan tersebut, kita dapat mencapai keadilan dan inklusi, menciptakan ekonomi yang berkelanjutan untuk semua, dan menjaga lingkungan hidup kita masa kini serta masa generasi yang akan datang.

Diskriminasi gender dapat menghambat kemajuan perempuan juga merugikan masyarakat secara keseluruhan khususnya ekonomi karena menurunkan tingkat kepercayaan wanita dalam menjalankan pekerjaan atau usahanya. Sifat wanita bukan saja lebih mudah rentan terhadap masalah akan tetapi mempunyai pemikiran serta jiwa leadership yang penting untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut.

Perbandingan *gender* juga dilakukan beberapa ahli atau peneliti sebelumnya seperti menurut Ribhan (2007) serta Stain (1989) menyatakan jika pria memiliki kecenderungan yang terlihat (unggul) dalam aspek pergaulan (*people-oriented*) dibandingkan dengan wanita. Sedangkan wanita cenderung memiliki interaksi interpersonal yang lebih intens dengan rekan kerja atau karyawan dibandingkan dengan eksekutif lelaki. Perempuan menunjukkan sifat yang lembut pada hal menangani hambatan personal rekan kerja atau staf, pemaaf serta memiliki sifat adaptif pada isu-isu di tempat kerja dibandingkan dengan laki-laki.

Perbandingan *gender* terhadap peran kewirausahaan antar *gender* wanita dan pria sudah dilakukan penelitian oleh Sherlywati, dkk (2017) yang menyatakan bahwa wirausaha lelaki lebih berkompeten dibandingkan wirausaha perempuan dari aspek keberanian, pemikiran perihal masa depan usaha dan lebih mudah dalam hal mengantisipasi sebuah perubahan sedangkan wirausaha wanita memiliki nilai lebih pada aspek pengambilan sebuah resiko.

Namun terdapat perbedaan dengan penelitian dari Buiney, dkk (2022) yang menyatakan bahwa Peningkatan kapasitas perempuan melalui *workshop* kewirausahaan memiliki signifikansi yang besar. Pertama, para mahasiswi dapat memperoleh pemahaman tentang dunia bisnis dan peran mereka dalam pembangunan berkelanjutan. Kedua, melalui pelatihan, mereka dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mempersiapkan usaha mandiri atau membuka lapangan kerja di masa depan. Ketiga, ini dapat dianggap sebagai langkah awal untuk mempersiapkan diri guna berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan.

Sedangkan menurut peneliti lain yaitu Sudirman, dkk (2022) yang menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan khususnya kewirausahaan perempuan akan membantu negara-negara mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan terkait dengan pengurangan kemiskinan, pengurangan ketidaksetaraan *gender*, pemberdayaan perempuan, dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dalam konteks kesehatan reproduksi perempuan dan aktivitas ekonomi perempuan, penemuan menunjukkan bahwa peningkatan kesetaraan *gender* dapat meningkatkan daya saing dan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tentang peran kewirausahaan perempuan dalam hal pembangunan berkelanjutan (SDGs) diketahui bahwa perempuan tetap memiliki peran aktif dalam pembangunan ekonomi.

Peran para wirausaha sangat disorot oleh pemerintah dan masyarakat, bahkan pada beberapa tahun belakangan ini dunia wirausaha tidak hanya dijalankan oleh kaum Pria saja namun banyak Perempuan yang sudah mencoba menjadi sosok wirausaha. Hal ini menjadi sorotan karena perempuan yang semakin aktif terlibat dalam berbagai jenis bisnis dan pekerjaan.

Menteri perdagangan Zulfiki Hasan juga turut serta dalam meninjau perkembangan jumlah wanita yang menjadi *womenpreneur*. *Womenpreneur* adalah perempuan yang tertarik pada dunia bisnis, suka inovasi, dan memulai atau mengadopsi kegiatan bisnis (Rath et al., 2020). Adapun jumlah perempuan yang terlibat pada bagian bisnis atau yang dikenal sebagai pengusaha perempuan

(*Womenpreneur*) terus mengalami peningkatan. Menurut data BPS pada tahun 2021, wanita berhasil mengelolah 64,5 persen dari total Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, yang berjumlah sekitar 37 juta UMKM. Proyeksi untuk tahun 2025 menunjukkan bahwa nilai total sektor ini mencapai sekitar USD 135 miliar.



Sumber: Mastercard Index of Women Entrepreneurs (MIWE)

Gambar 1.3. Indeks Pengusaha Perempuan di Sejumlah Negara

Berdasarkan Gambar 1.3. yang bersumber dari MIWE menyatakan di dunia wanita mendominasi dalam hal berwirausaha atau berbisnis dan hal tersebut sudah diteliti oleh ahli yang bernama Mulyadi yang meneliti di salah satu kota di India yakni Bangladesh dan pengusaha pertama wanita berasal dari Negara tersebut.

Akan tetapi, Negara Indonesia menjadi Negara yang jumlah perempuannya sedikit terlibat dalam bisnis dikarenakan hal ini masih banyak masyarakat beranggapan dan berpikir bahwasannya perempuan tidaklah seefisien kaum pria dalam melakukan pekerjaannya dan menjalankan bisnis serta anggapan bahwa

wanita jika sudah menikah akan ikut pasangannya dan akan lebih fokus mengurus urusan rumah tangga dan dianggap tidak memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan ekonomi.

Secara teoritis wirausaha perempuan memiliki nilai serta peran dalam pertumbuhan ekonomi karena Industri kreatif ekonomi didominasi oleh pengusaha perempuan. Peran dan kontribusi yang sangat strategis dari para pengusaha perempuan dalam membangun bangsa menunjukkan bahwa mereka dapat dianggap sebagai faktor kunci keberhasilan pembangunan nasional. Hal ini juga sudah dilakukan penelitian oleh Nurmalasari (2020) menyatakan bahwa peran perempuan dalam upaya memutuskan atau memilih untuk menjadi wirausaha dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal, dengan faktor keluarga sebagai salah satu yang dominan. Dari segi peran, perempuan yang telah menikah memiliki daya tarik untuk produktif melalui wirausaha, memungkinkan mereka menjalankan peran ganda sebagai pengurus rumah tangga dan pengusaha, sekaligus menciptakan lapangan kerja untuk perempuan lain.

Selain penelitian pada Nurmalasari (2020) terdapat penelitian lain yang mendukung teori atas dari hubungan peran kewirausahaan perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini dilakukan oleh Haris, dkk (2023) yang memberikan hasil bahwa peran perempuan lainnya adalah menjadi penyelenggara yang berkontribusi pada munculnya peluang-peluang usaha baru. Hal ini disebabkan oleh interaksi sosial yang dominan pada perempuan, yang dapat mempengaruhi orang-orang di sekitarnya untuk ikut serta dalam inovasi dan perubahan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan keuntungan. Peran

perempuan dalam mendukung kemandirian ekonomi melalui kewirausahaan finansial dapat diartikan sebagai agen perubahan dan pendorong dalam mengubah kegiatan yang awalnya non-produktif menjadi kegiatan yang menghasilkan secara ekonomi.

Selain permasalahan tentang kelayakan dalam sebuah *gender* dalam berwirausaha terdapat fenomena antara perbandingan antara generasi Y (Milennial) dan generasi Z khususnya perbedaan pada pola pikir antara kedua generasi tersebut. Menurut “Profil Generasi Milennial” yang berasal dari buku yang diterbitkan langsung pihak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) dan Badan Pusat Statistik (BPS), menjelaskan jika Generasi Z merujuk kepada individu yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010 yang memiliki usia antara 12 hingga 27 tahun (BPS, 2018: 15). Berdasarkan data tersebut, proporsi wirausaha dari Generasi Y atau Generasi Milennial mencapai 62,95%, sementara Generasi Z sebesar 34,45%, dan generasi *baby bormers* serta veteran hanya sebesar 2,60% (BPS-KPPPA, 2018: 121). Berdasarkan data tersebut, Generasi Y tetap memegang presentase utama. Akan tetapi, semestinya Generasi Z, yang telah terbiasa dengan IPTEK pada saat ini, memiliki kemampuan lebih unggul daripada Generasi Y dalam pemanfaatan Internet perihal kegiatan wirausaha di masa depan. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusuma (2022) bahwa keberhasilan usaha Generasi Y lebih tinggi dibanding Generasi Z namun secara statistik tidak signifikan.

Selain menjadi pokok permasalahan pada Indonesia peran wirausaha perempuan turut dirasakan di Kota Medan. Kota Medan merupakan salah satu dari tiga kota besar yang ada di Indonesia dengan jumlah penduduk 2.494.512 jiwa. Kota Medan juga turut mensukseskan program pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*) seperti Pemerintah Kota Medan telah mengimplementasikan beberapa inisiatif, seperti mengembangkan sistem transportasi massal berbasis jalan (BRT) dan menerapkan teknologi *Intelligent Transportation System* (ITS) di sektor transportasi. Dibidang kebersihan, penyediaan tempat Pemrosesan Sampah 3R (TPS 3R) dengan prinsip *Reuse, Reduce, Recycle*. Pada sektor pendidikan, sejumlah 48 sekolah di Kota Medan yang diakui sebagai Sekolah Adiwiyata, di mana baik aspek lingkungan fisik maupun kurikulum pendidikan telah memperhatikan berbagai aspek lingkungan hidup.

Pada sektor penyeteraan *gender* Pemerintah Kota Medan menetapkan sasaran utama pencapaian tujuan tersebut melibatkan pengakhiran setiap bentuk diskriminasi terhadap perempuan dimanapun, menghilangkan semua bentuk kekerasan terhadap perempuan baik di ruang publik maupun pribadi, termasuk perdagangan manusia dan eksploitasi seksual, serta berbagai bentuk eksploitasi lainnya. Selain itu, mencakup jaminan partisipasi penuh dan efektif serta kesempatan yang setara bagi perempuan dalam memimpin di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi, dan masyarakat. Hal ini juga mencakup pengakuan dan penghargaan terhadap pekerjaan merawat dan pekerjaan rumah tangga yang tidak dibayar melalui penyediaan layanan publik,

infrastruktur, dan kebijakan perlindungan sosial. Selain itu, mencakup jaminan partisipasi penuh dan efektif serta kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi, dan masyarakat. Selanjutnya, mendukung dan memperkuat kebijakan yang baik serta peraturan yang ada untuk meningkatkan kesetaraan *gender* dan memberdayakan perempuan di semua tingkatan.

Lebih lanjut, (PJ) Gubernur Sumatera Utara menyatakan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) di Sumut mengalami peningkatan. Pada tahun 2022, IDG mencapai 69,33%, mengalami peningkatan dari angka sebelumnya yaitu 67,79% pada tahun 2021. Hasanuddin PJ Gubernur Sumatera Utara mengungkapkan alasan yang mendasari perlunya penguatan kesetaraan *gender* adalah pengalaman empiris yang menunjukkan bahwa kesetaraan *gender* dapat meningkatkan kapasitas pembangunan negara dan memiliki potensi untuk mengurangi tingkat kemiskinan..

Namun hal ini masih tidak berjalan dengan baik dikarenakan antara waktu kinerja pada kaum *gender* perempuan dan lelaki masih memiliki perbedaan yang cukup signifikan.

<i>Jumlah Jam Kerja Seluruhnya (jam) Total Working Hours (hours)</i>	<i>Laki-Laki Male</i>	<i>Perempuan Female</i>	<i>Jumlah Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Berusaha Sendiri/ <i>Own Account worker</i>	116 190	85 058	201 248
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tidak dibayar/ <i>Employer assisted by temporary worker/ unpaid worker</i>	34 702	25 887	60 589
3. Berusaha dibantu buruh tetap/ buruh dibayar/ <i>Employer assisted permanent worker</i>	43 730	10 625	54 355
4. Buruh/Karyawan/Pegawai/ <i>Employee</i>	374 268	204 984	579 252
5. Pekerja bebas di pertanian/ <i>Casual employee in agriculture</i>	7 551	-	7 551
6. Pekerja bebas di non pertanian/ <i>Casual employee not in agriculture</i>	41 711	14 662	56 373
7. Pekerja tidak dibayar/ <i>Unpaid worker</i>	20 576	51 825	72 401
Jumlah/Total	638 728	393 041	1 031 769

Sumber : BPS-Survei Angkatan Kerja Nasional, Agustus 2022

Gambar 1.4. Jumlah Perbandingan Kerja Pria dan Wanita di Kota Medan

Berdasarkan Gambar 1.4., diketahui bahwa yang mendominasi dalam perbandingan kerja antara pria dan wanita khususnya dalam berwirausaha kaum dari *gender* pria lebih mendominasi dibandingkan wanita dari berbagai aspek baik dalam berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap maupun berusaha dengan dibantu buruh tetap dengan jumlah perbandingan 8:5 dengan total laki-laki menjalankan usaha sejumlah 194.622 jiwa sedangkan wirausaha wanita berjumlah 121.570 jiwa dengan presentasi total 1,6% dari jumlah penduduk yang menjalankan usaha.

Perbandingan ini dapat disebabkan oleh faktor ekonomi dan psikologis dari pihak wanita dan hal ini sudah dilakukan peneliti oleh Fazarianti (2022) yang menyatakan perempuan memiliki risiko menghadapi sejumlah masalah, termasuk beban ganda, kehilangan pekerjaan, dan pencari nafkah keluarga. Sebanyak 36% perempuan terlibat dalam pekerjaan informal, sedangkan hanya 30% laki-laki yang mengalami hal serupa. Serta banyak perempuan yang tidak menerima

bantuan dari Pemerintah, sehingga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, sebagian besar dari mereka harus melakukan peminjaman bantuan dalam usaha dari KUR atau Mekaar untuk dukungan dalam perekonomian.

Sesuai dengan peran kewirausahaan perempuan, Sekretaris daerah Provinsi Sumatera Utara (Sekdaprov) Sabrina (2021) bahwa: “perempuan memiliki efek yang cukup kuat dalam perkembangan ekonomi di setiap kota yang ada di provinsi Sumatera Utara. Hal ini disebabkan perkembangan pelaku industri rumahan selama pandemi Covid-19 memberikan kontribusi positif terhadap dinamika ekonomi di Sumatera Utara. Hal ini juga mengakibatkan peningkatan aktivitas ekonomi yang memberikan dampak positif bagi masyarakat”.

Selain itu, PJ Gubernur dan Sekretaris daerah provinsi Sumatera Utara (Sekdaprov) yang menjadi informan tambahan, peneliti juga melakukan wawancara langsung yang menjadi wawancara pendahuluan terhadap topik penelitian ini yakni dengan Kepala Pembina Pemberdayaan UKM di Kota Medan yakni bapak Muhammad Irwansyah Tarigan dan Kepala Pembina Pemberdayaan Koperasi di Kota Medan yakni Ibu Dyra Fitri Kesuma Dewi.



Gambar 1.5. Wawancara Pendahuluan Bersama Pihak Dinas UMKM

Pada pembahasan perihal masalah pembangunan berkelanjutan disampaikan oleh bapak Irwansyah Tarigan dan Ibu Dyra bahwa: “Tidak ada masalah dalam hal pembangunan berkelanjutan khususnya pada bagian pemerataan dalam membentuk Usaha Kecil Menengah yang ada di Kota Medan.”

Namun, Dalam hal kesetaraan gender baik dalam lingkungan pemerintahan dan non-pemerintahan memiliki perbedaan jawaban antara kedua peneliti. Menurut bapak Irwansyah selaku kepala pembina dan pemberdayaan usaha kecil menengah bahwa: “Pemerataan gender di Kota Medan sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik maupun di lingkungan pemerintahan maupun di lingkungan sekitar atau non-pemerintahan”.

Namun ibu Dyra berpendapat bahwasannya: “Dalam lingkungan pemerintahan pemerataan dalam hal kesetaraan *gender* sudah dilakukan tetapi didalam lingkungan sekitar atau non-pemerintahan memang masih banyak isu-isu tentang kesetaraan gender”.

Perbedaan perspektif narasumber terhadap topik kesetaraan *gender* ini turut memperkuat argumentasi peneliti tentang pentingnya penelitian ini dilakukan. Pendapat tentang perbandingan *gender* yang dilakukan oleh masyarakat khususnya dalam non-pemerintahan juga diperkuat dari hasil pra-survei yang peneliti lakukan pada salah satu narasumber yakni Ibu Desy Astrid yang menyatakan dan membenarkan bahwasannya: “Deskriminasi *gender* terhadap wirausaha perempuan khususnya di Kota Medan memang masih banyak”.

Tabel 1.1. Jenis Kelamin Pengusaha di Kota Medan Berdasarkan Binaan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

No	Kecamatan	Jenis Kelamin Pengusaha		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	MEDAN TUNTUNGAN	454	988	1442
2	MEDAN JOHOR	147	341	488
3	MEDAN AMPLAS	527	1074	1601
4	MEDAN DENAI	89	156	245
5	MEDAN AREA	368	441	809
6	MEDAN KOTA	0	3	3
7	MEDAN MAIMUN	128	284	412
8	MEDAN POLONIA	305	651	956
9	MEDAN BARU	239	452	691
10	MEDAN SELAYANG	225	469	694
11	MEDAN SUNGGAL	4528	7131	11659
12	MEDAN HELVETIA	19235	34146	53381
13	MEDAN PETISAH	217	388	605
14	MEDAN BARAT	621	1018	1639
15	MEDAN TIMUR	1029	2777	3806
16	MEDAN PERJUANGAN	1194	2730	3924
17	MEDAN TEMBUNG	2342	3877	6219
18	MEDAN DELI	0	0	0
19	MEDAN LABUHAN	0	0	0
20	MEDAN MARELAN	42	49	91
21	MEDAN BELAWAN	192	761	953
	Jumlah	31882	57736	89618

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Medan Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.1. jumlah wirausaha perempuan binaan dinas koperasi UMK Kota Medan lebih dominan dibandingkan wirausaha pria hal ini memiliki perbedaan hasil pada Gambar 1.4 yang menunjukkan hasil pria lebih dominan melakukan kegiatan usaha. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yakni data pada BPS Angkatan kerja diambil pada tahun 2022 sedangkan Tabel 1.1. merupakan

data terbaru di tahun 2023 dan faktor lain yakni data BPS tidak terlalu intens atau fokus terhadap wirausaha perempuan yang menjalankan usaha dengan media digital atau *online*.

Pada konteks peran kewirausahaan perempuan para narasumber baik dari lingkungan pemerintahan Bapak Irwansyah Tarigan dan Ibu Dyra maupun non-pemerintahan yakni Ibu Desy Astrid Anindya sepakat menyatakan bahwasannya kewirausahaan perempuan sangat berperan dalam hal khususnya ekonomi yang dimana perempuan memberikan kontribusi terbesar dalam perekonomian melalui salah satu program yakni ekonomi kreatif. Hal ini sesuai pada tabel 1.1. yang menunjukkan bahwasannya kewirausahaan perempuan lebih dominan khususnya pada usaha kecil maupun menengah dengan jumlah 57736 jiwa atau sekitaran 64% dibanding wirausaha pria yang hanya 31882 jiwa atau 36%.

**Tabel 1.2. Usia Pengusaha Binaan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil
Menengah Kota Medan**

No	Kecamatan	Umur Pengusaha			
		< 17 tahun	17 - 40 tahun	> 40 tahun	Jumlah
1	MEDAN TUNTUNGAN	1	509	932	1442
2	MEDAN JOHOR	0	152	336	488
3	MEDAN AMPLAS	1	562	1038	1601
4	MEDAN DENAI	0	73	172	245
5	MEDAN AREA	1	253	555	809
6	MEDAN KOTA	0	0	3	3
7	MEDAN MAIMUN	0	113	299	412
8	MEDAN POLONIA	0	370	586	956
9	MEDAN BARU	0	248	443	691

No	Kecamatan	Umur Pengusaha			
		< 17 tahun	17 - 40 tahun	> 40 tahun	Jumlah
10	MEDAN SELAYANG	0	303	391	694
11	MEDAN SUNGGAL	8	4164	7487	11659
12	MEDAN HELVETIA	66	19265	34050	53381
13	MEDAN PETISAH	2	169	434	605
14	MEDAN BARAT	0	457	1182	1639
15	MEDAN TIMUR	3	1183	2620	3806
16	MEDAN PERJUANGAN	4	1239	2681	3924
17	MEDAN TEMBUNG	1	2245	3973	6219
18	MEDAN DELI	0	0	0	0
19	MEDAN LABUHAN	0	0	0	0
20	MEDAN MARELAN	0	43	48	91
21	MEDAN BELAWAN	12	327	614	953
	Jumlah	99	31675	57844	89618

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Medan Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1.2. menurut data Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah usia yang menjalankan usaha di dominasi oleh usia lebih dari 40 tahun atau bisa dikatakan dari generasi Y dan X dengan presentasi 65% sedangkan usia 17-40 tahun dan usia 17 tahun yang menjadi perpaduan antara generasi Y dan Z masih 35% dari total keseluruhan dari jumlah pengusaha yang ada di Kota Medan.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang peneliti amati peneliti berusaha melakukan penelitian berjudul **“PERAN KEWIRAUSAHAAN**

PEREMPUAN GENERASI Y DAN Z DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DAN KESETARAAN GENDER DI KOTA MEDAN”

1.2. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang ini, penulis menemukan pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini. Pokok permasalahan pada penelitian ini ialah tentang bagaimana kesetaraan *gender* dan peran kedua generasi dalam menjalankan kewirausahaan dalam pembangunan berkelanjutan khususnya di Kota Medan. Hal ini melihat tata cara pengambilan keputusan, pola pikir serta cara pengolahan terhadap usaha yang dijalankan serta kontribusi yang diberikan oleh *womenpreneur* tersebut.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dan maksud penelitian ini ialah untuk mengetahui peran dari kewirausahaan perempuan dari generasi Y dan generasi Z dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan serta cara penanggulangan perihal isu penyetaraan *gender* khususnya di Kota Medan dengan melihat aspek ekonomi, lingkungan, sikap, cara pengambilan keputusan serta karakteristik yang dimiliki.

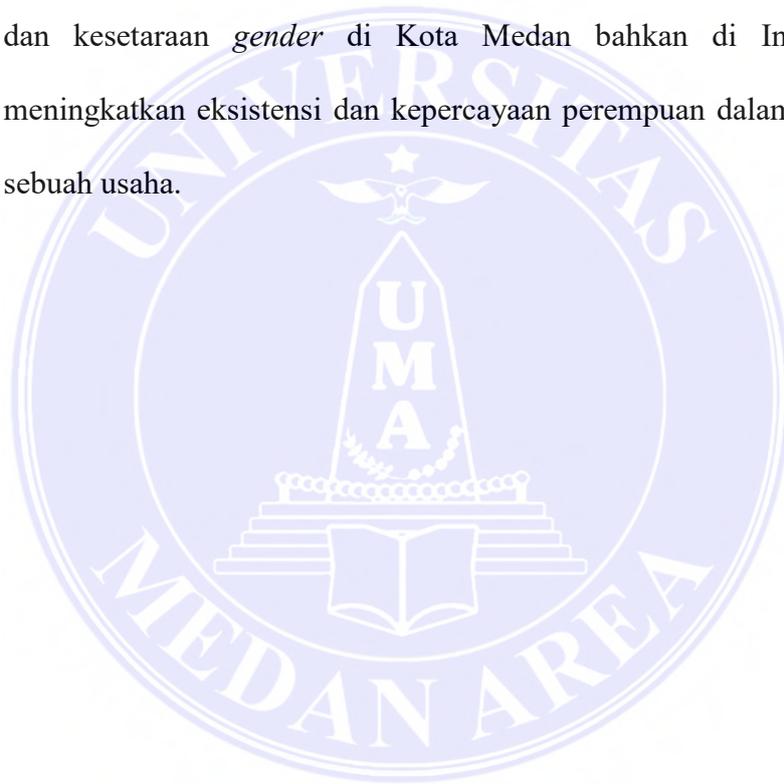
1.4. Manfaat Penelitian

Adapun maksud dan manfaat penelitian bagi pembaca maupun narasumber ialah :

1. Secara teoritis manfaat dari penelitian ini menjadi sebuah bahan kajian bagi ilmu Manajemen, khususnya dalam bidang kewirausahaan dan dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya tentang peran

kewirausahaan perempuan generasi Y dan generasi Z di kota Medan dalam pembangunan keberlanjutan dan kesetaraan *gender* di Kota Medan.

2. Secara praktik manfaat dari penelitian ini ialah penulis berharap dapat bermanfaat bagi pihak akademis, masyarakat dari berbagai generasi, kepentingan Negara dan menjadi bahan sebagai acuan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan keberlanjutan dan kesetaraan *gender* di Kota Medan bahkan di Indonesia serta meningkatkan eksistensi dan kepercayaan perempuan dalam menjalankan sebuah usaha.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*)

2.1.1. Pengertian Pembangunan Berkelanjutan (*sustainable development*)

Menurut Budiharjo dan Sudjarto (2012), pembangunan berkelanjutan merujuk pada kemampuan suatu kota untuk memenuhi kebutuhan saat ini, bersaing di pasar global dengan tetap memelihara keseimbangan antara lingkungan, kehidupan sosial, budaya, politik, dan keamanan tanpa mengorbankan kapasitas generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan kota tersebut.

Pada tahun 1987, organisasi dunia bidang lingkungan serta pembangunan berkelanjutan (WCED) merumuskan bahwa pembangunan berkelanjutan ialah tahapan pembangunan yang bertujuan dalam melengkapi sebuah kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kapasitas generasi yang akan datang dalam melengkapkan hal yang dibutuhkan generasi yang akan datang.

Heal Fauzi (2004) mengungkapkan tentang rancangan keberlanjutan terbagi atas dua jenis dimensi. Pertama, jenis dimensi berdasarkan waktu yang mencakup pertimbangan terhadap masa depan. Kedua, dimensi keterkaitan dari sistem ekonomi dan sumber daya alam serta lingkungan.

Pembangunan berkelanjutan meliputi tiga fondasi inti yang terhubung satu sama lain, yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi, yang melibatkan menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi melalui pengorganisasian kembali sistem produksi untuk efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan energi.

2. Peningkatan hubungan sosial, yang memastikan kesetaraan sosial dalam distribusi kekayaan serta servis terhadap sosial.

3. Perkembangan pembangunan lingkungan, yang mencakup usaha melindungi keamanan dan kenyamanan wilayah sekitar tempat tinggal melalui pengurangan emisi gas rumah kaca.

Target Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), yang disepakati oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015, yakni inisiatif global yang komprehensif dan berambisi untuk mengatasi tantangan-tantangan paling mendesak di seluruh dunia. Ada 17 sasaran yang saling terkait dalam SDGs ini, yang mencakup berbagai bidang, mulai dari mengatasi kemiskinan dan kelaparan hingga meningkatkan kualitas pendidikan, tindakan perubahan iklim, dan pemberdayaan *gender*.

2.1.2. Faktor-faktor Dalam Pembangunan Berkelanjutan

Terdapat dua jenis faktor dalam pembangunan berkelanjutan yakni:

1. Faktor Pendukung

Dukungan untuk pembangunan berkelanjutan dapat dilihat dari kelimpahan sumber daya alam dan keterampilan sumber daya manusia di sektor pembangunan. Implementasi kebijakan pembangunan berkelanjutan didukung oleh kepastian hukum dan peraturan terkait. Tingginya partisipasi dan kesadaran

masyarakat tentang pentingnya pembangunan menjadi faktor pendukung yang signifikan. Demikian juga, partisipasi masyarakat dan adanya regulasi terkait pembangunan berkelanjutan mendukung penerapan kebijakan tersebut.

2. Faktor Penghambat

Beberapa hambatan dalam implementasi kebijakan pembangunan berkelanjutan termasuk cuaca yang tidak menentu dan rendahnya partisipasi masyarakat, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan wawasan mengenai pentingnya pembangunan berkelanjutan. Selain itu, gejala alam seperti curah hujan yang tidak dapat diprediksi juga menjadi penghambat pembangunan infrastruktur. Penghambat lainnya adalah perbedaan pendapat di masyarakat terkait program pembangunan, menyebabkan kesulitan bagi pengambilan keputusan.

2.1.3. Indikator Pembangunan Berkelanjutan

Fauzi (2004) mengemukakan bahwa terdapat tiga pilar istilah pembangunan berkelanjutan digunakan, yaitu sebagai berikut.

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pada prinsip ini, pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai penggunaan sumber daya saat ini tanpa mengurangi kesempatan bagi generasi mendatang untuk memanfaatkan sumber daya yang sejenis.

2. Lingkungan

Keberagaman hayati mempunyai mutu ekologi yang penting, Sebab hal itu, kegiatan perekonomian sebaiknya tidak semata-mata berkaitan dengan eksploitasi

sumber daya alam atau lingkungan karena tindakan tersebut berpotensi mengganggu fungsi ekologi tersebut.

3. Perilaku

Saat ini, kita merasakan manfaat dari pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan yang telah diubah menjadi barang, tetapi sesuai sikap penting dalam mempertimbangkan persediaan sumber daya alam bagi keturunan masa depan. Kita sebaiknya tidak terlibat dalam kegiatan yang mengakibatkan eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam, yang pada gilirannya dapat merusak lingkungan dan merugikan generasi mendatang.

2.2. Kesetaraan Gender

2.2.1. Definisi Gender dan Kesetaraan Gender

Menurut Muhtar (2002), konsep gender merujuk pada kategori sosial dari perbedaan jenis kelamin yang digunakan dalam menentukan peran sosial dalam masyarakat. Di lain sisi Fakih (2008: 8) mendefinisikan gender sebagai karakteristik yang terbentuk secara sosial dan budaya yang melekat pada individu berdasarkan jenis kelamin. Dalam konteks ini, istilah gender dibedakan dari istilah seks. Perbedaan ini pertama kali dikemukakan oleh Oakley, seorang sosiolog asal Inggris (Saptari dan Halzner, 1997: 88).

Lebih lanjut, konsep gender merujuk pada cara individu memandang atau mempersepsikan perempuan atau laki-laki berdasarkan faktor-faktor selain perbedaan biologis secara alami pada kategori kehidupan manusia, gender menciptakan perbandingan pada wanita dan lelaki, salah satunya penciptaan sosial

akan posisi pada wanita yang dianggap lebih rendah dibandingkan lelaki. Sebagai contoh, wanita sering kali diidentifikasi dengan sifat lemah lembut, kecantikan, kepekaan emosional, dan sifat menaungi, sementara laki-laki dianggap memiliki kekuatan, rasionalitas, kejantanan, dan keperkasaan. Namun, sifat-sifat tersebut tidaklah mutlak, karena terdapat laki-laki yang memiliki sifat-sifat emosional, lemah lembut, dan keibuan, begitu pula sebaliknya, terdapat wanita yang memiliki kekuatan, rasionalitas, dan keperkasaan (Hadiati, 2010: 15).

Sedangkan penyetaraan gender, sebagaimana termuat dalam Lampiran Inpres No.9 Tahun 2000, diartikan sebagai sebuah proses untuk mencapai kesetaraan antara pria dan wanita. Konsep tentang gender bertujuan untuk menangani beragam bentuk ketidakadilan gender, termasuk pengucilan, ketergantungan, stereotip, kekerasan, dan beban kerja. Manifestasi beragam dari ketidakadilan gender ini, saling terkait satu sama lain dan memiliki pengaruh yang saling memengaruhi secara dinamis.

Tujuan utama dari studi gender adalah untuk mengurangi serta menghapus ketidakadilan gender yang ada. Pada sebuah simpulan, pemahaman tentang gender bertujuan untuk mewujudkan keadilan sosial, karena keadilan sosial tidak dapat dicapai tanpa adanya kesetaraan gender di dalam masyarakat. Kesetaraan gender sering kali mengacu pada penerapan keadilan sosial dalam memberikan kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

2.2.2. Faktor Dalam Kesenjangan Gender

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketidaksamaan gender tidak disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh beberapa faktor yang saling terkait. Setidaknya, terdapat empat faktor utama yang dapat disebutkan, yaitu faktor akses, kontrol, partisipasi, dan manfaat. Dalam konteks pendidikan, ketidaksamaan gender tercermin dalam penyusunan kurikulum dan proses pembelajaran yang cenderung memihak laki-laki (bias laki-laki). Dalam keduanya, dominasi laki-laki sangat terlihat, seperti yang terlihat pada penulis buku pelajaran di berbagai bidang studi yang mayoritas berasal dari kalangan laki-laki.

2.2.3. Indikator Kesenjangan gender

Istilah gender mengacu pada perbedaan karakteristik antara pria dan wanita yang dipengaruhi oleh kebiasaan sosial budaya, yang meliputi karakter, status, posisi, dan peran mereka pada publik. Berikut penjelasan tentang indikator dari peran yang membuat perbedaan wanita dengan lelaki :

1. Karakter

Perempuan sering diidentifikasi pada karakter yang lembut, kecantikan, kepekaan emosional, dan sifat keibuan, disisi lain pria dikatakan mempunyai kekuatan, rasionalitas, kejantanan, dan keperkasaan. Namun, karakteristik tersebut dapat ditemukan pada individu yang memiliki jenis kelamin yang berbeda. Dengan demikian, terdapat laki-laki yang memiliki sifat-sifat emosional, lemah lembut, dan keibuan, sebagaimana terdapat perempuan yang memiliki sifat-sifat kuat, rasional, dan perkasa (Hadiati, 2010: 15).

2. Status

Seringkali status antara perempuan dan lelaki dibandingkan dimana status lelaki dianggap lebih tinggi dibandingkan status perempuan dan hal tersebut sering terjadi misalnya saat Pemutusan Hak Karyawan (PHK) pada sebuah perusahaan tidak jarang karyawati sering terkena dampak tersebut dibanding pihak karyawan dengan alasan lelaki adalah pencari nafkah utama.

Namun hal tersebut sedikit bertentangan dengan hukum islam, dalam islam dalam al-Qur'an tidak membuat perbedaan antara *gender* atau dengan kata lain, al-Qur'an juga menegaskan posisi yang setara antara laki-laki dan perempuan kecuali bagi mereka yang bertakwa kepada Allah SWT. Meskipun demikian, walaupun al-Qur'an juga menyamakan kedudukan *gender* di hadapan Allah SWT, namun al-Qur'an dengan keunikan dan keistimewaannya yang abadi juga mengatur perbedaan di antara *gender*, termasuk dalam hal pembagian warisan.

3. Posisi

Pada klasifikasi pekerjaan, perempuan umumnya bertanggung jawab dalam urusan domestik, sementara pria terlibat dalam kegiatan publik. Ketika perempuan terlibat dalam urusan publik, mereka biasanya menanggung beban ganda, yaitu beban tugas publik dan tugas domestik. Meskipun partisipasi perempuan dalam aktivitas publik meningkat, namun tugas domestik seperti pekerjaan rumah tangga tidak berkurang.

4. Peran Pada Lingkungan Sekitar (Bermasyarakat)

Aktivitas yang terutama dilakukan oleh perempuan dalam masyarakat, sebagai perluasan dari peran reproduksi wanita, termasuk dalam memastikan akses serta pengawasan terhadap sumber daya seperti air, kesehatan, dan pendidikan. Tugas tersebut adalah kegiatan yang dilaksanakan secara sukarela tanpa upah, biasanya dilakukan pada waktu luang. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mengemukakan tentang kesetaraan *gender* tercapai ketika tidak ada penindasan terhadap klasifikasi *gender* terkait dengan peluang, distribusi sumber daya, kegunaan, serta peluang pada sebuah layanan.

2.3. Kewirausahaan Perempuan

2.3.1. Definisi Kewirausahaan Perempuan

2.3.1.1. Kewirausahaan

Kewirausahaan merujuk pada proses identifikasi, pengembangan, dan pengimplementasian sebuah tujuan yang lebih realitas. Tujuan ini dapat berupa sebuah ide baru (inovatif), kesempatan, serta metode yang lebih efektif saat melakukan suatu tindakan. *Output* pada tahapan ini ialah pembentukan sebuah bisnis terbaru yang diinisiasi dalam situasi yang tidak pasti.

Sedangkan definisi lain tentang kewirausahaan menurut para ahli ialah :

1. Menurut Peter F. Drucker

Kewirausahaan merupakan suatu keahlian dalam membuat hal baru yang berbeda dari yang lain.

2. Thomas W. Zimmer

Kewirausahaan melibatkan pemanfaatan kreativitas dan inovasi guna menyelesaikan masalah dan memanfaatkan kesempatan yang dihadapi oleh individu dalam rutinitas sehari-hari.

3. Robbin dan Coulter

Kewirausahaan merupakan tahapan pada suatu pekerjaan atau kelompok dalam menggunakan usaha yang terstruktur dan sumber daya yang tersedia untuk menemukan peluang dalam menciptakan nilai dan pertumbuhan dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan, tanpa memandang sumber daya yang saat ini dimiliki.

4. Soeharto Prawiro (1997)

Kewirausahaan merupakan prinsip yang diperlukan dalam permulaan usaha (*fase start-up*) dan untuk mengembangkan bisnis (*venture growth*).

5. Acmad Samusi (1994)

Kewirausahaan merupakan nilai yang terwujud pada sebuah karakter, yang menjadi acuan dari sumber daya, *Power* penggerak, visi, taktik, panduan, tahapan, serta *output* dari suatu usaha.

2.3.1.2. Karakteristik Kewirausahaan

Seorang wirausahawan harus memiliki sebuah karakteristik, adapun karakteristik kewirausahaan yakni :

1. Memiliki Pencapaian yang Tinggi

Menurut ilmuwan, minat pada sosok individu dalam berwirausaha dipengaruhi oleh motif tertentu, seperti dorongan untuk mencapai prestasi (achievement motive). Motif ini menekankan nilai sosial yang mendorong keinginan untuk meraih kesuksesan demi mencapai kepuasan pribadi.

2. Selalu Prespektif

Seorang pengusaha seharusnya memiliki pandangan masa depan yang optimis, mampu berpikir dan bertindak proaktif. Berusaha untuk mengoptimalkan peluang yang ada dengan pertimbangan yang matang.

3. Mempunyai sebuah kreatifitas

Teodere Levit menyatakan, kemampuan kreatif merupakan keahlian dalam menggunakan pikiran dengan cara yang inovatif serta memiliki karakteristik tersendiri. Levit menegaskan bahwa kreativitas melibatkan gagasan-gagasan baru (*thinking new thing*). Dengan demikian, kewirausahaan adalah tentang memikirkan dan bertindak dalam cara baru atau mengolah ide yang sudah ada dengan pendekatan baru.

4. Mempunyai Jiwa Inovatif

Poppy King yang merupakan sosok pebisnis muda yang berasal dari Australia dan menjalankan bisnisnya pada usia ke-18 tahun menyatakan, terdapat tiga hal yang umumnya dirasakan pada sosok pengusaha dalam berbagai bidang, yaitu: pertama, rintangan (*obstacle*); kedua, kesulitan (*hardship*); ketiga, kehidupan yang sangat bermanfaat (*very rewarding life*) dalam hal hasil yang menarik.

5. Memiliki Etos dan Komitmen dalam bekerja

Seorang pengusaha harus menunjukkan dedikasi yang kuat terhadap usahanya dan memiliki tekad yang teguh untuk memberikan perhatian sepenuhnya pada bisnis yang ditekuninya. Dalam menjalankan usahanya, seorang pengusaha sukses tetap memperlihatkan semangat dan antusiasme yang tinggi dalam mengembangkan usahanya.

6. Berani Menghadapi Segala Hal Sendiri.

Sesuai dengan esensi dari semangat kewirausahaan, yang melibatkan keahlian dalam menghasilkan hal yang inovatif atau terdapat kebaruan (*create new and different*) pada sebuah pemikiran kreatif dan tindakan inovatif guna menemukan kesempatan pada saat menjalankan sebuah resiko hidup, maka sosok pengusaha wajib memiliki kemampuan kreatif untuk membuat perkembangan dalam bentuk sebuah pemikiran (*ide*) dan memanfaatkan peluang bisnis pada dirinya. Seorang pengusaha tidak memiliki keterikatan dalam melaksanakan bisnis serta tidak terikat dengan pihak ketiga. Seorang pengusaha diharapkan selalu menciptakan inovasi dengan memadukan sumber daya yang tersedia, melakukan perkembangan terhadap teknologi, menghasilkan ilmu terbaru, menghasilkan prosedur terbaru dalam memproduksi sebuah produk serta layanan dengan tepat, melakukan evaluasi produk serta layanan yang telah tersedia, serta menghasilkan tahapan terbaru dalam memenuhi kenyamanan pelanggan.

7. Memiliki Jiwa Pemberani

Richard Cantillon, yang menjadi sosok awal kali memakai sebuah istilah *entrepreneur* pada abad ke-18 awal mengungkapkan jika seorang pengusaha

merupakan individu yang mengambil risiko. keputusan yang diambil pada seorang pengusaha seharusnya didasarkan pada pertimbangan matang daripada spekulasi semata. Dia tidak takut menghadapi tantangan akan pekerjaannya sebab sudah memperhitungkan dengan baik.

8. Pandai Membaca Sebuah Kesempatan

Inti dari kewirausahaan adalah sikap yang optimis pada kesempatan dalam mendapatkan *benefit* pribadi serta memberikan pelayanan yang lebih baik kepada konsumen serta publik. Hal ini dilakukan melalui metode yang efisien dan efektif dalam mencapai sebuah sasaran, serta dengan sikap mental yang kuat dapat mewujudkan pandangan yang baik.

9. Terdapat Keperibadian yang *Leadership* dan Mempunyai Sebuah Keterampilan

Seorang pengusaha yang sukses selalu menunjukkan sifat kepemimpinan, inisiatif, dan keteladanan. Dia senantiasa berusaha tampil beda, unggul, dan mendominasi. Dengan memanfaatkan keahlian kreatif dan inovatif, dia akan menghadirkan produk serta layanan yang diproduksinya dengan cepat, menjadi yang pertama, serta akan hadir di pasar.

2.4.1.3. Manfaat Kewirausahaan

Kewirausahaan memiliki sebuah kegunaan antara lain:

1. Berpeluang memberi kesempatan dalam mengolah jalan kehidupan sendiri
2. Berpeluang dalam melaksanakan sebuah perubahan
3. Berpeluang merasakan sebuah potensi pada diri sendiri

4. Berpeluang mendapatkan profit dengan optimal
5. Memiliki peluang atas pengakuan dari masyarakat pada badan usaha yang dimiliki
6. Berpeluang dalam melakukan segala aktifitas dengan bahagia.

2.4.1.4 Perempuan

Istilah "wanita" diterapkan pada seorang perempuan yang sudah berada pada titik tertentu dalam pertumbuhannya yakni saat rentang masa kedewasaan antara 20 sampai 40 tahun. Sebaliknya, seorang perempuan yang masih berada di bawah umur 20 tahun yang tidak dapat dikatakan sebagai sosok dewasa, namun dikatakan sebagai remaja atau seorang anak belasan tahun hingga tercapai usia yang dikatakan dewasa yaitu 21 tahun (Harlock, 1990).

Terus terakui jika peralihan menuju saat kedewasaan ialah suatu posisi yang krusial pada fase kehidupan (Arnett, 2000, 2006). Dalam fase kedewasaan tidak lagi semata-mata perihal kedewasaan bentuk tubuh maupun pencapaian usia secara kronologis.

Backer (1993) menyatakan, sebutan "wanita" digunakan dalam merujuk pada sosok perempuan yang sudah mencapai kedewasaan emosional serta afektif, dan mempunyai kemerdekaan dalam menetapkan ambisi dan tujuan hidupnya.

Shaqr (2006) berpendapat, perempuan merupakan bagian dari dua klasifikasi individu yang dihadirkan. Dengan sosok individu, perempuan memiliki sebuah harapan dapat menunaikan seluruh tuntutan dan tugas yang diberikan kepadanya.

Murad (dalam Ibrahim, 2005) menyatakan perempuan merupakan individu yang mempunyai naluri keibuan, yang merupakan dorongan insting yang terkait erat pada berbagai kebutuhan baik organik maupun fisiologis. Wanita ini memiliki jiwa pelindung serta mencintai anaknya, khususnya anak yang berusia masih kecil. Perempuan ialah individu yang menunjukkan kecenderungan feminin yang memiliki sebuah daya tarik dalam bentuk sifat kecantikan (Ibrahim, 2005).

Secara keseluruhan, bisa disebutkan bahwa wanita adalah seorang perempuan yang menarik secara fisik serta mempunyai jiwa mengayomi (Keibuan). Ia sudah berada pada umur kedewasaan serta sudah mencapai kecakapan dalam emosional serta afektif, dan menunjukkan ciri tentang sosok wanita.

2.4.1.5. Karakteristik Perempuan

Ditemukan beberapa prasangka dalam psikologi perempuan, antara lain:

1. Perempuan sering kali dianggap bergantung, berperilaku pemelihara, dan penyayang. Pandangan ini mengandung sifat abstrak sehingga tidak mudah diverifikasi kebenarannya, mengingat tentang realita kehidupan terdapat banyak lelaki yang berperilaku sebagai pemelihara, serta ada pula wanita yang tidak bergantung (pribadi mandiri), tidak seperti stereotip yang umum dan kaku (Eagly, 1978). Oleh karena itu, serta fakta pendukung perihal pembeda ini, tetapi juga terdapat fakta yang menunjukkan tentang pembeda antar karakteristik psikologis wanita dan lelaki sangatlah tipis.
2. Wanita sering kali dianggap selalu bersikap kompromistis, mengikuti dan melakukan persetujuan, harus beradaptasi serta memikirkan kesenangan

individu lain. Sementara karakter yang kasar, asertif, suka berkelahi, dan agresif, terutama agresif verbal, dianggap sebagai citra konstruksi laki-laki yang telah dibenarkan dan disosialisasikan secara turun temurun antargenerasi dalam struktur budaya, yang mendorong perilaku agresif pada kaum pria.

3. Psikologis perempuan sering kali dikaitkan dengan sifat emosional yang mendalam dan mudah menangis.
4. Perilaku psikologis perempuan sering dianggap cenderung takut dan sensitive.
5. Perempuan dianggap lemah dan tidak berprestasi. Menurut Maccoby & Jacklin (1974), perempuan mungkin mengalami hambatan dalam meraih prestasi bukan karena kurang kemampuan, melainkan karena adanya rasa takut terhadap kesuksesan.
6. Perempuan terkadang dianggap mudah terpengaruh. Berdasarkan Maccoby & Jacklin (1974), perempuan lebih cenderung untuk menyesuaikan diri dibandingkan dengan laki-laki, bahkan dalam situasi tanpa pengaruh dari pihak lain, dengan mempertimbangkan konsekuensi yang diasumsikannya.
7. Psikologis perempuan lebih responsif terhadap tindakan nonverbal.
8. Perempuan memiliki sifat yang lebih ekspresif.

2.3.1.5. Kewirausahaan Perempuan

Troena (2011) mengemukakan bahwa wanita yang menjabat sebagai pemimpin menghadapi tantangan unik dalam mencapai keseimbangan antara tanggung

jawab profesional mereka dengan tugas keluarga, yang sering kali menyebabkan konflik yang harus diatasi. Salah satu hambatan yang dihadapi wanita dalam mengejar karir kepemimpinan adalah kurangnya motivasi. Artisa (2014) juga menekankan bahwa budaya patriarki cenderung mempersepsikan wanita hanya bertanggung jawab atas tugas rumah tangga, dan kondisi sosial ini bisa menjadi penghalang bagi pertumbuhan dan perkembangan wanita.

Womenpreneur merupakan wanita yang tertarik pada dunia usaha, tertarik pada sebuah inovasi, dan melakukan adopsi kegiatan usaha (Rath et al., 2020). *Womenpreneur* menonjolkan semangat kerja dengan melakukan ketekunan dalam melaksanakan usaha serta mengembangkan pasar. Wanita dapat melakukan sebuah pembaruan usaha yang mungkin tidak dimiliki oleh wirausaha pria (Hendrayati & Gaffar, 2016).

2.3.2. Faktor – Faktor Kewirausahaan Perempuan

Berdasarkan penelitian Jesurajan dan Gnanadhas (2011), motivasi wanita dalam berwirausaha dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Mandiri Secara Ekonomi (*Economic Independence*)

Menunjukkan kemampuan seseorang untuk bertindak secara mandiri, termasuk dalam pengambilan keputusan dan pemenuhan kebutuhan hidup tanpa tergantung pada pihak lain.

b. Tidak Puas Dengan Pekerjaan yang Ada (*Dissatisfaction with the Existing Job*)

Menyoroti ketidakpuasan seseorang terhadap pekerjaan saat ini, yang bisa disebabkan oleh kurangnya peluang kemajuan, ketidakpastian naik pangkat,

konflik di tempat kerja, dan faktor lainnya yang dapat mendorong seseorang untuk memulai usaha sendiri.

c. Pengangguran (*Unemployment*)

Menunjukkan bahwa orang yang menganggur memiliki peluang lebih besar untuk mengeksplorasi wirausaha dibandingkan dengan mereka yang bekerja. Pengangguran dapat menjadi pemicu untuk memulai bisnis.

d. Mencari Tantangan (*Seeking Challenge*)

Menekankan bahwa sebagian besar wirausahawan menyukai tantangan dan kegiatan yang menantang, yang dapat mencakup risiko dan ketidakpastian.

e. Keinginan Pribadi (*Self Interest*)

Menyoroti modal psikologis utama seorang wirausahawan, seperti tekad, keyakinan diri, dan kemauan yang kuat untuk mengatasi hambatan dan tantangan.

f. Kebanggaan Diri (*Self Prestige*)

Menekankan bahwa status sebagai pemilik perusahaan dapat memberikan kebanggaan tersendiri, yang mungkin tidak dirasakan ketika bekerja sebagai karyawan.

g. Tradisional/Turun Menurun (*Traditional/Hereditary*)

Menyoroti kecenderungan untuk tetap berpegang pada norma dan adat kebiasaan turun-temurun, diwariskan melalui tradisi keluarga.

h. Kesempatan Kerja (*Employment Opportunities*)

Menekankan bahwa wirausahawan menciptakan peluang kerja dan tidak hanya mencari pekerjaan. Wirausahawan dapat menciptakan lapangan kerja dalam berbagai skala.

i. Bantuan Finansial (*Financial Assistance*)

Menyoroti pentingnya mendapatkan dukungan finansial untuk memasuki dunia bisnis, termasuk mencari sumber dana dari berbagai sumber seperti lembaga keuangan atau pemodal.

j. Pengetahuan Teknis (*Technical Knowledge*)

Menunjukkan kebutuhan akan kompetensi dan pengetahuan teknis dalam mengelola bisnis sesuai dengan bidang yang dipilih.

k. Dorongan Keluarga (*Encouragement From Family Members*)

Menyoroti peran keluarga dalam memberikan dukungan, nasihat, dan dorongan kepada individu untuk memilih karier sebagai wirausahawan.

l. Penggunaan Dana Tidak Terpakai (*Use of Idle Funds*)

Menekankan bahwa ketersediaan dana yang tidak terpakai dapat menjadi faktor motivasi untuk memulai usaha, khususnya jika terdapat sumber daya finansial yang tidak dimanfaatkan.

m. Fasilitas Infrastruktur (*Infrastructural Facilities*)

Menyoroti pentingnya infrastruktur yang memadai, seperti pasar, transportasi, dan fasilitas lainnya, dalam mengembangkan bisnis.

n. Pengalaman Kewirausahaan (*Entrepreneurial Experience*)

Menekankan bahwa pendidikan formal dan pengalaman dalam bisnis kecil-kecilan dapat menjadi potensi utama untuk mencapai kesuksesan sebagai wirausahawan.

o. Potensi Pasar (*Market Potentials*)

Menyoroti identifikasi peluang pasar dan kemampuan untuk mengambil peluang tersebut dengan baik.

p. Keinginan Keluarga (*Family Members Interest*)

Menunjukkan bahwa keberlanjutan bisnis dalam keluarga atau dorongan dari anggota keluarga yang sudah berwirausaha dapat memotivasi seseorang untuk membuka usaha sendiri.

q. Status Sosial (*Social Status*)

Menyoroti motivasi sosial seseorang untuk mencapai gengsi atau status tertentu melalui kewirausahaan.

r. Latar Belakang Keluarga (*Family Background*)

Menekankan bahwa pengalaman keluarga, terutama dari generasi sebelumnya yang sudah berwirausaha, dapat mempengaruhi seseorang untuk mengikuti jejak keluarga dalam berwirausaha.

Dari kedelapanbelas indikator ini menjadi penilaian faktor-faktor yang memegang peran penting dalam mendorong motivasi perempuan berwirausaha melalui bisnis.

2.3.2. Indikator Kewirausahaan Perempuan

Menurut Sarker dan Palit (2014), terdapat delapan indikator keberhasilan bagi *Womenpreneur*, yang meliputi keterhubungan terhadap teknologi, keterampilan hubungan antarpersonal, unsur usaha, edukasi dan dorongan, perlindungan terhadap hak-hak sosial, dukungan dan delegasi yang sederhana, *support* orang terdekat, serta kemampuan dalam menangani risiko:

1. Teknologi

Teknologi memiliki peran yang cukup besar terhadap kesuksesan bisnis yang dijalankan perempuan karena perempuan bisa memanfaatkan teknologi sebagai dasar pemasaran dan promosi dengan diiringi aktifitas yang ada dirumah

2. Keterampilan Interpersonal

Interpersonal perempuan dibandingkan dengan interpersonal lelaki karena lelaki memiliki komunikasi yang jelas dan tegas dibandingkan perempuan yang memiliki karakteristik lemah lembut.

3. Fitur Bisnis

Perempuan merupakan makhluk yang memiliki etos kerja yang cukup tinggi serta memiliki pengetahuan Inovasi yang dominan sehingga *womenpreneur* memiliki akses fitur bisnis yang cukup berpeluang.

4. Pelatihan dan Motivasi

Perempuan memiliki suatu motivasi yang tinggi dalam melakukan sebuah perubahan dan juga aktif dalam melaksanakan sebuah pelatihan yang diadakan pada desa atau lingkungan tempat tinggal maupun dari lingkungan luar (kantor,

sekolah dan lain-lain) dalam proses pengembangan bisnis atau kegiatan urusan rumah tangga.

5. Akses pada bantuan relatif mudah.

Perempuan memiliki jiwa sosial yang tinggi dan memiliki koneksi serta komunikasi yang hebat dengan makhluk sosial lainnya baik bergender perempuan maupun lelaki sehingga mudah membuka akses pada bisnis yang dijalankan.

6. Dukungan Lingkungan Keluarga

Dukungan Lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang menjadikan perempuan menjadi seorang pebisnis karena perempuan relatif makhluk yang memiliki sifat lembu, penyayang serta jiwa keibuan sehingga bagi perempuan dukungan keluarga adalah hal yang paling membahagiakan.

7. Berani dalam pengambilan segala Resiko

Sebagaimana diketahui bahwa sosok pengusaha wajib mempunyai karakteristik pemberani serta begitupula dengan *Womenpreneur*. Sosok pengusaha perempuan wajib mempunyai karakteristik pemberani serta mengetahui serta memahami resiko dari setiap langkah maupun keputusan yang diambil.

2.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Nur Abdika Rakhmah Wati (2023)	Pengaruh Motivasi, Keperibadian, Religiusitas, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Generasi Z Muslim di	Independen : 1. Motivasi 2. Keperibadian 3. Religiusitas 4. Lingkungan Dependen : 1. Minat	Hasil penelitian dari output ANOVA menunjukkan hipotesis nol ditolak sehingga motivasi, kepribadian, religiusitas, dan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		Kota Tegal	Berwirausaha	lingkungan keluarga berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha pada Generasi Z muslim di Kota Tegal.
2	Mohammad Ruslan (2023)	Tinjauan Al-Qur'an Terhadap Kesetaraan Gender Dalam Pembagian Warisan	Independen : 1. Al-Qur'an Dependen : 1. Kesetaraan Gender	Menurut penjelasan dari Ibnu Katsir, Allah telah menetapkan bahwa bagian yang diberikan kepada laki-laki setara dengan dua kali lipat dari bagian yang diberikan kepada perempuan. Hal ini didasari oleh kewajiban seorang laki-laki untuk memberikan nafkah, memikul beban biaya lainnya, serta menghadapi kesulitan dan tanggung jawab yang lebih berat, terutama dalam berbisnis dan mengelola keuangan keluarga. Oleh karena itu, pemberian bagian yang lebih besar kepada laki-laki dianggap wajar dan seimbang.
3	Syuryatman, dan kawan-kawan (2023)	Analisis <i>Womenpreneur Leadership</i> Dalam Menjalankan Organisasi	Independen : 1. <i>Womenpreneur Leadership</i> Dependen : 1. Menjalankan Organisasi	Kesimpulannya, peran kepemimpinan perempuan memiliki dampak signifikan dalam memperjuangkan kesetaraan gender. Kepemimpinan perempuan dapat menerapkan pendekatan yang langsung untuk terlibat dengan masyarakat, yang berpotensi menghasilkan hasil yang sukses dan berdampak besar dalam pembangunan publik. Pendekatan ini membantu menanamkan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				optimisme terhadap tercapainya kesetaraan <i>gender</i> antara perempuan dan laki-laki.
4	Adam R.F, dkk (2023)	Perbandingan Kemampuan Kewirausahaan Pengusaha Perempuan dan Laki-laki Pada UMKM Di Kabupaten Sumbawa	Independen : 1.Kemampuan Kewirausahaan Dependen : 1.Pengusaha perempuan dan laki-laki	Dalam penelitian tersebut, perbandingan kemampuan wirausaha antara pengusaha pria dan wanita di Kota Sumbawa menunjukkan ketidaksamaan yang tidak signifikan. Ini mengindikasikan bahwa meskipun dalam beberapa aspek pengusaha pria mungkin memiliki keunggulan dibandingkan dengan pengusaha wanita, namun perbedaan rata-rata yang sangat kecil menyiratkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan antara pengusaha pria dan wanita pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sumbawa.
5	Muthi'atul Khasanah, dkk (2023)	Peran Kewirausahaan Sosisal dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs	Independen : 1. Peran Kewirausahaan sosial Dependen : 1. Pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan	Dari analisis data kuantitatif, ditemukan temuan utama berikut: Kesesuaian dengan SDGs: Penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian yang signifikan antara upaya kewirausahaan sosial di Indonesia dengan tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Berbagai wirausaha sosial secara aktif bekerja untuk mencapai berbagai tujuan, termasuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan kualitas

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				pendidikan, memajukan pertanian berkelanjutan, memperluas akses energi bersih, dan meningkatkan kesetaraan <i>gender</i> .
6.	Ahmad Haisyam Hawary (2023)	Pengaruh Penggunaan Teknologi Terhadap Pendapatan Wirausaha Perempuan di Era Pandemi Covid-19: Bukti Empiris dari Indonesia Menggunakan Data Sakernas	Independen : 1. Penggunaan Teknologi Dependen : 1. Pendapatan Wirausaha Perempuan di Era Pandemi Covid - 19	Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi dalam konteks bisnis berperan signifikan dalam meningkatkan pendapatan. Wanita yang terlibat dalam wirausaha dan menggunakan teknologi cenderung memiliki pendapatan rata-rata yang lebih tinggi, mencapai peningkatan sebesar 19 persen dibandingkan dengan mereka yang tidak menggunakan teknologi dalam menjalankan bisnisnya.
7	Fazrianti (2022)	Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Perempuan Terdampak Covid-19 Melalui Penguatan UMKM di Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli	Independen : 1.Pemberdayaan Ekonomi Dependen : 1.Penguatan UMKM	Kesimpulan dari penelitian tersebut, yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Perempuan Terdampak Covid-19 Melalui Penguatan UMKM di Kelurahan Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli," adalah Perempuan rentan mengalami sejumlah masalah, termasuk beban ganda, kehilangan sumber mata pencaharian, dan menjadi tulang punggung keluarga. Dalam hal ini, sebanyak 36% perempuan terlibat dalam pekerjaan informal, sedangkan hanya 30% laki-laki

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
8	Idriani Nur Khairinisa, dkk (2022)	Partisipasi Perempuan Indonesia dalam Ekonomi Kreatif Untuk Mewujudkan <i>Sustainable Development Goals</i>	Independen : 1. Ekonomi Kreatif Dependen : 1. Sustainable Development Goals	yang mengalaminya. Kewirausahaan baik secara individu maupun kolektif berperan sebagai inovator yang mendorong tersedianya lapangan kerja baru. Keterkaitan antara wirausaha dan lapangan kerja selalu sejalan dengan pertumbuhan wirausaha. Pertumbuhan wirausaha di suatu wilayah juga kerap membuka peluang lapangan kerja baru. Wirausahawan dapat berperan sebagai pendorong inovasi atau meningkatkan persaingan di industri tertentu, yang pada akhirnya dapat merangsang peningkatan produktivitas dan berdampak positif terhadap pertumbuhan lapangan kerja.
9	Desak Ayu Sriary Bhegawati, dkk (2022)	Pembangunan Ekonomi Di Indonesia Melalui Peran Kewirausahaan	Independen : 1. Peran Kewirausahaan Dependen : 1. Pembangunan Ekonomi di Indonesia	Kewirausahaan memiliki peran signifikan dalam transformasi teknologi karena melalui kewirausahaan, terjadi stimulasi terhadap akumulasi pengetahuan, kreativitas, dan inovasi dalam konteks bisnis. Hal ini turut berkontribusi pada peningkatan peluang kerja dan meningkatkan tingkat persaingan yang semakin intensif.
10	Mariana Erny Buiney , Meyland S. F. Wambrauw	Peningkatan Kapasitas (<i>Capacity Building</i>) Perempuan Dalam Konteks	Independen : 1. Peningkatan kapasitas (<i>Capacity</i>)	Meningkatkan kapasitas perempuan melalui workshop kewirausahaan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	(2022)	<i>Sustainable Development Goals</i> (SDG's): Workshop Kewirausahaan	<i>Building</i> Perempuan Dependen : 1. <i>Sustainable Development Goals</i> (SDG's)	memiliki arti yang sangat penting. Pertama, perempuan, termasuk para mahasiswi, mendapatkan pembelajaran tentang dunia usaha dan peran mereka dalam pembangunan berkelanjutan. Kedua, pelatihan ini berfungsi untuk mengasah ketrampilan mereka dalam mempersiapkan usaha mandiri atau membuka lapangan kerja di masa depan. Ketiga, ini merupakan langkah awal dalam mempersiapkan diri untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan berkelanjutan.
11	Ahmad Fajri (2021)	Peran Kewirausahaan dalam Pembangunan Ekonomi	Independen : 1.Kewirausahaan Dependen : 1.Pembangunan Ekonomi	Kewirausahaan baik secara individu maupun kolektif berperan sebagai inovator yang mendorong tersedianya lapangan kerja baru. Keterkaitan antara wirausaha dan lapangan kerja selalu sejalan dengan pertumbuhan wirausaha. Pertumbuhan wirausaha di suatu wilayah juga kerap membuka peluang lapangan kerja baru. Wirausahawan dapat berperan sebagai pendorong inovasi atau meningkatkan persaingan di industri tertentu, yang pada akhirnya dapat merangsang peningkatan produktivitas dan berdampak positif

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				terhadap pertumbuhan lapangan kerja..
12	Dwi Yuniarto (2021)	Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan Ekonomi	Independen : 1. Pertumbuhan dan kepadatan penduduk Dependen : 1. Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi di Samarinda dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pertumbuhan penduduk, yang berarti bahwa peningkatan jumlah penduduk akan mendorong pertumbuhan ekonomi di kota ini. Sebaliknya, kepadatan penduduk memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Samarinda. Artinya, kenaikan kepadatan penduduk akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.
13	Nur H.F, dkk (2020)	Perkembangan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Dilihat dari Aspek Ekonomi Indonesia	Independen : 1. Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Dependen : 1. Aspek Ekonomi Indonesia	Pembangunan berkelanjutan mensyaratkan masyarakat terpenuhi kebutuhannya dengan cara meningkatkan potensi produksi mereka dan sekaligus menjamin kesempatan yang sama semua orang. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi yang tidak memerhatikan kapasitas sumber daya alam dan lingkungan akan menyebabkan permasalahan pembangunan di kemudian hari
14	Niken Prasetyawati (2018)	Perspektif <i>Gender</i> Dalam Pembangunan Nasional Indonesia	Independen : 1. Perspektif <i>Gender</i> Dependen : 1. Pembangunan Nasional Indonesia	Dalam proses pelaksanaan Pembangunan Nasional, pemerintah telah melakukan upaya untuk mencapai kesetaraan <i>gender</i> dan pemberdayaan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				perempuan. Tujuan ini sejalan dengan amanat yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945. Berbagai instrumen dan peraturan telah dirancang dan disahkan untuk mendukung terciptanya keadilan <i>gender</i> .
15	Sunetha Dhar (2018)	<i>Gender and Sustainable Development Goals (SDGs)</i>	Independen : 1. <i>Gender</i> Dependen : 1. <i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i>	Pergerakan perempuan telah melampaui batas-batas untuk membentuk kemitraan strategis dengan pemerintah dan disarankan untuk menggunakan Target SDG 5.5 serta menuntut sumber daya untuk pekerjaan mereka (Esquivel & Sweetman, 2016).

2.5. Kerangka Konsep

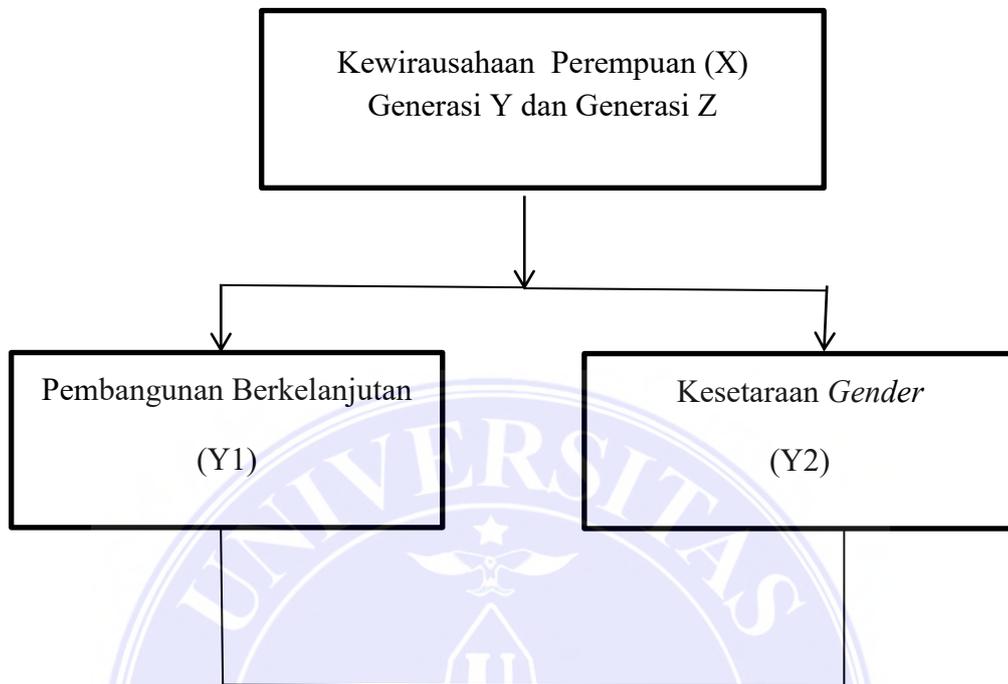
Menurut Sugiyono (2014), kerangka konseptual merujuk pada hubungan teoritis yang menghubungkan berbagai variabel penelitian, baik variabel *independen* maupun *dependen*, yang ditargetkan untuk diteliti atau diukur dengan pelaksanaan penelitian yang sedang berlangsung. Kerangka konsep pada penelitian ini ialah peran kewirausahaan dengan *gender* wanita generasi Y dan generasi Z pada pembangunan keberlanjutan dan kesetaraan *gender* dalam meningkatkan sebuah pertumbuhan ekonomi di Kota Medan.

Kewirausahaan Perempuan memiliki hubungan yang erat dengan pembangunan berkelanjutan dikarenakan perempuan yang memiliki hubungan erat dengan teknologi dan Penggunaan teknologi dalam bisnis oleh wirausaha perempuan memiliki dampak yang cukup besar pada peningkatan pendapatan.

Dari segi karakteristik bisnis, faktor-faktor seperti jumlah karyawan yang dibayar, laporan keuangan yang lengkap, perizinan bisnis, usia bisnis saat didirikan, dan tingkat usaha yang tinggi, semuanya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Dari perspektif karakteristik individu, tingkat pendidikan yang tinggi, lokasi tempat tinggal di perkotaan, dan perempuan yang menjadi kepala rumah tangga juga memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan. (Ahmad Haisyam Hawary, 2023).

Selain terhadap pembangunan berkelanjutan, kewirausahaan perempuan juga memiliki korelasi terhadap kesetaraan gender hal ini dibuktikan oleh penelitian Diah Permata Gusliani (2023) yang menyatakan efektivitas program Gerakan Kesetaraan Gender melalui pembangunan kelompok usaha perempuan (Getar Pesona) memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pemberdayaan anggota kelompok usaha Getar Pesona sebesar 67,3%. Sisanya, sebesar 32,7%, dipengaruhi oleh faktor variabel lain yang tidak termasuk dalam lingkup penelitian ini. Temuan ini konsisten dengan hasil kuesioner penelitian, yang menunjukkan bahwa sebagian besar program dari DPPPA Kabupaten OKU Timur di Kecamatan Matapura memberikan bantuan yang berarti bagi anggota Kelompok Usaha Perempuan (KUP), yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

///



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Metode Penelitian

Berdasarkan gambaran serta sifatnya peneliti memakai teknik pengolahan data secara deskriptif (kualitatif). Menurut Sugiyono (2018), teknik metodologi kualitatif merujuk pada arah penelitian yang didasarkan pada filosofi tertentu. Metode ini digunakan untuk melakukan penelitian dalam metode ilmiah (eksperimen) di mana ahli penelitian berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dan analisis dalam metode kualitatif ini lebih menekankan pada penggalian makna. Alasan peneliti memilih metode ini ialah karena data penelitian peneliti bersifat deskriptif. Berdasarkan Sugiyono (2019: 206), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi keadaan variabel mandiri, baik itu satu variabel atau lebih (independen), tanpa melakukan perbandingan atau mengaitkannya dengan variabel lain. Peneliti menggunakan dua jenis metode penelitian yakni jenis penelitian dengan fenomenologi dan etnografi. Dengan kata lain penelitian yang peneliti gunakan bertujuan mengkaji atau mendalam dari jenis penelitian fenomenologi atau penelitian dengan melakukan pengumpulan data dan dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan agar mengetahui pengalaman yang dialami partisipan. Serta memanfaatkan jenis penelitian lainnya yakni penelitian etnografi atau penelitian Pendekatan empiris dan teoritis bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan analisis mendalam mengenai kebudayaan melalui penelitian lapangan yang dilakukan secara intensif.

3.2. Objek dan Waktu Penelitian

Sugiyono (2019) berpendapat bahwa objek penelitian merujuk pada subjek ilmiah yang digunakan dapat memperoleh data dengan maksud yang dituju terkait dengan sesuatu dengan obyektif, valid, serta dapat dipercaya. Riset dilaksanakan pada seorang wirausaha dengan *gender* perempuan dari generasi Y (Milenial) dan generasi Z di Kota Medan dengan melakukan proses wawancara terhadap objek atau narasumber. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Desember 2023 sampai Januari 2024.

Tabel 3.1. Perencanaan Penelitian

No	Kegiatan	2023 – 2024					
		Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
1	Pembuatan proposal skripsi						
2	Seminar Proposal						
3	Wawancara dan pengumpulan data						
4	Analisis Data						
5	Seminar Hasil						
6	Pengajuan Meja Hijau						
7	Meja Hijau						

3.3. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:102), instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan untuk mengukur fenomena-fenomena alam atau sosial yang diamati. Semua fenomena ini secara spesifik disebut sebagai variabel penelitian. Adapun yang menjadi instrumen pada penelitian ini ialah :

1. Peneliti

Sugiyono menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan menjadi alat primer. Tugasnya meliputi merumuskan tujuan penelitian, menentukan narasumber sebagai sosok pemberi sumber informasi, menyusun hasil informasi, mengevaluasi mutu informasi, mengidentifikasi informasi, menerjemahkan informasi, serta menarik simpulan berdasarkan temuan tersebut.

2. Pedoman Wawancara

Bagi peneliti yang memilih wawancara sebagai metode pengumpulan data, disarankan untuk membuat panduan wawancara atau interview guide agar memudahkan proses wawancara.

3. Kuisisioner atau Angket

Fungsi angket adalah sebagai alat yang menyambungkan peneliti dengan informan, sehingga bisa dianggap menjadi trans bantu atau arah enelitian.

4. Perangkat tulis

Secara umum, catatan lapangan merupakan alat yang berguna untuk situasi yang tak terduga. Karena itu, ahli peneliti wajib dapat mempersiapkan perangkat tulis seperti *notebook* serta bolpoin selama melaksanakan penelitian.

5. Perangkat Rekam

Begitu juga dengan perangkat bukti rekaman, berguna untuk mendokumentasikan peristiwa yang bersifat spontan. Selain itu, perangkat rekam juga bermanfaat dalam proses perekaman peristiwa yang telah terencana, seperti, penelitian ilmiah (eksperimen) maupun diskusi.

6. Arsip Tambahan atau Pustaka

Pada pelaksanaan riset metodologi kualitatif, terdapat suatu tahapan pengambilan informasi yang disebut sebagai tinjauan pustaka. Metode ini melibatkan pembelajaran terhadap berbagai arsip atau tinjauan pustaka yang berkaitan dengan fokus penelitian, sebagai bahan pembandingan atau untuk memperdalam pemahaman terhadap topik yang sedang diteliti.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi dapat dijelaskan dalam suatu wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik spesifik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono (2019:126)). Populasi pada penelitian ini ialah 1.252.199 jumlah penduduk Perempuan di Kota Medan dengan jumlah wirausaha wanita sebanyak 121.570 jiwa (BPS, 2022) serta informan tambahan seperti Kepala Bidang Pembina Usaha Kecil Menengah Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Medan Bapak Muhammad Irwansyah Tarigan .

3.4.2. Sampel

Sampel merujuk pada sebagian dari keseluruhan populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. (Sugiyono, 2019:127). Pada penelitian ini peneliti memanfaatkan teknik *incidental sampling*. *Incidental sampling* merupakan sebuah teknik yang ditentukan bersifat sebuah kebetulan dimana siapa saja yang bertemu dengan peneliti dan sesuai karakteristik yang ditentukan oleh peneliti. Adapun karakteristik sampel yang peneliti tuju ialah dengan kriteri : 1) Perempuan generasi Y (generasi Milenial) dengan usia 29 tahun sampai 46 tahun dan generasi Z dengan usia 13 tahun sampai 28 Tahun. 2) Sebagai seorang wirausaha dan menjalankan usaha minimal 1 tahun, dengan mengambil perencanaan sebanyak tiga tokoh wirausaha perempuan di Kota Medan dengan mengambil perwakilan salah satu komoditi ekspor terbesar yakni kopi serta salah satu usaha UMKM sektor terbesar yakni industri makanan serta dua tokoh tambahan yang berasal dari Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Kota Medan. Berikut data narasumber pada penelitian ini:

Tabel 3.2. Biodata Narasumber

1. Main Informant

No	Nama	Usia	Jenis Usaha	Lama Usaha
1	Ananda Gerili	20 Tahun	Perusahaan Industri Ekspor Kopi	9 Tahun
2	Desy Astrid Anindya	31 Tahun	Industri makanan berupa cemilan	4 Tahun
3	Lina Rahmawati	24 Tahun	Unit Usaha Cemilan dan Kue	2 Tahun

2. Key Informat

No	Nama	Usia	Jabatan
1	Muhammad Irwansyah Tarigan	44 Tahun	Kepala Pemberdayaan dan Pembinaan UKM Kota Medan
2	Dyra Fitri Kesuma Dewi	26 Tahun	Kepala Pemberdayaan dan Pembinaan Koperasi Kota Medan

3.5. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian, menurut Situmorang (2018), terdiri dari dua jenis:

1. Data Primer

Data primer merujuk pada data yang dikumpulkan secara langsung oleh individu atau organisasi dari objek penelitian, seperti melalui wawancara dan observasi, untuk kepentingan studi yang bersangkutan.

2. Data Sekunder

Sementara data sekunder mengacu pada data yang telah dikumpulkan dan disusun oleh studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai lembaga lain. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup teori-teori dan informasi yang diperoleh dari buku-buku dan majalah-majalah.

3.6 Metode atau Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan Sugiyono (2019), tahap pengumpulan data merupakan salah satu langkah krusial dalam proses penelitian, mengingat tujuan utama dari

penelitian adalah untuk memperoleh data. Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan beragam cara, di berbagai lingkungan, dan menggunakan berbagai sumber.

Adapun metode pengumpulan data yang peneliti manfaatkan yakni:

1. Kuisisioner

Penggunaan kuisisioner merupakan suatu strategi pengumpulan data yang melibatkan penanyangan pertanyaan kepada responden terkait variabel-variabel dalam penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi elemen-elemen penting penelitian serta untuk mengungkapkan variabel-variabel yang terlibat.

Pada tahap ini peneliti menggunakan dua metode pengambilan kuisisioner yakni kuisisioner terbuka dan kuisisioner tertutup. Kuisisioner terbuka ialah kuisisioner yang memberikan sebuah peluang terhadap narasumber dalam memberi jawaban atas pertanyaan dengan memakai sebuah penjelasan yang berasal dari kalimat sendiri. Sedangkan kuisisioner tertutup ialah kuisisioner yang terstruktur dengan mengharapkan jawaban dari narasumber berupa pernyataan yang berbasis pemilihan (*optional type question*). (Arikunto, 2010:195). Sehingga hasil diharapkan bisa menjawab pertanyaan dari sumber data primer maupun sekunder.

2. Wawancara

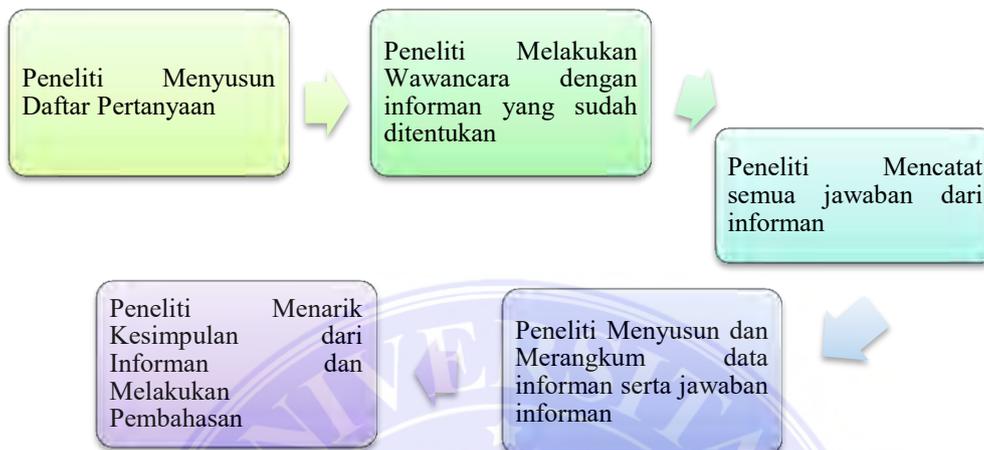
Metode wawancara melibatkan interaksi komunikasi antara peneliti dan narasumber terkait yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti.

Sugiyono (2008) mengidentifikasi tiga jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, dilakukan metode wawancara terstruktur, di mana pendekatan ini lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari struktur wawancara ini ialah agar peneliti dapat mendapatkan jawaban yang sesuai dengan harapan peneliti terhadap informan dari daftar pertanyaan yang sesuai dengan instrument penelitian dan sudah dipersiapkan sehingga informan atau narasumber dapat menentukan atau menjawab jawaban atas pertanyaan dengan akurat dan terstruktur.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis terhadap informasi yang diperoleh dari sumber-sumber seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu, serta internet yang relevan dengan fokus penelitian.

3.6.2. Proses Pengambilan data



Gambar 3.1. Proses Penyusunan Data

Pada proses pengumpulan data tahap pertama peneliti harus menyusun daftar pertanyaan untuk informan karena menggunakan metode wawancara terstruktur lalu setelah penyusunan pertanyaan peneliti menemui dan melakukan wawancara terhadap informan dari daftar pertanyaan yang sudah disediakan dan saat wawancara peneliti mencatat dan mendokumentasi semua jawaban dari informan setelah selesai melakukan wawancara terhadap informan peneliti melakukan penyusunan terhadap data informan serta penyusunan jawaban yang telah diberikan informan sebelumnya. Tahap akhir dari proses ini ialah setelah melakukan penyusunan atas informasi dan jawaban informan maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan atas jawaban dengan melakukan penjelasan dari setiap jawaban yang diberikan informan.

3.7. Metode dan Teknik Analisis Data

3.7.1. Metode Analisis Data

Proses analisis data menurut Sugiyono (2018) merupakan penelitian yang terstruktur untuk mengumpulkan dan menyusun informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Langkah-langkah ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori yang sesuai, mendetailkan data ke dalam unit-unit terpisah, melakukan sintesis, mengidentifikasi pola-pola tertentu, memilih informasi yang relevan dan signifikan untuk dipelajari, serta menyusun kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti maupun orang lain.

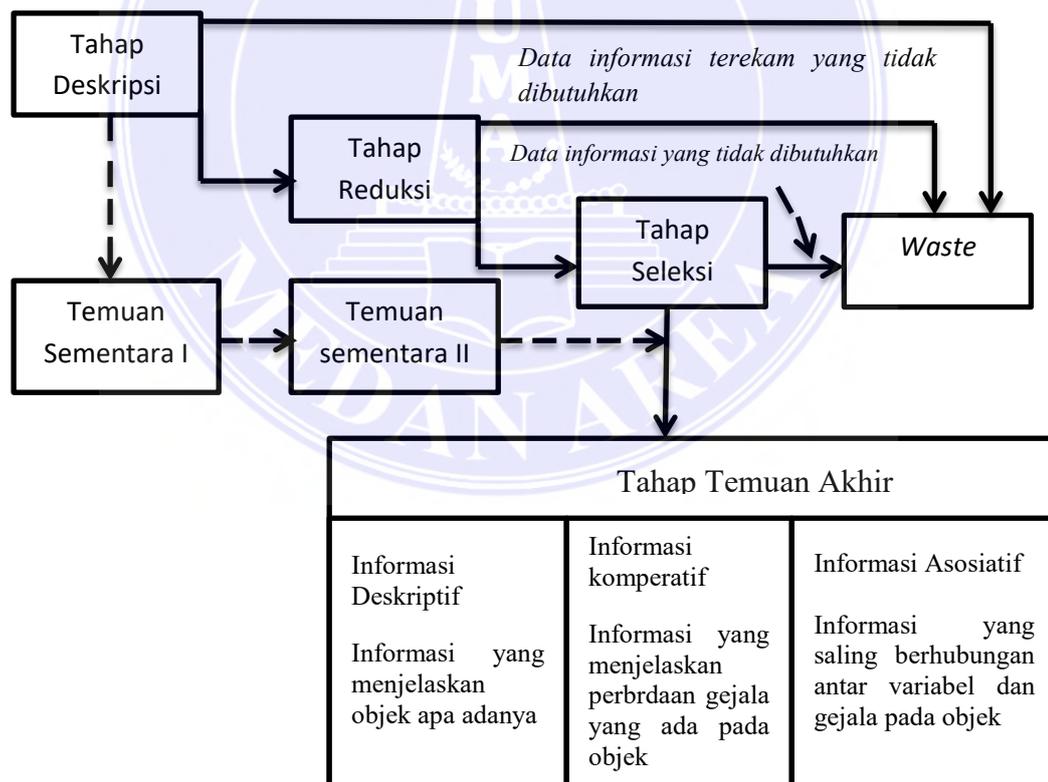
Pendekatan secara kualitatif merupakan suatu pendekatan dengan memanfaatkan sumber berbentuk teks, penafsiran, serta dokumen yang ditulis lainnya untuk memahami aspek-aspek yang sulit diukur secara absolut atau *intangible*. Analisa sumber pendekatan kualitatif dilakukan melalui hasil penelitian yang signifikan yang berfokus pada pendekatan nonstatistik atau bukan angka (Istijanto, 2008). Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak terikat pada formula maupun ketentuan yang pasti untuk mengolah dan menganalisis data.

Penelitian kualitatif memanfaatkan metode analisis data secara deduktif karena beberapa pertimbangan. Pertama, pendekatan induktif memungkinkan penemuan pola-pola yang kompleks yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif membantu menjadikan hubungan antara peneliti dan responden lebih jelas, teridentifikasi, dan dapat dipertanggungjawabkan. Ketiga, pendekatan ini mampu menguraikan konteks secara menyeluruh dan memungkinkan

pengambilan keputusan terkait dengan transposisi dari satu konteks ke konteks lainnya. Keempat, analisis induktif dapat mengungkapkan pengaruh bersama yang memperjelas hubungan-hubungan yang ada. Kelima, pendekatan ini memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitis.

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data. Menurut Miles and Huberman seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2008), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

3.7.2. Siklus Metode Analisis Data



Gambar 3.2. Siklus Metode Analisis Data

1. Tahap Deskripsi

Tahap ini tahap awal dalam sebuah penelitian ini dimana tahap ini menceritakan sebuah fenomena yang terjadi sehingga menjadi dasar dalam penelitian ini.

2. Tahap Reduksi

Setelah fenomena didapatkan serta pelaksanaan wawancara dilakukan maka seluruh hasil jawaban dari wawancara dikumpulkan menjadi satu kesatuan.

3. Tahap Seleksi dan Tahap Penyisihan

Setelah hasil dari wawancara dikumpulkan maka dilakukan tahap seleksi sesuai kebutuhan yang diharapkan peneliti dan melakukan penyisihan terhadap data yang tidak dipakai atau diperlukan oleh peneliti.

4. Temuan Akhir

Setelah data yang sudah diseleksi dan diharapkan peneliti terkumpul maka akan mendapatkan sebuah poin yang menjadi jawaban atau *summary* pada penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sehingga terdapat hasil final pada penelitian ini.

3.7.3. Teknik Analisis Data

Terdapat beberapa teknik dalam analisis data dengan memanfaatkan aplikasi atau *software* NVIVO, yakni :

a) Peneliti menganalisis dan mengidentifikasi topik utama dari seluruh hasil wawancara. Hal ini juga melibatkan memberikan label atau kode terhadap istilah, kata, atau kalimat yang relevan, dengan mencatat konteks di mana istilah tersebut muncul.

b) Pengklasifikasian data dilaksanakan dengan mempertimbangkan jarak unit makna terkait. Pengelompokan tersebut bertujuan guna membentuk bagian dari setiap kelompok data.

c) Setelah dilakukan pengklasifikasian, informasi dikelompokkan ke dalam kategori yang sesuai. Jika terdapat terlalu banyak data dalam satu kategori sehingga memerlukan waktu lama untuk mencapai puncaknya, subkategori dapat dibuat.

d) Peneliti menganalisis unit makna yang terdapat dalam setiap kategori.

e) Peneliti mencari hubungan antara berbagai kategori yang ada.

f) Temuan akhir penelitian dijelaskan dalam bentuk draf laporan penelitian. Laporan tersebut menggambarkan temuan dari analisis yang telah dilakukan.

3.8. Validasi Data atau Keabsahan Data

Dalam memastikan tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan data lapangan, validasi internal dilakukan melalui teknik *memberchek*, di mana peneliti memeriksa kembali data dengan responden setelah hasil wawancara ditranskripsi ke dalam bentuk tabulasi data. *Memberchek*, menurut Sugiyono (2008), bertujuan untuk memastikan sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang diberikan oleh responden.

Teknik *memberchek* juga berfungsi untuk menguji validitas eksternal guna menilai sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Kejelasan dan pemahaman pembaca terhadap konteks

penelitian menunjukkan bahwa penelitian memiliki tingkat transferabilitas yang tinggi. Dengan demikian, validitas eksternal memastikan keakuratan dan kemampuan hasil penelitian untuk diterapkan pada populasi yang relevan.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian serta temuan penelitian dapat disimpulkan bahwasannya perempuan dapat menjadi sosok *enterpreuner* karena dalam melakukan kegiatan wirausaha bersifat fleksibel dimana wirausaha dapat dilakukan oleh berbagai pihak karena *skill* yang diperlukan dalam wirausaha ialah berjiwa inovatif, *leadership* dan komunikatif. Selain itu para *womenpreuner* memiliki peran yang cukup penting baik dari segi ekonomi, sosial maupun lingkungan. Dalam bidang ekonomi peran kewirausahaan sangat penting baik dalam hal stabilitas ekonomi dalam usaha maupun bagi negara. Peran kewirausahaan perempuan membantu perekonomian negara dapat melalui dari pajak pendapatan yang diberikan, membuka lapangan kerja serta menumbuhkan *womenpreuner* lainnya sehingga mengurangi jumlah pengangguran di negara. Selain dalam hal ekonomi dalam hal sosial keberadaan *womenpreuner* dapat mengurangi isu kesetaraan gender yang ada di lingkungan sekitar khususnya kota Medan. Sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa peneliti setuju dengan beberapa peneliti terdahulu bahwasannya dampak dari peran kewirausahaan perempuan sangatlah berdampak dan peneliti menolak *mindset* dari masyarakat yang menyatakan wanita hanya memiliki peran sebagai domestik dibanding peran publik karena wirausaha perempuan memiliki cara mereka sendiri dalam memimpin usaha yang mereka miliki jadi tidak layak adanya perbandingan *gender* dalam beriwirausaha disaat wanita tersebut mampu dan memiliki jiwa *leadership* dalam membangun dan mengembangkan usahanya.

5.2. Saran

Peneliti memiliki saran kepada beberapa pihak seperti pemerintah, masyarakat dan para *womenpreuner*. Adapun saran dari peneliti ialah:

1. Kepada pemerintah peneliti memiliki saran untuk lebih memperhatikan para *womenpreuner* baik binaan pemerintah maupun non-pemerintah karena para wirausaha perempuan sangat membantu dalam pertumbuhan ekonomi dalam Kota maupun Negara.
2. Kepada masyarakat. Masyarakat harus lebih *men-support* para wirausaha perempuan tanpa membandingkan dan membedakan *gender* dalam kegiatan berwirausaha.
3. Kepada para *owner* tetap berinovasi dan jangan mendengarkan hal-hal yang tidak baik tentang peran seorang wanita
4. Kepada para *womenpreuner* diharapkan gabung dalam satu komunitas UMKM agar mendapat pelatihan yang merata.
5. Kepada peneliti selanjutnya dapat menggunakan teknik *cluster sampling* dengan mengambil sampel *womenpreuner* di setiap kecamatan di Kota Medan agar data dapat merefleksikan hasil yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013) 'Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah', *Cetakan Pertama*, p. 4.
- Agus Suman (2007) 'Pemberdayaan Perempuan Kredit Mikro dan Kemiskinan: Sebuah Studi Empiris', *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1). Available at: <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/16636>.
- Alisjahbana, A.S., Murniningtyas, E. and Unpad Press (no date) *Tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia: konsep, target, dan strategi implementasi*.
- Astuti Nurhaeni, I.D. (2022) 'Modul Dan Bahan Ajar Konsep Gender Dalam Bidang Penegakan Hukum Lingkungan Hidup Dan Kehutanan', p. 111.
- Cempaka Widyawati, N.P. and Mujiati, N.W. (2021) 'PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN DENGAN EFIKASI DIRI KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i11.p04>.
- Chan, S., Iacobuta, G. and Hägele, R. (2020) *Maximising goal coherence in sustainable and climate-resilient development? Polycentricity and coordination in governance, The Palgrave Handbook of Development Cooperation for Achieving the 2030 Agenda: Contested Collaboration*. Available at: https://doi.org/10.1007/978-3-030-57938-8_2.
- Dalimunthe, R.F. dkk. (2020) 'Pendampingan Ukm Wanita Mandiri Di Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan TALENTA Conference Series Pendampingan Ukm Wanita Mandiri Di Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan', 3(2). Available at: <https://doi.org/10.32734/anr.v3i2.958>.
- Dhar, S. (2018) *Gender and Sustainable Development Goals (SDGs)*, *Indian Journal of Gender Studies*. Available at: <https://doi.org/10.1177/0971521517738451>.
- Diana, N. (2020) 'Kapabilitas Komunikasi Negosiasi Pada Entrepreneur Pria Dan Wanita', *Stability: Journal of Management and Business*, 3(1), pp. 62–69. Available at: <https://doi.org/10.26877/sta.v3i1.6431>.
- Diana Sari, W. et al. (2022) 'Positioning Women Entrepreneurs in Small And Medium Enterprises In Indonesia-Food & Beverage Sector Menempatkan Peran Wirausaha Wanita Dalam Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia-Sektor Makanan & Minuman', *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(2), pp. 388–406. Available at: <http://journal.yrpiaku.com/index.php/msej>.

- Djakaria, M. (2018) 'PERDAGANGAN PEREMPUAN DAN ANAK SERTA TINDAK PIDANA KORUPSI SEBAGAI KEJAHATAN TRANSNASIONAL TERORGANISIR BERDASARKAN KONVENSI PARLEMO', *Jurnal Bina Mulia Hukum*, 3(1), pp. 1–14. Available at: <https://doi.org/10.23920/jbmh.v3n1.2>.
- Economics, P. *et al.* (2020) 'No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title', *Corporate Governance (Bingley)*, 10(1), pp. 54–75.
- Fajri, A. (2021) 'Peran Kewirausahaan dalam Pembangunan Ekonomi', *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(2), pp. 104–112.
- Fatia Maharani, I. *et al.* (2021) 'Penerapan Digital Marketing Pada Konteks Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Womenpreneur Maima Indonesia', *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 7(2), pp. 699–709. Available at: <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/1168>.
- Fauzi, A.R. and Fahlia (2023) 'Perbandingan Kemampuan Kewirausahaan Pengusaha Perempuan Dan Laki-Laki Pada Umkm Di Kabupaten Sumbawa', *Nusantara Journal of Economics*, 5(1), pp. 29–37.
- Gusliani, D.P. (2023) 'PENGARUH EFEKTIVITAS PROGRAM GERAKAN KESETARAAN', *SKRIPSI* [Preprint].
- Hajir, M. (2020) 'Bias Gender Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sma Kurikulum 2013 Edisi Revisi', (2002), pp. 1–85.
- Hapsoro, N.A. and Bangun, K. (2020) 'Perkembangan Pembangunan Berkelanjutan Dilihat Dari Aspek Ekonomi Di Indonesia', *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 3(2), p. 88. Available at: <https://doi.org/10.30998/lja.v3i2.7046>.
- Haris, A.T.E. and Burhan, R.R. (2023) 'Peran perempuan dalam mendorong kemandirian ekonomi melalui kewirausahaan', *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), pp. 12–21. Available at: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.3364>.
- Hasan, N., Dosen, S. and Pekalongan, S. (no date) *TANTANGAN MEWUJUDKAN KESETARAAN GENDER DALAM BUDAYA PATRIARKI*. Available at: <https://phierda>.
- Hawary, A.H. (2023) 'Pengaruh Penggunaan Teknologi Terhadap Pendapatan Wirausaha Perempuan di Era Pandemi Covid-19: Bukti Empiris dari Indonesia Menggunakan Data Sakernas', 2(1), pp. 296–306.
- Herachwati, N. (2018) *Work Life Balance Pada Generasi Y di Indonesia*.
- Hermawati, W. (2020) *Kesetaraan Gender dalam Pelaku IPTEK*.
- Hidayat, M., Sari, L. and Aqualdo, N. (2011) 'Analisis Faktor-Faktor yang

- Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru', *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 2(4), pp. 48–63.
- Hidayat, M., Sari, L. and Aqualdo, N. (no date) *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA PEKANBARU*.
[Http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/180/5/128600139_file5.pdf](http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/180/5/128600139_file5.pdf)
(2006)
'[Http://Repository.Uma.Ac.Id/Bitstream/123456789/180/5/128600139_File5.Pdf](http://Repository.Uma.Ac.Id/Bitstream/123456789/180/5/128600139_File5.Pdf)', (1993), pp. 14–40.
- Irma Triani, A., Subhan, M. and Syukron Prasaja, A. (2023) 'ANALISIS STRATEGI PENCAPAIAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) PADA INDUSTRI KECIL MENENGAH CIK MIA SONGKET', *Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(4), pp. 142–156. Available at: <https://doi.org/10.59031/jkpim.v1i4.236>.
- Iv, K. and Samarinda, S.D.N. (2022) '3 1,2,3', 1(6), pp. 1273–1284.
- Khairunnisa, I.N., Putranti, I.R. and Hanura, M. (2022) 'Partisipasi Perempuan Indonesia dalam Ekonomi Kreatif untuk Mewujudkan Sustainable Development Goals', *Journal of Interna-onal Rela-ons*, 8(5), pp. 385–395.
- Khasanah, M. *et al.* (2023) 'Peran Kewirausahaan Sosisal dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)', *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*, 1(03), pp. 226–235. Available at: <https://doi.org/10.58812/jekws.v1i03.528>.
- Lubis, A.A. (2015) 'Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Pekerja Domestik dari Daerah Pinggiran di Kota Medan', 7(2), pp. 204–209.
- Mathematics, A. (2016) *Minat Dalam Berwirausaha*.
- Muhammad Iqbal Sayuti Harahap and Zuhri M Nawawi (2022) 'Implementasi Tugas Praktik Bisnis Pada Matakuliah Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Mahasiswa Menjadi Intrepeneur', *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(3), pp. 01–08. Available at: <https://doi.org/10.55606/jumbiku.v2i3.816>.
- Nurmalasari, D. (2020) 'Analisis Karakteristik Dan Peran Pengusaha Perempuan', *Journal of Applied Business and Economics*, 7(1), pp. 111–125.
- Organisasi, D.M. (no date) 'A L - D Y', 2, pp. 521–530.
- PEREMPUAN, P.E.K. *et al.* (2023) 'Program Studi Kesejahteraan Sosial', *Repository.Umsu.Ac.Id* [Preprint]. Available at: <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/17963/SKRIPSI FAZARIANTI.pdf?sequence=1>.
- Pertiwi, N. (2021) 'Implementasi Sustainable Development di Indonesia', *Pustaka Ramadhan*, pp. 1–134.

- Prasetyawati, N. (2018) 'Perspektif Gender Dalam Pembangunan Nasional Indonesia', *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), p. 53. Available at: <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4421>.
- Prof. Dr. Eti Nurhayati, M.S. (2014) *Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif, Pustaka Pelajar*.
- Prokopim Pemko Medan (2023) *202 UMKM Tembus Ekspor, 2023 Nyusul 10 UMKM Lagi, Pemko Medan*. Available at: https://portal.pemkomedan.go.id/berita/202-umkm-tembus-ekspor-2023-nyusul-10-umkm-lagi__read3250.html.
- Prokopim Pemko Medan (no date) 'RENSTRA DINAS PEMEBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TAHUN 2021 - 2026'.
- Rahayu, S. *et al.* (2023) 'Komunikasi Fundamental pada Pendidikan Kewirausahaan Bagi Generasi Digital', *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 4(2), pp. 81–87. Available at: <https://doi.org/10.34306/abdi.v4i2.997>.
- Rahmawati, F. and Hidayah, Z.M. (2020) 'Menelusur Relasi Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi', *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 7(1), p. 110. Available at: <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13919>.
- Rahminawati, N. (2001) *ISU KESETARAAN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN (BIAS GENDER)* □.
- Rangkuti, A. *et al.* (2019) 'PENGARUH INSENTIF DAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT . SINAR GRAHA INDONESIA', 8.
- Ruslan, M. (2023) 'AR ROSYAD Jurnal Keislaman dan Sosial Humaniora Vol. 1 No. 2 Juni 2023', 1(2), pp. 168–199.
- Samosir, N.E. *et al.* (2023) 'Pengaruh Permintaan dan Penawaran terhadapPerekonomian', *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(8), pp. 1799–1805.
- Sari, M. (2014) 'ENTERPRENEUR TERHADAP KINERJA UKMDI KOTA MEDAN', *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 14(1), pp. 52–65.
- Sherlywati, S., Handayani, R. and Harianti, A. (2017) 'Analisis Perbandingan Kemampuan Kewirausahaan Pengusaha Perempuan dan Laki-Laki: Studi pada UMKM di Kota Bandung', *Jurnal Manajemen Maranatha*, 16(2), p. 155. Available at: <https://doi.org/10.28932/jmm.v16i2.386>.
- Sintawati (2016) 'Ts150202', *Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, pp. 8–19.
- Siswanto, D., Tay, R. and Rusmiwari, S. (2019) 'IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN', 8(4), p. 217.

Available at: www.publikasi.unitri.ac.id.

- Sonchan, S. and Sonchan, W. (2023) 'Brand building and relationships between marketing communication perceptions and brand personality of the Bangsaen 42 Chonburi Marathon running event', *Innovative Marketing*, 19(4), pp. 95–104. Available at: [https://doi.org/10.21511/im.19\(4\).2023.08](https://doi.org/10.21511/im.19(4).2023.08).
- Sudirman, F.A. and Susilawaty, F.T. (2022) 'KESETARAAN GENDER DALAM TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGs): SUATU REVIUW LITERATUR SISTEMATIS', *Journal Publicuho*, 5(4), pp. 995–1010. Available at: <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.41>.
- Sutrisno *et al.* (2023) 'Analysis of The Role of Risk Tolerance and Personal Success on Entrepreneurship Motivation in Generation Z', *Jurnal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), p. 1381.
- Syahwildan, M., Setiawan, I. and Rabiatu, F. (2023) '1.+Muhammad+Syahwildan+163-171', *Jurnal Lentera Pengabdian*, 1(Peran Green Economy Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia), pp. 163–171.
- Tasmilah (2023) 'Pengaruh Kartu Prakerja dalam Menciptakan Wirausaha Baru pada Generasi Y dan Z', *Jurnal Ekonomi Indonesia* •, 12(1), pp. 89–107.
- UNICEF (2020) 'Mengatasi Hambatan Gender Dalam Kewirausahaan dan Kepemimpinan Bagi Anak Perempuan Muda di Asia Tenggara', pp. 1–113.
- Untuk, D., Syarat, M. and Akuntansi, P.S. (2019) 'Oleh : Nama NPM Program Studi : MUHAMMAD RIDHO'.
- Warlina, L. (2019) 'Prinsip-prinsip Pembangunan Berwawasan Lingkungan dan Pengelolaan Lingkungan', *Modul Manajemen Pembangunan dan Lingkungan*, pp. 1–38. Available at: <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PWKL4409-M1.pdf&ved=2ahUKEwjYp-rh09roAhWbb30KHc6ZBmYQFjACegQIBxAC&usg=AOvVaw0dXUE1CPUFZLJySV4Pk1oI>.
- Wicaksana, A. and Rachman, T. (2018) 'Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), pp. 10–27. Available at: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Widowati, I. (2012) 'Peran Perempuan Dalam Mengembangkan Entrepreneur/Wirausaha Kasus di KUB Maju Makmur Kec. Kejajar Kab. Wonosobo', pp. 1–9.
- Yimbessalu, J.P. and Zakus, D. (2019) *The sustainable development goals as human rights, Expanding Perspectives on Human Rights in Africa*. Available at: <https://doi.org/10.4324/9780203761762-7>.

Yulianita, A. (2022) *Ekonomi pembangunan*.

Yunianto, D. (2021) 'Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi', *Forum Ekonomi*, 23(4), pp. 688–699. Available at: <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10233>.

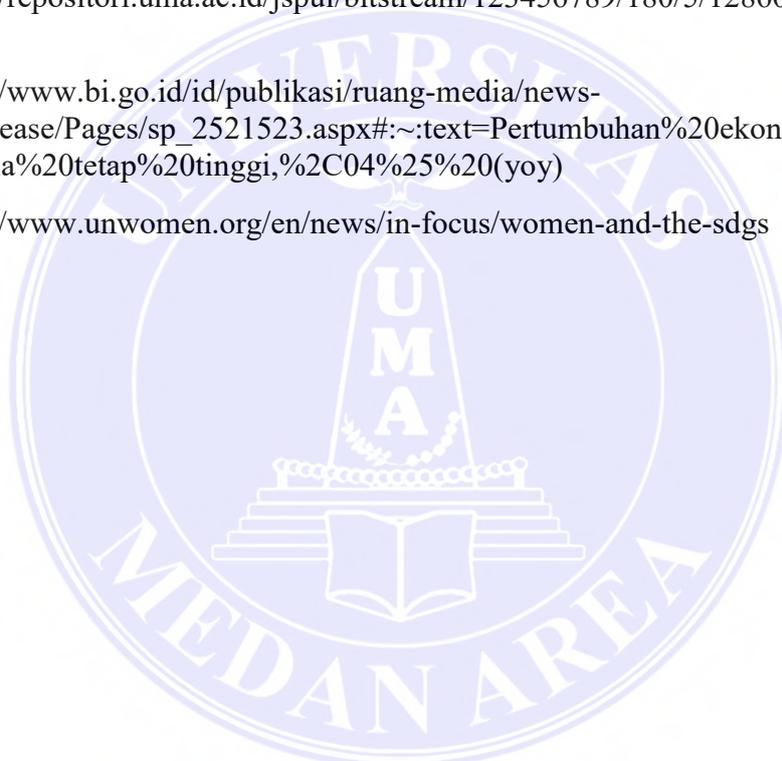
Zamhari, A. *et al.* (2023) 'Peran Kewirausahaan Di Era Globalisasi Dalam Memajukan Perekonomian Di Indonesia', *JMI: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), p. 953. Available at: <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>.

https://repository.um-surabaya.ac.id/4832/3/bab_2.pdf

https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/180/5/128600139_file5.pdf

[https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2521523.aspx#:~:text=Pertumbuhan%20ekonomi%20Indonesia%20tetap%20tinggi,%2C04%25%20\(yoy\)](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2521523.aspx#:~:text=Pertumbuhan%20ekonomi%20Indonesia%20tetap%20tinggi,%2C04%25%20(yoy))

<https://www.unwomen.org/en/news/in-focus/women-and-the-sdgs>



LAMPIRAN 1. PERTANYAAN

Pedoman Wawancara Main Informant

I. Petunjuk Pengisian

1.1. Pertanyaan Tertutup

Pada pertanyaan ini memberikan jawaban berupa sebuah pilihan jawaban antara Ya atau tidak sesuai menurut anda yang sesuai dengan keadaan dan sesuai sepengetahuan anda.

1.2. Pertanyaan Terbuka

Pada Pertanyaan ini responden memberikan jawaban berupa sebuah penjelasan tentang pertanyaan yang diajukan sesuai Dengan pemahaman dan pengalaman dari narasumber.

II. Identitas Narasumber

Nama :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Jabatan :

Pendapatn :

III. Daftar Pertanyaan Tertutup

1. Apakah anda mengetahui apa itu pertumbuhan ekonomi ?

2. Apakah anda mengetahui tentang arti sebuah hubungan sosial?
3. Apakah anda mengetahui tentang pembangunan berkelanjutan?
4. Apakah anda setuju jika seorang wanita memiliki karakter yang lembut, kecantikan serta kepekaan emosional dan sifat keibuan?
6. Apakah anda setuju jika status menjadi pembanding dalam menjalankan usaha?
7. Apakah anda setuju jika wanita lebih dominan dengan urusan domestik dibandingkan dengan urusan publik.
8. Apakah anda terlibat dan berperan langsung dalam menjaga sumber daya ? baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia.
9. Apakah anda setuju jika teknologi memiliki peran yang cukup besar yang dijalankan khususnya bagi perempuan?
10. Apakah anda setuju jika perempuan jiwa interpersonal perempuan tidak bisa dibandingkan dengan jiwa interpersonal pria?
11. Apakah anda setuju jika wanita memiliki etos kerja dan jiwa iovasi yang lebih tinggi dibandingkan kaum pria?
12. Apakah menurut anda wanita merupakan sosok yang memiliki suatu motivasi yang tinggi? Dan apakah anda juga memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalankan usaha?
13. Apakah anda selaku pelaku usaha setuju jika perempuan memiliki jiwa sosial yang tinggi?

14. Apakah anda mendapatkan dukungan penuh dari lingkungan sekitar atau lingkungan keluarga dalam melakukan kegiatan wirausaha?

15. Apakah anda sebagai pelaku usaha berani dalam menghadapi resiko apapun yang terjadi dalam proses perkembangan usaha yang anda jalankan?

IV. Daftar Pertanyaan Terbuka

1. Bagaimana cara anda menjaga pertumbuhan ekonomi pada perusahaan atau usaha yang anda miliki?

2. Bagaimana cara anda membangun sebuah hubungan sosial dengan orang sekitar khususnya karyawan anda?

3. Bagaimana cara anda memanfaatkan sumber daya pada usaha yang anda jalankan?

4. Apakah anda setuju jika karakter pria yang tegas lebih baik dalam memimpin perusahaan daripada karakter wanita yang lebih lembut? Jika iya mengapa? jika tidak mengapa?

5. Bagaimana tanggapan anda sebagai seorang wirausaha ber-gender wanita jika dianggap statusnya dalam kepemimpinan tidak lebih tinggi dibandingkan dengan status seorang wirausaha ber-gender pria?

6. Sebagai seorang wanita sekaligus wirausaha pasti memiliki beban ganda, peran sebagai domestik dan peran public lalu bagaimana cara anda membagi waktu anda dalam menjalankan usaha dan menjaga stabilitas usaha yang anda jalankan?

7. Bagaimana anda melakukan pengawasan terhadap sumber daya yang anda gunakan dalam kegiatan usaha anda.
8. Bagaimana anda memanfaatkan teknologi dalam menjalankan usaha yang anda jalankan?
9. Bagaimana tanggapan anda tentang interpersonal kaum wanita dan kaum pria dalam menjalankan usaha?
10. Bagaimana anda melakukan inovasi terhadap usaha yang anda jalankan ?
11. Bagaimana anda sebagai pelaku usaha meningkatkan motivasi dalam mengembangkan usaha serta motivasi pada karyawan?
12. Apakah anda melakukan kegiatan sosial juga dalam membangun usaha ? Kegiatan apa yang anda lakukan dalam kegiatan sosial dalam perkembangan usaha? jika tidak mengapa anda mengatakan wirausaha perempuan memiliki jiwa sosial yang tinggi?
13. Bagaimana dukungan yang diberikan oleh keluarga dan masyarakat terhadap anda yang menjadi sosok pelaku usaha dalam menjalankan usaha ?
14. Bagaimana taktik atau cara anda dalam membaca resiko, menghadapi resiko serta solusi terhadap resiko tersebut dan boleh berikan salah satu contoh resiko usaha yang pernah anda alami?

V. Pertanyaan Spesifik

1. Bagaimana pengalaman anda dari awal sampai sekarang dalam menjalankan usaha yang anda dirikan atau jalankan?
2. Bagaimana pendapat anda tentang pemikiran masyarakat yang menyatakan bahwa wanita tidak bisa memimpin sebuah usaha?
3. Bagaimana proses anda dalam membangun kembali usaha anda setelah masa pandemi berakhir?
4. Pada saat masa pandemi anda melihat banyak masyarakat yang terinfeksi virus tersebut dan mungkin orang sekitar anda pernah terinfeksi, bagaimana langkah yang anda ambil? Apa efek negatif dan positif dari tindakan yang anda lakukan?
5. Apakah ada saran yang ingin anda berikan terhadap pemerintah, masyarakat dan wirausaha perempuan dalam perkembangan berkelanjutan, pertumbuhan ekonomi serta kesetaraan gender dalam berwirausaha khususnya bagi pihak perempuan? Jika iya apakah saran tersebut? Jika tidak mengapa?

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara KeyInformant

I. Petunjuk Pengisian

1.1. Pertanyaan Tertutup

Pada pertanyaan ini memberikan jawaban berupa sebuah pilihan jawaban antara Ya atau tidak sesuai menurut anda yang sesuai dengan keadaan dan sesuai sepengetahuan anda.

1.2. Pertanyaan Terbuka

Pada Pertanyaan ini responden memberikan jawaban berupa sebuah penjelasan tentang pertanyaan yang diajukan sesuai Dengan pemahaman dan pengalaman dari narasumber.

II. Identitas Narasumber

Nama :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Jabatan :

Pendapatan :

III. Daftar Pertanyaan Tertutup

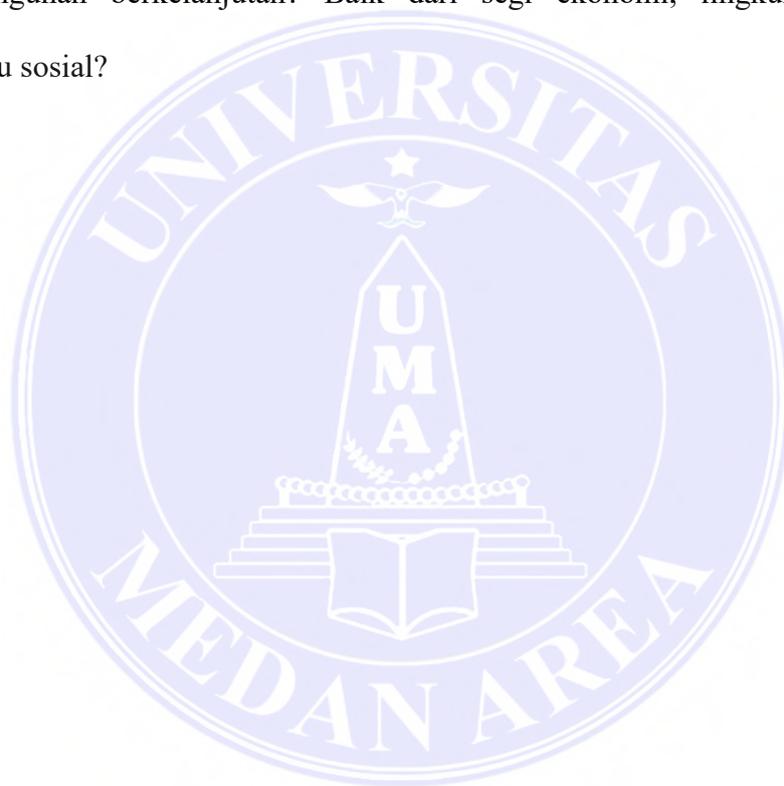
1. Apakah anda mengetahui tentang pembangunan berkelanjutan?
2. Apakah Anda Mengetahui tentang kata Kewirausahaan?
3. Apakah dalam pemulihan ekonomi yang menjadi salah satu indikator dalam pembangunan berkelanjutan kewirausahaan memiliki peran aktif?
4. Apakah anda sering mendengar tentang isu kesetaraan Gender?
5. Apakah menurut anda perempuan layak melakukan kegiatan wirausaha? Dan apakah kewirausahaan perempuan memiliki peran aktif terhadap pembangunan berkelanjutan?

IV. Daftar Pertanyaan Terbuka

1. Bagaimana menurut anda tentang pembangunan berkelanjutan yang ada di Kota Medan? Serta masalah apa yang menjadi titik fokus pada pembangunan berkelanjutan di Kota Medan?
2. Bagaimana cara pengatasan solusi dalam masalah tersebut? Selain hal yang bapak/ibu sebutkan apakah ekonomi juga merupakan masalah dalam pembangunan berkelanjutan dan bagaimana solusinya?
3. Menurut Ibu atau Bapak bagaimana kewirausahaan membantu dalam pembangunan berkelanjutan?

4. Bagaimana tanggapan ibu atau bapak tentang isu kesetaraan gender khususnya di Kota Medan? Apakah benar masih maraknya isu khususnya dalam kesetaraan gender di Kota Medan?

5. Bagaimana pendapat ibu atau bapak tentang keberadaan kewirausahaan perempuan? Apakah kewirausahaan perempuan memiliki efek terhadap pembangunan berkelanjutan? Baik dari segi ekonomi, lingkungan ataupun perilaku sosial?



Lampiran 2. Wawancara

Lampiran Percakapan 1 (Main Informant)

Peneliti : Sabila Matupang

Narasumber 1: Ananda Gerili

Dialog :

Peneliti: Selamat siang Kak, perkenalkan nama saya Sabila Matupang. Sebelumnya saya minta maaf mengganggu waktu kakak, saya disini izin untuk melakukan wawancara terhadap tugas akhir saya yang berjudul peran kewirausahaan perempuan generasi Y dan Z dalam pembangunan berkelanjutan dan kesetaraan gender di Kota Medan dan saya izin bertanya nama kakak siapa kak?

Narasumber: Yahhh sebelumnya saya berterimakasih kepada kak Sabila, disini saya bernama Ananda pekerjaan saya mahasiswa namun jabatan saya di PT saya berwiruusaha saya sebagai *supplier* kopi yang menjalankan usaha kopi yang menjadi turunan orang tua saya sendiri, nah pendapatan saya setelah menjadi *supplier* kopi ini kurang lebih mencapai 500 juta pertahun.

Peneliti: Baiklah, Kak Ananda kita lanjut ke pertanyaan saya memiliki dua sesi pertanyaan, yaitu pertama pertanyaan tertutup dimana pertanyaan ini memberi sebuah pilihan jawaban antara iya dan tidak sesuai yang menurut anda dan keadaan anda dan pertanyaan kedua terbuka dan dimana pertanyaan ini membutuhkan jawaban dalam bentuk sebuah penjelasan tentang sebuah pertanyaan sesuai dengan pemahaman dan pengalaman dari anda narasumber. Kita masuk ke pertanyaan pertama yakni pertanyaan tertutup yang pertama apakah anda mengetahui apa itu pertumbuhan ekonomi?

Narasumber : Ya

Peneliti: Yang kedua, apakah anda mengetahui arti dari sebuah hubungan sosial?

Narasumber : Ya.

Peneliti: Apakah anda mengetahui tentang pembangunan berkelanjutan?

Narasumber : Tidak

Peneliti: Apakah anda setuju jika seorang wanita memiliki karakter yang lembut, dan kecantikan serta memiliki kepekaan emosi serta sifat keibuan?

Narasumber : Ya

Peneliti: Apakah anda setuju jika status menjadi pembanding dalam menjalankan usaha?

Narasumber: Ya

Peneliti: Apakah anda setuju jika wanita lebih dominan dalam urusan domestik dibandingkan dengan urusan publik?

Narasumber : Ya

Peneliti: Apakah anda terlibat dan berperan langsung dalam menjaga sumber daya? Baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia dalam usaha anda?

Narasumber: Ya

Peneliti: Apakah anda setuju jika teknologi memiliki peran yang cukup besar khususnya bagi perempuan yang menjalankan usaha?

Narasumber: Ya

Peneliti: Apakah anda setuju jika perempuan memiliki jiwa interpersonal, jadi jiwa interperasional disini yaitu komunikasi antara perempuan tidak bisa dibandingkan dengan komunikasi interpersonal dari kaum pria

Narasumber : (berpikir lama) Ya

Peneliti: Apakah anda setuju jika wanita memiliki etos kerja dan jiwa inovasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kaum wirausaha perempuan eh kaum pria maaf kak?

Narasumber : Ya

Peneliti: Apakah menurut anda wanita merupakan sosok yang memiliki suatu motivasi yang tinggi? Dan apakah motivasi yang tinggi?

Narasumber : Ya

Peneliti : Dan apakah anda memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalankan usaha?

Narasumber : Ya

Peneliti: Apakah anda selaku pelaku usaha setuju jika perempuan memiliki sosial yang tinggi?

Narasumber : Iya

Peneliti: Apakah anda mendapatkan dukungan penuh dari lingkungan sekitar atau lingkungan keluarga dalam menjalankan usaha anda?

Narasumber : Iya

Peneliti: Apakah anda selaku pelaku usaha berani dalam mengambil resiko apapun yang terjadi dalam proses perkembangan usaha?

Narasumber: Iya

Peneliti: baik kakak Ananda terimakasih untuk jawaban dari pertanyaan tertutupnya

Peneliti: (memulai rekaman)

Peneliti: kita akan lanjut ke pertanyaan kategori kedua yaitu pertanyaan terbuka, Nah untuk pertanyaan pertama terbuka nih kak bagaimana cara kakak sebagai wirausaha perempuan menjaga pertumbuhan ekonomi pada usaha yang kakak miliki?

Narasumber: Disini saya sebagai *supplier* kopi untuk mempertahankan atau menstabiliskan perekonomian perusahaan dengan cara melihat siklus grafik perkembangan kopi terhadap permintaan kopi diluar sana kak

Peneliti: Ooo begitu yah kak yah. Berarti melihat grafik permintaan pasarnya yah kak

Narasumber: Iya melihat pasarannya diluar sana gitu

Peneliti: Nah untuk pertanyaan kedua nih kak, kakak kan bisa dikatakan wirausaha yang bergerak di komoditi kopi dimana itu dikatakan itu sudah besar dan pasti memiliki karyawan, Bagaimana cara kakak membangun sebuah hubungan sosial dengan orang sekitarnya khususnya bagi karyawan kakak?

Narasumber: Membangun komunikasi terhadap karyawan dan memberikan sebuah *reward* terhadap kinerja karyawan yang bagus.

Peneliti: bagaimana cara kakak memanfaatkan sumber daya pada usaha yang kakak miliki baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alam?

Narasumber: Ya untuk sumber daya alam itu sendiri saya menjaganya dengan cara memberi perlindungan lebih pada kopi ini dengan cara eee karena kopi ini gimana yah kak terkena cuaca yang terlalu panas tidak boleh terkena disimpan lama juga tidak boleh karena akan berjamur dan kalau terkena air juga tidak boleh jadi saya harus betul-betul memperhatikan eee situasi kopi ini di lapangan kak terus kalau untuk sumber daya manusia nya seperti yang saya bilang sebelumnya yaitu menjaga komunikasi pada karyawan saya sendiri kak

Peneliti: Berarti kak untuk sumber daya alam nya lebih spesifiknya memberikan *protect* dengan melindungi suhunya gitu?

Narasumber: Iya kak lebih tepatnya gitu kak

Peneliti: oke kak untuk pertanyaan ke empat nih kak ini apakah kakak setuju jika karakter pria yang tegas lebih baik memimpin usaha dibanding karakter perempuan memiliki jiwa lebih lembut? Jika iya mengapa kak? Jika tidak mengapa?

Narasumber: Menurut saya karakter pria itu lebih baik emm karena disituasi lapangan itu kita memerlukan namanya pria yang tegas untuk mengendalikan situasi pada lapangan tersebut.

Peneliti: berarti benar lah yah kak emmm figur publik lebih dominan pria dibanding wanita yah?

Narasumber: Iya kak

Peneliti: Nah kak, pertanyaan kelima kak Bagaimana tanggapan kakak sebagai seorang wirausaha ber-*gender* perempuan jika dianggap statusnya dalam kepemimpinan tidak lebih tinggi dibandingkan dengan status kepemimpinan seorang pria?

Narasumber: Kalau menurut saya, saya sangat tidak setuju yaa karena kita berwirausaha itu tidak harus memandang *gender* harus wanita dan harus pria itu fleksibel.

Peneliti: Bagaimana cara kakak membagi waktu atau *manage* waktu ibu dalam menjalankan usaha dan menjaga stabilitas usaha yang kakak jalankan dengan aktifitas-aktifitas yang kak miliki?

Narasumber: Yahh, Yahh Alhamdulillah sejauh ini tidak ada kendala dalam pembagian waktu itu sendiri kak karena saya untuk mengendalikan waktu jam operasional di lapangan itu antara jam 9 sampai jam 5 sore dan untuk waktu

kuliah saya itu habis maghrib sekitaran setengah tujuh kak jadi tidak ada hambatan waktu atau ganda untuk saya menjalankan kewirausahaan saya tersebut.

Peneliti: (tertawa) oke kak untuk pertanyaan ketujuh nih kak, bagaimana kakak memanfaatkan teknologi dalam menjalankan usaha yang kakak jalankan?

Narasumber: Yahh dengan cara itu kan kak menggunakan mesin karena dari buah kopi menjadi biji kopi itu melewati beberapa tahap dengan mesin karena kalau dengan manual yahhh kita tidak mencapai target perharinya kak dengan cara kita mengontrol mesin dan mengevaluasi pada mesin tersebut pada jam kerja.

Peneliti: Untuk pertanyaan selanjutnya kak, bagaimana tanggapan kakak interpersonal kaum wanita dan kaum pria dalam menjalankan usaha nya kak?

Narasumber: Menurut saya tidak ada perbedaan antara interpersonal dengan wanita dan kaum pria karena itu fleksibel karena dalam berwirausaha kita harus fleksibel kak masuk kemana pun interpersonalnya ke pria dan wanita masuk.

Peneliti: oke kak untuk pertanyaan kesembilan kak, bagaimana kakak melakukan inovasi nah ini paling menyenangkan kak dalam berwirausaha kan pasti harus memupukan sebuah inovasi supaya usaha itu tetap berkembang. Nah bagaimana nih kakak melakukan inovasi terhadap usaha yang kakak lakukan pada usaha yang kakak miliki?

Narasumber: menjaga kualitas kopi dimana kopi memiliki *grade* tersendiri jadi setiap *grade* tahapan penjemurannya beda yahh untuk menjaga kualitas kopinya seperti airnya.

Peneliti: oooo berarti kakak menjalankan inovasinya lebih ke kualitas kandungannya

Narasumber: Iya

Peneliti: Oke kak. Nah kak untuk selanjutnya kak bagaimana kakak selaku pelaku usaha meningkatkan motivasi dalam mengembangkan usaha serta motivasi yang kak berikan dalam karyawan?

Narasumber: Menurut saya motivasi saya terhadap diri saya yahh sukses di usia muda kak jadi saya harus mencapai target gitu kan terus untuk memotivasi *reward* pada karyawan saya yang memiliki kinerja bagus pada perusahaan saya.

Peneliti: kalau untuk motivasi untuk diri kak sendiri dalam mengembangkan usaha gimana?

Narasumber: Yahh seperti sebelumnya saya menanamkan di diri saya, saya harus sukses di usia muda.

Peneliti: Oke kak kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya kak, apakah kakak melakukan kegiatan sosial juga dalam membangun usaha atau pengembangannya? Jika iya kegiatan apa nih kak yang kakak lakukan kegiatan sosial? Jika tidak melakukan sosial mengapa ibu mengatakan wirausaha perempuan itu memiliki jiwa sosial yang tinggi?

Narasumber: Yahh untuk kegiatan yang saya berikan terhadap karyawan saya sendiri saya melakukan setiap peringatan hari-hari besar saya berkumpul bersama karyawan saya tanpa pengecualian.

Peneliti: baik kak untuk pertanyaan selanjutnya bagaimana nih kak tadi kan kakak mengatakan keluarga memberikan dukungan dan pemerintah juga memberikan dukungan, bagaimana dukungan oleh keluarga dan warga setempat kepada kakak selaku pelaku usaha dalam menjalankan usaha?

Narasumber: Sangat didukung keluarga dengan cara memotivasi serta memberi semangat saya dalam menjalankan usaha tersebut.

Peneliti: Ooo oke kak. Oke kak ini pertanyaan terakhir kak di pertanyaan terbuka bu, bagaimana taktik atau cara kakak dalam membaca resiko, menghadapi resiko, serta terhadap resiko tersebut yang ada di usaha kakak dan boleh kakak memberikan salah satu contoh resiko usaha yang pernah kakak alami.

Narasumber: Untuk salah satu resiko pada perusahaan saya itu sebelumnya kan mengatakan stabilitas suhu pada kopi sendiri cara saya menghadapinya resiko tersebut disaat cuaca sudah tidak mendukung diluar lebih baik kita langsung memindahkan kopi pada tempat yang lebih aman suhu udaranya.

Peneliti: (menyalakan rekaman) Nah kak ini kita lanjut ke pertanyaan spesifik. Bedanya pertanyaan spesifik dengan terbuka yaitu pertanyaan yang terstruktur dari variable yang ditentukan kalau pertanyaan spesifik pertanyaan ini lebih ke interpersonal kakak. Nah yang pertama kak tentang pengalaman kakak dari awal sampai sekarang ibu dalam menjalankan usaha yang ibu dirikan itu bagaimana kakak?

Narasumber: Untuk pengalaman saya sejauh ini suatu perusahaan pasti mengalami pasang surutnya kak tidak mungkin selalu pasang dan tidak mungkin selalu surut yahh dengan lambat launnya kita jalani kita nikmati semuanya dan semua akan terasa baik dan yahh menjadi motivasi untuk kedepannya kita harus bagaimana menjalankan perusahaan kita agar lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian: Nah kak yang kedua nih kak pendapat kakak nih tentang pemikiran masyarakat seperti tadi saya kan agak bertanya tentang bagaimana kesetaraan, interpersonal laki-laki perempuan karena saya membahas tentang pemikiran masyarakat kak, seperti yang kita ketahui kak masyarakat ini masih menganggap perempuan itu belum sepenuhnya bisa menjalankan usaha nah bagaimana pendapat ibu tentang pemikiran masyarakat tentang perempuan itu tidak layak atau tidak bisa memimpin sebuah usaha.

Narasumber: Menurut saya pemikiran itu sangat tidak iya karena dalam menjalankan usaha itu tidak harus laki-laki perempuan juga bisa dan bahkan diluar sana *enterpreuner* lebih dominan wanita.

Peneliti: oke kak untuk pertanyaan selanjutnya kak. Bagaimana nih kak diakhir 2019 akhir kita mengalami insiden yaitu pandemic covid-19 nah itu bagaimana proses kakak dalam membangun kembali usaha itu setelah masa pandemic berakhir? Karenakan selama masa pandemic kita ketahui banyak usaha yang mengalami benar-benar titik jatuh gitu kak, apakah kakak mengalaminya juga? Dan jika kakak mengalami bagaimana kakak membangun kembali usaha tersebut?

Narasumber: Yahh pada saat masa pandemi itu menjadi penghambat bagi kita semua bukan tentuunya pada usaha kopi saja tapi semua perusahaan nahh untuk kembali ke usaha itu ee dengan adanya kan kita ini patokannya ekspor dan ekspornya tidak tentu keluar negeri terus bahkan di Indonesia sendiri untuk mengkonsumsi kopi itu sangat kuat seperti setelah pandemi kita dapat lihat di kota medan banyak membangun *café* baru yang dimana menunya tidak jauh-jauh dari kopi nahh permintaannya dari situlah naik karena setiap *cafe* yang bangun itu butuh *supplier* kopi juga yahh pelan-pelan naik dengan adanya permintaan dari *café* yang baru muncul tersebut.

Peneliti: ooo berarti *supplier* masuk ke para *enterpreuner* baru dalam sektor *cafeshop* gitu kak?

Narasumber: Iya karena semenjak pandemic permintaan dari luar negeri juga kurang dan kita untuk transportasi kapal pada saat itu sangat terbatas dan tidak boleh berlebihan dan ada kapasitas tersendiri pada kapal itu sendiri.

Peneliti: Nah tadi kakak ada mengatakan agak kesulitan tentang sdm nya jadi saat masa pandemic kakak melihat banyak yang terinfeksi virus tersebut dan mungkin tetapi ini mungkin yah kak orang sekitaran kakak pernah terinfeksi nah langkah kakak ambil apa tuh kak dalam menjalankan usaha kakak? Lalu apa kak efek negatifnya dan efek positifnya dari tindakan yang kakak lakukan?

Narasumber: Pada masa pandemic tuh kami kan posisi dilapangan tuh pasti mudah terinfeksi nah untuk itu kami melakukan isolasi mandiri dirumah dan digudang digunakan APD, *handstainezer* dan setiap orang yang mau masuk kedalam gudang untuk menawarkan kopi di gudang tersebut harus melakukan cek suhu pada penjaga keamanan yang bertugas serta wajib menggunakan masker.

Peneliti: nah bu pertanyaan kelima kak sebelum kita masuk ke saran deh kak, kakak kan sebagai pelaku usaha pasti ada namanya kewajiban membayar pajak, apakah kakak ada melakukan pembayaran pajak?

Narasumber: Pasti ada dan wajib kak apalagi kami juga berbasis komoditi ekspor serta hal itu juga menjadi penambah pada ekonomi negara khususnya pada perdagangan internasional.

Peneliti: Kakak ada diberikan bantuan sama pemerintah tidak kak dalam proses pengembangan kewirausahaan?

Narasumber: Tidak

Peneliti: (tertawa) meski tidak mendapat bantuan kakak tetap menjalankan kewajiban.

Penelitian: Untuk pertanyaan terakhir kak satu lagi kak, apakah kakak ada saran yang kakak berikan kepada pemerintah, masyarakat dan wirausaha perempuan karenakan bu dalam pembangunan berkelanjutan kan bu kita masih dikatakan “label merah” di dunia kak bagian “label merah” itu bukan bagian ekonomi kak karena ekonomi kita mengalami peningkatan melainkan berada di kesetaraan *gender* bu yang menjadi empat pilar dari pembangunan berkelanjutan, apakah kakak ada saran kak kepada pemerintah, masyarakat dan wirausaha perempuan?

Narasumber: Saran saya pemerintah harus lebih memperhatikan *enterpreuner-enterpreuner* khususnya bagi wanita dan dapat memotivasi wanita lagi.

Peneliti: Terima kasih kak Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh kak

Narasumber : Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Lampiran Percakapan 1 (Main Informant)

Peneliti : Sabila Matupang

Narasumber 2 : Ibu Desy Astrid Anindya

Dialog :

Peneliti: Selamat siang Bu, perkenalkan nama saya Sabila Matupang. Sebelumnya saya minta maaf mengganggu waktu Ibu, saya disini izin untuk melakukan wawancara terhadap tugas akhir saya yang berjudul peran kewirausahaan perempuan generasi Y dan Z dalam pembangunan berkeselanjutan dan kesetaraan gender di Kota Medan dan saya izin bertanya nama Ibu siapa bu? (Sambil tersenyum)

Narasumber: Oke nama saya Desy Astrid Anindya, saya selaku pelaku usaha dari cemilan Anindya jenis kelamin saya perempuan untuk sekarang jabatan saya pemilik dari cemilan Anindya pendapatan saya dari usaha ini secara signifikan setiap bulannya naik tapi kalau dikategorikan setiap bulan hampir mencapai 15 juta pertahun pendapatannya. Pekerjaan sampingan saya selain sebagai pelaku usaha ialah dosen. Mungkin ini saja tentang identitas saya.

Peneliti: Ibu Desy Astrid sebelumnya saya memiliki dua jenis pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka dan untuk pertanyaan tertutup saya disini mengajukan pertanyaan yang dimana saya mengharapkan jawaban Ibu hanya dua *option* yaitu jika iya dan tidak, nah sedangkan untuk pertanyaan terbuka saya mengharapkan ibu jawaban ibu dengan bentuk sebuah penjelasan baik saya akan menuju pertanyaan- (suara bising dan langsung mematikan rekaman)

Peneliti: (melanjutkan rekaman) saya akan menuju ke pertanyaan pertama bu, yang pertama apakah ibu mengetahui apa itu pertumbuhan ekonomi?

Narasumber : Ya saya mengetahui apa itu pertumbuhan ekonomi (Dengan nada tegas)

Peneliti: Yang kedua, apakah ibu mengetahui arti dari sebuah hubungan sosial?

Narasumber : Ya saya paham.

Peneliti: Yang ketiga, apakah ibu mengetahui tentang pembangunan berkelanjutan?

Narasumber : Ya saya mengetahuinya

Peneliti: Yang keempat, apakah ibu setuju jika seorang wanita memiliki karakter yang lembut, dan menonjolkan kecantikan serta memiliki kepekaan emosional dan bersifat keibuan?

Narasumber : Ya saya sangat setuju

Peneliti: Apakah ibu setuju jika status menjadi pembanding dalam menjalankan usaha?

Narasumber: emm saya tidak setuju

Peneliti: Apakah ibu setuju jika wanita lebih dominan dalam urusan domestik dibandingkan dengan urusan publik?

Narasumber : Setuju

Peneliti: Apakah ibu sebagai pelaku usaha terlibat langsung dalam menjaga sumber daya ibu? Baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia didalamnya?

Narasumber: Ya saya ikut terlibat

Peneliti: Apakah ibu setuju jika teknologi memiliki peran yang cukup besar khususnya bagi perempuan yang menjalankan usaha?

Narasumber : Ya saya sangat setuju

Peneliti: Dan apakah ibu menggunakannya?

Narasumber: Iya saya menggunakannya

Peneliti: Apakah ibu juga setuju jika perempuan memiliki jiwa interpersonal dan tidak bisa dibandingkan dengan jiwa interpersonal dari kaum pria

Narasumber : Ya saya sangat setuju

Peneliti: Nah untuk pertanyaan selanjutnya bu, apakah ibu setuju jika wanita memiliki etos kerja dan jiwa inovasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kaum wirausaha perempuan eh kaum pria maaf bu?

Narasumber : Ya saya sangat setuju

Peneliti: Apakah menurut ibu wanita merupakan sosok yang memiliki suatu motivasi yang tinggi? Dan apakah motivasi yang tinggi dalam menjalankan usaha?

Narasumber : Iya

Peneliti: Apakah ibu selaku pelaku usaha setuju jika perempuan memiliki sosial yang tinggi?

Narasumber : Ya saya setuju

Peneliti: Apakah ibu mendapatkan dukungan penuh dari lingkungan sekitar atau lingkungan keluarga dalam melakukan kegiatan wirausaha?

Narasumber : Ya saya mendapatkan dukungan penuh

Peneliti: Selain keluarga dan lingkungan, bagaimana dengan pemerintah bu? Apakah ibu mendapatkan bantuan dukungan pemerintah?

Narasumber : Ya saya Mendapatkan dukungan itu karena terbukti ada beberapa emm saya untuk pengambilan dana saya mendapat dukungan pemerintah

Peneliti: Apakah ibu selaku pelaku usaha berani dalam mengambil resiko apapun yang terjadi dalam proses perkembangan usaha?

Narasumber: Ya saya berani

Peneliti: baik ibu terimakasih untuk jawaban dari pertanyaan tertutupnya kita akan mulai ke pertanyaan terbuka.(mematikan rekaman)

Peneliti: (memulai rekaman)

Peneliti: Nah saya ingin mengetahui nih bu, bagaimana cara ibu menjaga pertumbuhan ekonomi pada usaha yang ibu miliki?

Narasumber: Aaa disatu sisi kita harus tahu dulu nih usaha kita itu dan seberapa pasar yang menginginkan usaha kita jadi kalau misalnya pasar semakin tinggi permintaan akan semakin tinggi nih engggg keinginan pasar ingin memiliki produk kita nah dari situ kita bisa menilai bahwa pertumbuhan ekonomi kita semakin baik dengan adanya tingginya permintaan dari eee pasar yang ada.

Peneliti: Ooo begitu yah bu. Baiklah kita lanjut pertanyaan kedua bu, Bagaimana cara ibu membangun sebuah hubungan sosial dengan orang sekitarnya khususnya bagi karyawan ibu?

Narasumber: Kalau membangun hubungan sosial bagi karyawan yah pertama kita melakukan seleksi karyawan dengan optimal yang kedua mungkin ada yang dibidang eee mungkin ada yang dibidang kalau misalkan karyawan itu harus ada

namanya *ice breaking* baru ada yang dibilang relaksasi karyawan terus nanti kalau ada target menjual berapa ya kita ada kasih lebihlah bonus.

Peneliti: Ibu untuk pertanyaan ketiga bu bagaimana cara ibu memanfaatkan sumber daya pada usaha yang ibu miliki baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alam?

Narasumber: kalau untuk sumber dayaaa engg ini nya sendiri yah bahan kita gampang sih dikarenakan hanya berupa cemilan ataupun yang mudah dicari yah namun untuk sumber daya manusia, sdm-nya kita yah kita harus benar-benar merekrut karyawan yang bisa totalitas sama kita yang memang bisa mengerti keadaan posisi dari awal usaha ini bagaimana dikarenakan usaha ini bukan yang usaha udah yang besar ataupun kekmana intinya eee gimana usaha ini bermula dari nol sampai saat ini saya butuh karyawan yang benar-benar engg *support* itu aja.

Peneliti: Ini untuk pertanyaan ke empat bu ini pertanyaan agak saya *combine* dengan tertutup nah pertanyaan ini apakah ibu setuju jika karakter pria yang tegas lebih baik memimpin usaha dibanding karakter perempuan memiliki jiwa lebih lembut? Jika iya mengapa bu? Jika tidak mengapa?

Narasumber: Kalau menurut saya itu *personality* yah kalau saya ditanya seperti itu saya emm bukan tidak setuju tapi kurang setuju dikarenakan belum tentu pemimpinnya eee seorang pria yang tegas itu juga memimpin dengan baik begitu juga dengan perempuan yang lembut itu memimpin dengan baik. Intinya seseorang itu harus mempunyai jiwa *leadership* jiwa kepemimpinan baik itu dari perempuan maupun laki-laki.

Peneliti: Baik bu kita lanjut yah bu jawabannya sangat mantap bu (senyum), Nah bu pertanyaan kelima bu Bagaimana tanggapan ibu sebagai seorang wirausaha ber-gender perempuan jika dianggap statusnya dalam kepemimpinan tidak lebih tinggi dibandingkan dengan status kepemimpinan seorang pria?

Narasumber: engg kalau dibilang ibaratnya wanita tidak boleh lebih tinggi dari pria itu menurut saya sangat tidak setuju karena kenapa banyak beberapa di Negara luar bahkan pemimpinnya seorang wanita dan itu diakui di Negara luar bahwa wanita itu bisa mendongkrak eee ketertarikan sesama ini yaa maksudnya sesama jiwa sosialnya, bagaimana jiwa *leadership* nya bahkan seorang wanita itu mampu bagaimana merekrut orang-orang baik untuk dijadikannya sebagai bawahannya jadi kalau misalnya ditanya setuju atau tidak setuju nya saya jelas tidak setuju.

Peneliti: (kagum) waahh mantep bu bener kalau ibu katakana seperti perempuan di dunia itu saya juga setuju, lanjut yah bu kita lanjut ke pertanyaan keenam sebagai seorang perempuan sekaligus wirausaha pasti ibu beban ganda bahkan tiga kan tadi bu bebannya, peran domestik sebagai ibu rumah tangga dan peran publik sebagai dosen dan wirausaha. Lalu bagaimana cara ibu membagi waktu atau *manage* waktu ibu dalam menjalankan usaha dan menjaga stabilitas usaha yang ibu jalankan dengan aktifitas-aktifitas yang ibu miliki?

Narasumber: oke disatu sisi saya menjalankan usaha ini sejak tahun 2018 jadi saya pemilik pertama usaha ini saya akan memberikan pada orang yang saya percaya. Ada satu orang yang memang saya percaya kenapa usaha ini bisa dijalankan itu yang kedua kalau saya dikatakan peran sebagai dosen yah saya ingin berbakti kepada Negara bagaimana saya memberikan dan mengasih inspirasi kepada mahasiswa-mahasiswa saya nah tapi tidak khusus dari saya seorang dosen dan saya seorang pengusaha yang mungkin hanya sekedar biasa intinya saya, saya tetap ingin menjadi seorang ibu yang baik buat untuk anak-anak saya, saya bakalan tetap meluangkan waktu itu hanya saja saya lebih memprioritaskan waktu untuk keluarga makanya kalau ditanya waktu untuk hari sabtu sampai minggu saya tidak bisa diganggu gugat karena sabtu dan minggu itu waktu untuk keluarga saya (sambil tertawa)

Peneliti: (tertawa) oke bu untuk pertanyaan ketujuh nih bu, bagaimana ibu memanfaatkan teknologi dalam menjalankan usaha yang ibu jalankan?

Narasumber: kalau teknologi sangat ini yah sangat sangat benar-benar mendongkrak usaha itu karena yang pertama itu saya melakukan pemasaran dari teknologi saya melakukan penjualan aktifitas apapun itu dari teknologi dan itu otomatis saya sudah melakukan *all in* nya dari teknologi bukan hanya dari sekedar mulut ke mulut ataupun melalui brosur pasti tetap.

Peneliti: ooohh berarti ibu menjalankannya eee pemasarannya itu lebih *full* ke teknologi

Narasumber: (Mengangguk)

Peneliti: Untuk pertanyaan selanjutnya bu, bagaimana tanggapan ibu interpersonal kaum wanita dan kaum pria dalam menjalankan usaha nya bu?

Narasumber: engg kalau dalam artian interpersonal kaum wanita dan kaum pria mungkin signifikan yah orang-orang liat kalau pria cenderung lebih eksekusi kelapangan sedangkan wanita lebih eksekusi di batas dalam kantor setau saya sebagaimanapun hmm sekarang yah tergantung *personality* nya kalau dia seorang

wanita yang *independent* yang berjiwa *leadership* yang bagus saya rasa itu gadak salahnya lebih tinggi ataupun lebih baik dari seorang pria.

Peneliti: oke bu untuk pertanyaan kesembilan bu, bagaimana ibu melakukan inovasi nah ini paling menyenangkan bu dalam berwirausaha kan pasti harus memupukan sebuah inovasi supaya usaha itu tetap berkembang. Nah bagaimana nih ibu melakukan inovasi terhadap usaha yang ibu lakukan pada usaha yang ibu miliki?

Narasumber: Nah untuk inovasi yah kalau cemilan yah orang sebagaimana ingin cuman bercemil yang makan tapi intinya mungkin dulu orang pakai toples pakai apa nahn sekarang kita lebih peringkas dimana dia bisa membawa cemilan itu dalam keadaan apapun kalau bisa dikantongnya, kalau bisa dipegang nya jadi kita memberikan kemasan-kemasan yang unik-unik yang memang sekali pegang maupun sekali hap masuk kemulut dia tanpa harus emm ibaratnya terlibat dengan wadah-wadah lain yang akan mengganggu aktifitas ataupun meperibet dia membawa cemilan tersebut mungkin dari situ terus untuk variasi rasa mungkin dari cemilan yang saya berikan banyak varian rasa yang berbeda-beda saya buat.

Peneliti: oooo berarti ibu menjalankan inovasinya lebih dominan ke *packaging* nya baru lalu ke rasanya

Narasumber: Iya

Peneliti: Oke bu. Nah bu untuk selanjutnya bu bagaimana ibu selaku pelaku usaha meningkatkan motivasi dalam mengembangkan usaha serta motivasi yang ibu berikan dalam karyawan?

Narasumber: eee saya sama karyawan gak muluk-muluk yah usaha saya berkembang karena karyawan saya karena apa kalau tidak ada mereka saya juga tidak punya apa-apa nih sebagai wirausaha makanya nih saya bilang keterkaitan saya terhadap karyawan tuh sangat erat karena karyawanlah yang mebuat usaha saya saat ini masih berjalan karena tanpa mereka juga yah *nonsen* karena tidak ada apa-apa makanya saya bilang saya tetap memotivasi karyawan dengan mengatakan ini dari kalian untuk kalian.

Peneliti: kalau untuk motivasi untuk diri ibu sendiri dalam mengembangkan usaha gimana?

Narasumber: motivasi saya satu setiap ngeliat anak-anak saya menyebut “mami mau ini” oke jadi duit saya ada gak lebih dan gak kurang (tertawa).

Peneliti: (ikut tersenyum) berarti motivasi ibu anak ibu lah yah

Narasumber: Yes (tertawa)

Peneliti: Oke bu kita lanjut pertanyaan selanjutnya bu, apakah ibu melakukan kegiatan sosial juga dalam membangun usaha atau pengembangannya? Jika iya kegiatan apa nih bu yang ibu lakukan kegiatan sosial? Jika tidak melakukan sosial mengapa ibu mengatakan wirausaha perempuan itu memiliki jiwa sosial yang tinggi?

Narasumber: Kalau untuk kegiatan sosial yang berkaitan dengan usaha saya, saya belum ada kali yah tetapi untuk kegiatan sosial yang berhubungan dengan dunia dosen saya dengan pengabdian saya kepada masyarakat mungkin ada karena salah satunya saya ikut didalam organisasi Ikatan Akuntansi Manajemen Indonesia (IAMI) dan saya ada juga ikut Ikatan Dosen di Seluruh Indonesia dan ada beberapa organisasi lainnya yang sedang saya ikuti cuman kalau khusus untuk sebatas usaha saya belum ada sih hanya saja pengabdian kepada masyarakat misalnya nih saya melakukan sosialisasi atau penyuluhan kepada desa-desa untuk membentuk atau memotivasi bagaimana pembuatan atau proses usaha biar berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan.

Peneliti: Ooo berarti itu kegiatannya ibu lakukan dengan posisinya sebagai dosen atau sebagai wirausaha bu? (nada ketertarikan)

Narasumber: Kedua-duanya kalau bisa saya bilang sambil yahh jadi dosen saya mengabdikan kepada masyarakat sambil saya membilangkan saya mempunyai usaha dan sambil memotivasi masyarakat setempat oohh begini yah bentuk sebuah wirausaha.

Peneliti: berarti ibu membenarkan jiwa sosial yang tinggi pada perempuan itu karena ibu mengaplikasikannya dalam bentuk sosialisasi.

Narasumber: Iyahh benar (nada tegas)

Peneliti: Oke bu. Masih semangat kan bu menjawabnya bu karena masih ada kira-kira tujuh pertanyaan lagi (sambil tertawa)

Narasumber: Masih-masih (tersenyum)

Peneliti: baik bu untuk pertanyaan selanjutnya bagaimana nih bu tadi kan ibu mengatakan keluarga memberikan dukungan dan pemerintah juga memberikan dukungan, bagaimana dukungan oleh keluarga dan warga setempat kepada ibu selaku pelaku usaha dalam menjalankan usaha?

Narasumber: Kalau keluarga sudah pasti mendukung penuh yahh tapi kalau ditanya masyarakat terhadap usaha saya yah intinya masyarakat sekitar dan ibu-

ibu sekitar menjadi karyawan saya setidaknya mereka pertama sudah ikut andil dalam usaha saya yang kedua membantu mereka dalam perekonomian mereka nah itu saja sih niat saya gak muluk-muluk yah setidaknya adalah untuk uang simpanan mereka gitu

Peneliti: Kalau bantuan pemerintah ibu tadi mengatakan mereka memberikan dalam sebuah bentukan dana yakan bu?

Narasumber: Aaa iya kemarin mereka ada karena saya mau mengembangkan usaha saya lebih besar jadi saya ada mendapatkan eee dana berupa dari bank kemarin yah jadi itulah yang saya kasih dalam pembentukan pembesaran usaha saya.

Peneliti: Ooo oke bu. Oke bu ini pertanyaan terakhir bu di pertanyaan terbuka bu, bagaimana taktik atau cara ibu dalam membaca resiko, menghadapi resiko, serta terhadap resiko tersebut yang ada diusaha ibu dan boleh ibu memberikan salah satu contoh resiko usaha yang pernah ibu alami.

Narasumber: Eeee secara signifikan setiap usaha pasti memiliki resiko kalau kita bilang resiko itu tidak ada itu mustahil disatu sisi kalau resikonya itu tergantung, yang pertama itu resiko terhadap SDM kalau ada karyawan yang berperilaku tidak jujur atau curang itu merupakan salah satu resiko dari saya kedua tiba-tiba nih saya ingin adanih pemesanan untuk hampir beberapa banyak namun saya memiliki keterbatasan sdm nah ini merupakan salah satu resiko juga nih tapi disamping itu kita harus memiliki *planning* kedepannya kita ada plan a, plan b, plan c, kalau memang tidak bisa kita arahkan ke plan b apa yang selanjutnya harus dialami karena kalau bagi saya resiko usaha itu pasti ada tetapi kita bagaimana kita lah meminimalisir resiko tersebut. Kalau sejauh ini yah palingan sekitar masalah sdm yah kenapa karena Indonesia memiliki kekurangan SDM yang jujur itu bagi saya sih.

Peneliti: (tertawa) kekurangan SDM yang kurang jujur nih bu, jadi bu kalau ada yang ketahuannya melakukan tindakan kecurangan atau tindakan yang tidak baik itu melanggar aturan itu ibu tindak lanjutin secara langsung memberikan SP 3 istilahnya bu atau ibu memberikan peringatan ringan?

Narasumber: Kita lihat dulu kesalahannya sampai mana kalau yang masih salah masuk barang atau gimana *all in* kita bina dulu sekkali, dua kali, tiga kali kita kasih pelatihan tergantung tingkat kesalahannya tetapi kalau sudah tudak bisa yah bahasa orang medannya yah kita binasakan.

Peneliti: Keluar juga yah bu bahasa Medannya (tertawa lalu mematikan rekaman)

Peneliti: (menyalakan rekaman) Nah bu ini kita lanjut ke pertanyaan spesifik. Bedanya pertanyaan spesifik dengan terbuka yaitu pertanyaan yang terstruktur dari variable yang ditentukan kalau pertanyaan spesifik pertanyaan ini lebih ke interpersonal Ibu. Nah yang pertama bu tentang pengalaman ibu dari awal sampai sekarang ibu dalam menjalankan usaha yang ibu dirikan itu bagaimana Ibu?

Narasumber: Awal pertama pembuatan di tahun 2018 jadi *so far* saya coba-coba eh ternyata orang-orang suka yaudah kita *go on* kita lanjut kita sebar lebih banyak Alhamdulillah laku kalau untuk pertama yah.

Peneliti: artinya bu dalam istilahnya tuh awalnya coba-coba yah bu (sambil tertawa)

Narasumber: haha iya

Penelitian: hahaha oke bu. Nah bu yang kedua nih bu pendapat ibu nih tentang pemikiran masyarakat seperti tadi saya kan agak bertanya tentang bagaimana kesetaraan, interpersonal laki-laki perempuan karena saya membahas tentang pemikiran masyarakat bu, seperti yang kita ketahui bu masyarakat ini masih menganggap perempuan itu belum sepenuhnya bisa menjalankan usaha nah bagaimana pendapat ibu tentang pemikiran masyarakat tentang perempuan itu tidak layak atau tidak bisa memimpin sebuah usaha.

Narasumber: Nah (menghela nafas) berhubung tadi dibilang kalau saya lihat yah emm pemikiran masyarakat itu masih keterlatarbelakang yah kenapa karena banyak bahkan kita liat pemimpin-pemimpin yang jadi *leadership* itu perempuan bahkan cenderung perempuan karena bahkan mereka mengambil dua sisi yakni logika dan perasaan tetapi laki-laki cenderung hanya menggunakan logika nya saja tanpa menyeimbangkan dengan posisi perasaan nah kalau misalnya nih kita mengambil keputusan jadi seorang pemimpin seharusnya tuh kita bisa dua antara bahkan bisa seimbang antara perasaan dan logika gitulah sebaiknya pemimpin tidak hanya mengambil secara logikanya saja.

Peneliti: oke bu untuk pertanyaan selanjutnya bu. Bagaimana nih bu proses ibu karenakan kita tahu kan bu usaha ibu dimulai dari tahun 2018 dan pas diakhir 2019 akhir kita mengalami insiden yaitu pandemic covid-19 nah itu bagaimana proses ibu dalam membangun kembali usaha itu setelah masa pandemic berakhir? Karenakan selama masa pandemic kita ketahui banyak usaha yang mengalami benar-benar titik jatuh gitu bu, apakah ibu mengalaminya juga? Dan jika ibu mengalami bagaimana ibu membangun kembali usaha tersebut?

Narasumber: Nah kalau titik jatuhnya jelas siap pandemic kemarin jatuhnya sangat signifikan banyak sih permintaan disaat itu tapi kita tidak berani karena

karyawan kita gadak sama sekali karenekan covid harus benar-benar dirumahkan total nah tidak ada yang ngebantu kerja kita sendiri yang *handle* sedangkan permintaan ada tapi kita tidak bisa *up* kadang kita harus berbeda pendapat dengan pemerintah disitu sih tapi *so far* sejauh ini masalah terberatnya pas covid kemarin jadi pelan-pelan awalnya karyawan bubar terus pelan-pelan kita susun kembali struktur sebagaimana yahh Alhamdulillah sampai kesini masih lumayan stabil,

Peneliti: Nah tadi ibu ada mengatakan agak kesulitan tentang sdm nya jadi saat masa pandemic ibu melihat banyak yang terinfeksi virus tersebut dan mungkin tetapi ini mungkin yah bu orang sekitaran ibu pernah terinfeksi nah langkah ibu ambil apa tuh bu dalam menjalankan usaha ibu? Lalu apa bu efek negatifnya dan efek positifnya dari tindakan yang Ibu lakukan?

Narasumber: Seperti yang saya katakana sebelumnya saya merumahkan karyawan saya disaat saya rumahkan efek negatifnya tidak ada karyawan yang membantu saya kerja dan efek positifnya mungkin dari situ kita memutuskan namanya virus itu tadi dan menurut saya lebih banyak efek negatifnya dan saya rasa berat yah berat pas covid itu.

Peneliti: Benar juga yah bu banyak efek negatifnya apalagi kalau hubungan langsung jadi LDR yah bu (sambil tertawa) nah bu pertanyaan kelima bu sebelum kita masuk kes aran deh bu, ibu kan sebagai pelaku usaha pasti ada namanya mendapatkan bantuan dari pemerintah ada tidak *feedback* yang ibu berikan seperti kewajiban membayar pajak, apakah ibu ada?

Narasumber: Nah kita pasti melakukan pembayaran pajak dan itu rutin tetap kita buat pasti.

Penelitian: Ooo oek bu berarti ada *take and give*-nya yah bu yah. Untuk pertanyaan terakhir bu satu lagi bu, apakah ibu ada saran yang ibu berikan kepada pemerintah, masyarakat dan wirausaha perempuan karenekan bu dalam pembangunan berkelanjutan kan bu kita masih dikatakan “label merah” di dunia bu bagian “label merah” itu bukan bagian ekonomi bu kareneka ekonomi kita mengalami peningkatan melainkan berada di kesetaraan *gender* bu yang menjadi empat pilar dari pembangunan berkelanjutan, apakah ibu ada saran bu kepada pemerintah, masyarakat dan wirausaha perempuan?

Narasumber: Bagi pemerintah bisa meminta pemerintah membuka mata lagi banyak Negara-negara luar yang menjadi pemimpin-pemimpin perempuan terhebat mungkin di Indonesia masih tinggi sistem Patriaki yah pemimpinnya laki-laki sementara pemimpin diluar Indonesia mereka rata-rata perempuan bahkan perempuan menjadi aktifis ternama dan menjadi *social enterpreneurs*

menjadi bagian pengusaha pemilik usaha ternama kenapa karena mereka tau sisi mereka tuh bisa mempunyai masyarakat sekitar kedua, mereka bisa menjadi contoh sosial terbaik bagi masyarakat sekitar dan ketiga mereka bisa ikut andil dalam perkembangan ekonomi di negaranya dan bukan saja laki-laki yang bisa menjadi pemimpin.

Peneliti: nah ini dari pandangan ibu nih memang benar tidak bu khususnya di kota Medan masih minim wirausaha perempuan?

Narasumber: iya masih minim karena setau saya, saya kan berencana masuk di himpunan pengusaha muda di Indonesia dan disana dominan pria jadi *so far* sejauh ini sangat saya turut perihatin banyak teman-teman saya perempuan itu memiliki usaha-usaha yang sangat bagus tapi tidak *ter-up* ke media apalagi pemerintah.

Peneliti: Berarti disini bu supaya lebih nyaman harus pemerintah yang memberikan support penuh bu. Berikan dong bu motivasi kepada wirausaha perempuan bu agar tumbuh wirausaha perempuan seperti yang ibu bilang perempuan bisa turut ikut ambil andil dalam membangun ekonomi di Negara.

Narasumber: Intinya jangan takut memulai, jangan takut mencoba *try it* kalau ada yang meremehkan *why not* karena kita memulai langsung dari dasar dan tidak ada yang langsung jadi manajer jadi direktur dan tidak ada yang langsung jadi pemilik usaha hebat karena semua mulai dari awal tetapi saat kita berani untuk memulai disitulah kita menguji kita bisa atau tidaknya.

Peneliti: (Kagum) waaahh mantap bu motivasinya, Terimakasih kepada ibu desy saya sabila Matupang mengucapkan terimakasih dan minta maaf atas kesalahan saya baik dari ucapan sekali saya ucapkan terimakasih yah bu.

Narasumber: Oke terimakasih. Sama-sama

Peneliti: Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh bu

Narasumber : Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Lampiran Percakapan 1

Peneliti : Sabila Matupang

Narasumber 3: Lina Rahmawati

Dialog:

Peneliti: Selamat siang Kak, perkenalkan nama saya Sabila Matupang. Sebelumnya saya minta maaf mengganggu waktu kakak, saya disini izin untuk melakukan wawancara terhadap tugas akhir saya yang berjudul peran kewirausahaan perempuan generasi Y dan Z dalam pembangunan berkeselanjutan dan kesetaraan gender di Kota Medan dan saya izin bertanya nama kakak siapa kak?

Narasumber: Halo nama saya Lina Rahmawati saya seorang mahasiswa yang melakukan kegiatan wirausaha dalam industri makanan khususnya makanan berbentuk kue yang juga menjadi usaha saya dalam membantu saya memenuhi kebutuhan saya selama kuliah. Dari hasil jualan saya, saya bisa menghasilkan kurang lebih 5-7 juta pertahunnya.

Peneliti: Baik kak lina, Kak Lina sebelumnya saya memiliki dua jenis pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka dan untuk pertanyaan tertutup saya disini mengajukan pertanyaan yang dimana saya mengharapkan jawaban kakak hanya dua pilihan jawaban yaitu jika iya dan tidak, nah sedangkan untuk pertanyaan terbuka saya mengharapkan jawaban kakak dengan bentuk sebuah penjelasan baik saya akan menuju pertanyaan pertama kak, yang pertama apakah kakak mengetahui apa itu pertumbuhan ekonomi?

Narasumber: Saya mengetahui

Peneliti: Yang kedua, apakah kak mengetahui arti dari sebuah hubungan sosial?

Narasumber: Saya mengetahui

Peneliti: Yang ketiga, apakah kak mengetahui tentang pembangunan berkelanjutan?

Narasumber : Saya mengetahui

Peneliti: Yang keempat, apakah kakak setuju jika seorang wanita memiliki karakter yang lembut, dan menonjolkan kecantikan serta memiliki kepekaan emosional dan bersifat keibuan?

Narasumber : Setuju

Peneliti: Apakah kakak setuju jika status menjadi pembanding dalam menjalankan usaha?

Narasumber: Setuju

Peneliti: Apakah kakak setuju jika wanita lebih dominan dalam urusan domestik dibandingkan dengan urusan publik?

Narasumber : Setuju

Peneliti: Apakah kakak sebagai pelaku usaha terlibat langsung dalam menjaga sumber daya kakak? Baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia didalamnya?

Narasumber: Iya saya terlibat langsung

Peneliti: Apakah kakak setuju jika teknologi memiliki peran yang cukup besar khususnya bagi perempuan yang menjalankan usaha?

Narasumber: Setuju

Peneliti: Dan apakah kakak menggunakannya?

Narasumber: Iya saya memanfaatkannya

Peneliti: Apakah kakak juga setuju jika perempuan memiliki jiwa interpersonal dan tidak bisa dibandingkan dengan jiwa interpersonal dari kaum pria

Narasumber: Setuju

Peneliti: Nah untuk pertanyaan selanjutnya bu, apakah kakak setuju jika wanita memiliki etos kerja dan jiwa inovasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kaum wirausaha perempuan eh kaum pria maaf kak?

Narasumber: Setuju

Peneliti: Apakah menurut kakak wanita merupakan sosok yang memiliki suatu motivasi yang tinggi? Dan apakah motivasi yang tinggi dalam menjalankan usaha?

Narasumber : Ya memiliki

Peneliti: Apakah kakak selaku pelaku usaha setuju jika perempuan memiliki sosial yang tinggi?

Narasumber : Setuju

Peneliti: Apakah kakak mendapatkan dukungan penuh dari lingkungan sekitar atau lingkungan keluarga dalam melakukan kegiatan wirausaha?

Narasumber : Benar

Peneliti: Apakah kakak selaku pelaku usaha berani dalam mengambil resiko apapun yang terjadi dalam proses perkembangan usaha?

Narasumber: Berani

Peneliti: baik kakak terimakasih untuk jawaban dari pertanyaan tertutupnya

Peneliti: (memulai rekaman)

Peneliti: Nah saya ingin mengetahui nih kakak, bagaimana cara kakak menjaga pertumbuhan ekonomi pada usaha yang kakak miliki?

Narasumber: Cara saya dalam menjaga pertumbuhan ekonomi atau usaha yang saya miliki ialah dengan cara mengatur keuangan serta mengikuti perkembangan dalam ekonomi yang ada

Peneliti: Okelah kak kita lanjut ke pertanyaan kedua, Bagaimana cara kakak membangun sebuah hubungan sosial dengan orang sekitarnya khususnya bagi karyawan ibu?

Narasumber: Cara saya membangun hubungan sosial yang baik terhadap karyawan saya yakni membangun komunikasi yang baik dan menerima opini atau pendapat mereka

Peneliti: Nah bagaimana nih cara kakak memanfaatkan sumber daya pada usaha yang kakak miliki baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alam?

Narasumber: Cara saya memanfaatkan sumber daya pada usaha yang ada dengan cara memanfaatkan sumber daya tenaga kerja dan membuka lapangan kerja untuk sumber daya alam yang ada menggunakan berbagai bahan baku yang langsung dari alam

Peneliti: ooo oke oke untuk pertanyaan selanjutnya pertanyaan agak saya *combine* dengan tertutup nah pertanyaan ini apakah kakak setuju jika karakter pria yang tegas lebih baik memimpin usaha dibanding karakter perempuan memiliki jiwa lebih lembut? Jika iya mengapa kak? Jika tidak mengapa?

Narasumber: saya kurang setuju dengan opini tersebut karena tidak semua perempuan melakukan itu semua dengan kelembutan tetapi ada dengan yang tegas dalam pekerjaannya .

Peneliti: oooo begitu kak , pertanyaan kelima nih kak Bagaimana tanggapan kakak sebagai seorang wirausaha ber-*gender* perempuan jika dianggap statusnya dalam kepemimpinan tidak lebih tinggi dibandingkan dengan status kepemimpinan seorang pria?

Narasumber: Saya kurang setuju tentang opini tersebut karena banyak perempuan yang lebih sukses dibandingkan laki-laki karena banyaknya ide yang diberikan perempuan dibanding laki-laki

Peneliti: Bagaimana cara kakak membagi waktu atau *me-manage* waktu ibu dalam menjalankan usaha dan menjaga stabilitas usaha yang ibu jalankan dengan aktifitas-aktifitas yang ibu miliki?

Narasumber: saya membagi waktu dengan membagi waktu kerjaan dan membagi waktu dengan kesibukan lain, saya selalu melakukan *management* waktu terhadap sesuatu

Peneliti: oke kak untuk pertanyaan ketujuh nih kak, bagaimana kakak memanfaatkan teknologi dalam menjalankan usaha yang kakak jalankan?

Narasumber: Saya memanfaatkan teknologi sebagai penarik dalam kegiatan proses beli terhadap produk saya.

Peneliti: Untuk pertanyaan selanjutnya kak, bagaimana tanggapan kakak interpersonal kaum wanita dan kaum pria dalam menjalankan usaha nya kak?

Narasumber: Menurut saya kaum wanita akan lebih sukses dalam menjalankan usaha dibanding laki-laki karena mereka memiliki ide-ide kreatif.

Peneliti: oke kak untuk pertanyaan kesembilan kak, bagaimana kakak melakukan inovasi nah ini paling menyenangkan kak dalam berwirausaha kan pasti harus memupukan sebuah inovasi supaya usaha itu tetap berkembang. Nah bagaimana nih kakak melakukan inovasi terhadap usaha yang kakak lakukan pada usaha yang kakak miliki?

Narasumber: saya melakukan inovasi terhadap produksi yang saya lakukan dengan melihat perkembangan teknologi yang ada pada kaum remaja saat ini.

Peneliti: Artinya kakak menjalankan inovasi pada keadaan teknologi

Narasumber: Iya benar begitu

Peneliti: Okelah kak. Nah kak untuk selanjutnya kak bagaimana kakak selaku pelaku usaha meningkatkan motivasi dalam mengembangkan usaha serta motivasi yang ibu berikan dalam karyawan?

Narasumber: Membangun komunikasi yang baik serta memberikan wawasan yang lebih dan menerima pendapat karyawan dengan baik

Peneliti: kalau untuk motivasi untuk diri kakak sendiri dalam mengembangkan usaha gimana?

Narasumber: Motivasi saya lebih ke memenuhi kebutuhan saya dimana saya melakukan kegiatan usaha awalnya untuk menambah pendapatan dan membantu kehidupan saya pada masa perkuliahan saya

Peneliti: Begitu yah kak baik kita menuju pertanyaan selanjutnya, apakah kakak melakukan kegiatan sosial juga dalam membangun usaha atau pengembangannya? Jika iya kegiatan apanih kak yang kakak lakukan kegiatan sosial? Jika tidak melakukan sosial mengapa ibu mengatakan wirausaha perempuan itu memiliki jiwa sosial yang tinggi?

Narasumber: Iya saya melakukan kegiatan sosial seperti nih jika produk saya tidak habis terjual maka saya akan membagikan produk saya tersebut kepada orang lain disaat saya menuju kembali kerumah.

Peneliti: Bagaimana dukungan oleh keluarga dan warga setempat kepada kakak selaku pelaku usaha dalam menjalankan usaha?

Narasumber: Untuk dukungan yang saya peroleh dari keluarga atau orang terdekat saya banyak orang yang mendukung saya melakukan kegiatan wirausaha tersebut dan juga banyak dukungan yang diberikan oleh beberapa kalangan yang juga turut membantu saya.

Peneliti: Kak ini pertanyaan terakhir kak di pertanyaan terbuka bu, bagaimana taktik atau cara kakak dalam membaca resiko, mengahdapi resiko, serta terhadap resiko tersebut yang ada diusaha kakak dan boleh kakak memberikan salah satu contoh resiko usaha yang pernah ibu alami.

Narasumber: Dengan cara menganalisis apa yang diinginkan oleh *customer* dan apa yang dibutuhkan oleh *customer* pada saat saya melakukan penjualan.

Peneliti: (menyalakan rekaman) Nah kak ini kita lanjut pertanyaan spesifik. Bedanya pertanyaan spesifik dengan terbuka yaitu pertanyaan yang terstruktur dari variable yang ditentukan kalau pertanyaan spesifik pertanyaan ini lebih keinterpersonal Ibu. Nah yang pertama bu tentang pengalam ibu dari awal sampai sekarang ibu dalam menjalankan usaha yang ibu dirikan itu bagaimana Ibu?

Narasumber: Pengalaman saya dalam melakukan usaha yang pertama susahnyanya dalam menentukan jumlah atau pendapatan yang ada pada satu hari itu dan juga beberapa pengeluaran yang tiba-tiba.

Penelitian: Nah kak yang kedua nih kak pendapat kakak nih tentang pemikiran masyarakat seperti tadi saya kan agak bertanya tentang bagaimana kesetaraan, interpersonal laki-laki perempuan karena saya mebahasa tentang pemikiran masyarakat kak, seperti yang kita ketahui kak masyarakat ini masih menganggap perempuan itu belum sepenuhnya bisa menjalankan usaha nah bagaimana pendapat ibu tentang pemikiran masyarakat tentang perempuan itu tidak layak atau tidak bisa memimpin sebuah usaha.

Narasumber: Dengan pemikiran masyarakat dimana pada saat ini banyak wanita yang sudah melakukan karir atau usaha lebih memiliki peluang untuk sukses dibandingkan laki-laki.

Peneliti: bagaimana proses kakak dalam membangun kembali usaha itu setelah masa pandemic berakhir? Karenakan selama masa pandemic kita ketahui banyak usaha yang mengalami benar-benar titik jatuh gitu kak, apakah kakak mengalaminya juga? Dan jika kakak mengalami bagaimana kakak membangun kembali usaha tersebut?

Narasumber: Untuk membangun usaha saya kembali saya lebih sering melakukan promosi-promosi terhadap teman-teman juga melakukan beberapa konten untuk menarik pelanggan

Peneliti: Nah tadi kakak ada mengatakan agak kesulitan saat masa pandemic kakak melihat banyak yang terinfeksi virus tersebut dan mungkin tetapi ini mungkin yah kak orang sekitaran kakak pernah terinfeksi nah langkah ibu ambil apa tuh kak dalam menjalankan usaha kakak? Lalu apa kak efek negatifnya dan efek positifnya dari tindakan yang kakak lakukan?

Narasumber: Pada masa pandemic saya tidak melakukan transaksi-transaksi penjualan yang menjadi kendala saya dalam melakukan usaha

Peneliti: nah kak pertanyaan kelima kak sebelum kita masuk ke saran deh kak, kakak kan sebagai pelaku usaha pasti ada namanya kewajiban membayar pajak, apakah kakak ada melakukan pembayaran pajak?

Narasumber: saya tidak melakukan pembayaran pajak dikarenakan saya masih dikategorikan wirausahawan usaha menengah kebawah.

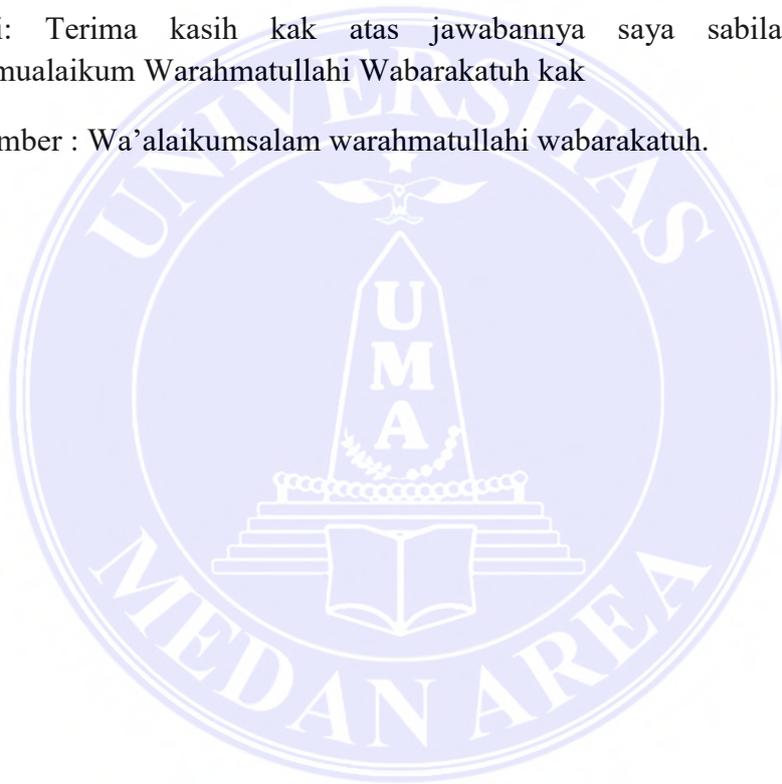
Penelitian: Untuk pertanyaan terakhir kak satu lagi kak, apakah kakak ada saran yang kakak berikan kepada pemerintah, masyarakat dan wirausaha perempuan

karenakan bu dalam pembangunan berkelanjutan kan bu kita masih dikatakan “label merah” di dunia kak bagian “label merah” itu bukan bagian ekonomi kak karena ekonomi kita mengalami peningkatan melainkan berada di kesetaraan *gender* bu yang menjadi empat pilar dari pembangunan berkelanjutan, apakah kak ada saran kak kepada pemerintah, masyarakat dan wirausaha perempuan?

Narasumber: Saran dari saya untuk wirausahawan yang dimana menengah kebawah harusnya lebih didukung oleh pemerintah dikarenakan banyaknya pelopor pertumbuhan ekonomi tuh berasal dari umkm yang memberikan pasokan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan-perusahaan yang lebih besar.

Peneliti: Terima kasih kak atas jawabannya saya sabila izin pamit Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh kak

Narasumber : Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.



Lampiran 2. Wawancara

Lampiran Percakapan 2 (Key Informant)

Peneliti : Sabila Matupang

Narasumber 1: Bapak Irwansyah Tarigan

Dialog :

Peneliti: Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Pak

Narasumber: Wa'alaiakumsalam warahmatullahi wabarakatuh .

Peneliti: Pak izinkan saya memperkenalkan diri. Nama saya Sabila Matupang saya dari Universitas Medan Area, saya ingin melakukan wawancara dengan judul skripsi saya yakni “Peran Kewirausahaan Perempuan Generasi Y dan Z dalam Pembangunan Berkelanjutan dan Kesetaraan Gender di Kota Medan.” Sebelumnya saya izin bertanya saya berbicara dengan bapak siapa?

Narasumber: Saya Bapak Irwan Tarigan, saya merupakan ketua tim pemberdayaan pengembangan UKM

Peneliti: Pak saya disini memiliki dua jenis pertanyaan nih yakni pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka untuk pertanyaan tertutup ialah pertanyaan yang hanya memerlukan jawaban berupa opsi Ya atau Tidak. Sedangkan Pertanyaan terbuka memerlukan jawaban berupa penjelasan yang sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan dari narasumber. Oke pak saya menuju ke pertanyaan tertutup pertama pak. Apakah Bapak mengetahui apa itu pembangunan berkelanjutan?

Narasumber : Ya saya mengetahui.

Peneliti: Apakah Bapak mengetahui tentang kata kewirausahaan?

Narasumber: Saya mengetahui

Peneliti: Apakah Dalam pemulihan ekonomi khususnya di Kota Medan yang menjadi salah satu indikator pembangunan berkelanjutan, kewirausahaan memiliki peran yang aktif?

Narasumber : Ya sangat-sangat berperan aktif.

Peneliti: Apakah Bapak sering mendengar isu kesetaraan gender?

Narasumber: Ya seringlah sering

Peneliti: Apakah menurut bapak perempuan layak melakukan kegiatan wirausaha ?

Narasumber: Wah ya layak sekali karena dalam binaan UKM kita tuh malah perempuan lebih dominan menjadi wirausaha

Peneliti: Berarti menurut bapak perempuan sangat berperan aktif yah pak dalam pembangunan berkelanjutan khususnya dalam pertumbuhan ekonomi?

Narasumber: Sangat membantu perekonomian apalagi perekonomian keluarga

Peneliti: Baik pak kita akan lanjut pertanyaan kedua pertanyaan terbuka, Tadikan bapak mengetahui tentang pembangunan berkelanjutan dan bapak sesuai bidang Usaha Kecil Menengah nah bagaimana menurut bapak pembangunan berkelanjutan yang ada di Kota Medan khususnya pada bagian UKM?

Narasumber: Jadi memang kita punya program itu kan eeee setiap tahunnya tuh kan menumbuhkan wirausaha-wirausaha pemula jadi di kita tuh targetnya memang eee pengusaha-pengusaha pemula itu harus tumbuh dan kita bantu untuk berkembang jadi kita harus bantu dalam sisi manajemen berupa pelatihan – pelatihan yang kita kasih lalu kita bantu juga dalam sisi permodalan bukan berarti dalam bentuk modal uang tidak namun dalam berupa sarana dan prasana itupun dengan catatan usaha yang dilakukannya mungkin di tahun pertama dimulai lalu tahun depannya kita evaluasi apakah mengalami sebuah perkembangan kalau dia tidak mengalami perkembangan maka kita akan ee kita *support* lagi apakah yang menjadi kendala nya dan kita carikan solusinya gitu. Jadi kita sudah punya rencana untuk masalah pembangunan berkelanjutan setiap tahun sudah kita susun karena eee target kita itu pelaku UKM yang awal tadinya pemula lima tahun kedepan dia sudah menjadi pelaku yang professional gitu, karena memang beberapa yang sudah menjadi pelaku usaha banyak yang sudah berkembang nah cuman tadinya yang jadi binaan kita sekarang kita jadi mitra binaan artinya mereka yang mengajarkan wirausaha-wirausaha pemula itu untuk berkembang seperti yang dia lakukan gitu.

Peneliti: Pak jadi ada tidak masalah selama menjalankan proses pembangunan berkelanjutan yang ada di Kota Medan ini khususnya pada UKM?

Narasumber: Kalau masalah yang terjadi sudah pasti banyak yah dikarenakan ee kemampuan pelaku usaha itu tidak sama artiannya kita latih dia manajemen mungkin ada yang begitu pelatihan ada yang bisa menerapkan hasil dari pelatihan pada usahanya, ada juga pelaku usaha itu eee mungkin dari sisi manajemen itu dia

lemah dia pandai melakukan produksi makanan yang dihasilkan enak tapi dalam sisi manajemen yang lain seperti operasional maupun pemasarannya dia disitu lemah nah hal-hal seperti itu yang mungkin bantu *support* dan mungkin kita buat sering pelatihan itu tujuannya supaya bertemu antar pelaku usaha nah pelaku usaha ini masing-masing mempunyai kemampuan manajerial tuh pemasaran dia bisa saja mengambil pada tempat itu dan menjualkan punya orang lain. Artiannya biar ada sinergitasnya antara pelaku usaha itu.

Peneliti: Nah selain bagian UKM inikan berhubungan dengan ekonomi pasti kan pak, apakah ekonomi menjadi titik fokus dalam pembangunan berkelanjutan di Kota Medan Pak ?

Narasumber: Nah pastilah kita menumbuh para pelaku usaha itu untuk membantu perekonomian terutama perekonomian keluarganya nah kebanyakan kan ee apalagi dengan kondisi sekarang itu eee kebutuhan ekonomi itu semakin meningkat, biaya pendidikan itu semakin tinggi gitu jadi kita berharap tuh ibu-ibu rumah tangga khususnya wirausaha perempuan bisa membantu perekonomian suaminya dengan cara dia tetap bekerja sebagai pelaku usaha dan tidak harus bekerja disebuah kantor atau gedung tapi kita berharap dia bekerja saja dirumah apalagi sekarang kan memasarkan produk itu tidak harus punya toko tidak harus punya tempat jualan gitu bisa berusaha dirumah aja dia berproduksi eeee memasarkan secara digital, nah seperti itu yang ingin kita tumbuhkan artiannya keluarganya nanti tidak terlantar tapi dia bisa mendapat tambahan ekonomi pada keluarganya seperti itu.

Peneliti: Nah bagaimana menurut bapak tahapan kewirausahaan perempuan membantu dalam pembangunan berkelanjutan ?

Narasumber: Sebenarnya gini, kewirausahaan itu kan tumbuhnya dari hati kita menjadi pelaku usaha itu karena kemauan karena sulit akan berkembang jika jadi wirausaha dengan modal ikut-ikutan saja atau melalui dorongan orang lain. Nah berwirausaha itu dari hati kita mau melakukan apa jadi dari perasaan yang timbul bisa menjadi sebuah *action* seperti kita ingin menjadi pelaku usaha pisang goreng nah maka kita akan melakukan tindakan atau beraksi dan waktu kita beraksi bukan berarti usaha kita langsung diminati belum tentu nah hal itu kita melakukan evaluasi seperti evaluasi diri dan produk dan dari segi cara masaknya kita evaluasi. Jadi tahapannya saya buat dari hati, aksi lalu kita akan katakana sukses atau tidaknya gitulah tahapannya. Begitu berhasil dan berkembang maka akan menumbuhkan ekonomi khususnya perekonomian keluarga.

Peneliti: Pertanyaan selanjutnya pak tentang isu kesetaraan gender, bagaimana tanggapan bapak tentang kesetaraan gender khususnya di Kota Medan?

Narasumber: Kalau saya bilang sudah di Medan ini kesetaraan gender sudah berjalan dengan baik karena dimanapun sekarang kita seperti di dunia kerjaan seperti di kantor ini sudah banyak perempuan yang menjadi pegawai khususnya pada pemerintahan sudah tidak ada batasan dan di usaha pun banyak wanita sukses dalam usahanya kemudian mau menjadi legislatif juga sudah ada kuotanya tersendiri untuk perempuan karena negara sudah mengatur tentang kesetaraan gender sudah berjalan khususnya di Kota Medan dengan baik dan efektif karena tidak ada hal-hal lagi pada kondisi dimana perempuan itu dihalangi dalam hal-hal berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Jadi menurut saya sudah tidak ada hambatan kesetaraan gender lagi di Kota Medan.

Peneliti: Jadi kesetaraan gender menurut bapak sudah lebih baik?

Narasumber: Ya menurut saya sudah sangat baik.

Peneliti: Seperti yang bapak bilang kewirausahaan perempuan memiliki efek pada pertumbuhan ekonomi dalam pembangunan berkelanjutan lalu pak bagaimana dengan efek lingkungan dan perilaku sosialnya pak?

Narasumber: Nah jadi maknanya kan kalau seperti kita kan itu membina UKM itu kita berharap itu mereka berusaha dilingkungan mereka dahulu lalu dengan bantuan teknologi bisa memasarkan usaha mereka dan untuk ini juga dalam hal sosial mereka bisa membantu orang sekitar mereka khususnya dalam hal membuka lapangan pekerjaan terhadap masyarakat sekitar.

Peneliti: Ooo begitu yah pak baiklah pak kalau begitu terimakasih pak karena wawancara hari ini sudah selesai pak dan maaf saya mengganggu waktu bapak. Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Pak

Narasumber : Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Lampiran Percakapan 2 (Key Informant)

Peneliti : Sabila Matupang

Narasumber 2: Ibu Dyra

Dialog :

Peneliti: Pagi bu perkenalkan Nama saya Sabila Matupang saya dari Universitas Medan Area, saya ingin melakukan wawancara dengan judul skripsi saya yakni “Peran Kewirausahaan Perempuan Generasi Y dan Z dalam Pembangunan Berkelanjutan dan Kesetaraan Gender di Kota Medan.” Sebelumnya saya izin bertanya saya berbicara dengan Ibu siapa?

Narasumber: Saya Dyra Dewi, saya merupakan ketua tim pemberdayaan pengembangan Koperasi yang ada di Kota Medan

Peneliti: Bu saya disini memiliki dua jenis pertanyaan nih yakni pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka untuk pertanyaan tertutup ialah pertanyaan yang hanya memerlukan jawaban berupa opsi Ya atau Tidak. Sedangkan Pertanyaan terbuka memerlukan jawaban berupa penjelasan yang sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan dari narasumber. Oke Bu saya menuju ke pertanyaan tertutup pertama bu. Apakah Ibu mengetahui apa itu pembangunan berkelanjutan?

Narasumber : Kurang tau saya.

Peneliti: Apakah Bapak mengetahui tentang kata kewirausahaan?

Narasumber: Mengetahui

Peneliti: Apakah Dalam pemulihan ekonomi khususnya di Kota Medan yang menjadi salah satu indikator pembangunan berkelanjutan, kewirausahaan memiliki peran yang aktif?

Narasumber : Ya Benar.

Peneliti: Apakah Ibu sering mendengar isu kesetaraan gender?

Narasumber: Iya

Peneliti: Apakah menurut Ibu perempuan layak melakukan kegiatan wirausaha ? Dan menurut Ibu, perempuan sangat berperan aktif yah dalam pembangunan berkelanjutan khususnya dalam ekonomi?

Narasumber: Iya

Peneliti: Baik bu kita akan lanjut ke pertanyaan kedua pertanyaan terbuka, disini ibu bisa menjelaskan jawaban Ibu karena tadi saya melihat ibu sangat ingin menjelaskan setiap pertanyaan tertutup (sambil tertawa). Bagaimana menurut Ibu pembangunan berkelanjutan yang ada di Kota Medan khususnya pada bagian UKM?

Narasumber: Karena tadi saya kurang memahami pembangunan berkelanjutan boleh tolong jelaskan apa itu pembangunan berkelanjutan?

Peneliti: Jadi bu pembangunan berkelanjutan merupakan sebuah agenda dari badan internasional yakni Perseikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang dimana PBB memiliki tujuh belas tujuan dengan khusus aspek nya yakni ekonomi dan Sosial. Nah bu nih kita ambil pada bagian ekonomi karena kewirausahaan merupakan dari kegiatan ekonomi. Menurut Ibu tentang pembangunan berkelanjutan di Kota Medan bagaimana permasalahannya bu khususnya UKM apakah memiliki masalah?

Narasumber: Pada hal UKM permasalahan yang terjadi adalah inovasinya yah, mungkin para UKM harus meningkatkan lagi inovasi mereka khususnya di Kota Medan karena belum terlihat ciri khasnya salah satu kalau kita sudah ada ciri khasnya seperti Bika Ambon namun harus tetap lebih ditingkatkan lagi.

Peneliti: Bagaimana nih bu kedepannya cara UKM dalam mengatasi masalah sekarang dan berpikir kedepannya, bagaimana cara UKM mengatasi solusi tersebut?

Narasumber: Masalah inovasi sih lebih kearah peningkatan dengan melakukan pelatihan-pelatihan terhadap UKM agar lebih terbuka. Nah sekarang ada namanya data kemiskinan ekstrim kan. Nah yang termasuk dalam data tersebut kita bina supaya mereka bisa berwirausaha dan bagaimana agar mereka bisa bersaing di Nasional maupun Internasional.

Peneliti: Nah menurut Ibu nih Bagaimana kewirausahaan perempuan membantu dalam pembangunan berkelanjutan ?

Narasumber: Kewirausahaan ini sangat penting karena kurang lebih dari 90% PDB dari UMKM, nah karena itu kita harus meningkatkan terus UKM agar terus mengalami peningkatan dan hal ini dapat membantu pertumbuhan ekonomi.

Peneliti: Pertanyaan selanjutnya bu tentang isu kesetaraan gender, bagaimana tanggapan Ibu tentang kesetaraan gender khususnya di Kota Medan?

Narasumber: Kalau dari UKM menurut saya tidak terlalu yah karena saya melihat UKM wanita lebih banyak dari pria jadi kalau dari UKM saya rasa kesetaraan gender tidak terlalu memiliki masalah lah yah

Peneliti: Jadi kalau Ibu dari lingkungan masyarakat umum Apakah masih marak tentang isu kesetaraan gender?

Narasumber: Masih saya sih ada kalau di masyarakat umum tapi kalau di UKM sudah tidak ada.

Peneliti: Nah menurut ibu apakah kewirausahaan perempuan memiliki efek pada pertumbuhan ekonomi dalam pembangunan berkelanjutan lalu pak bagaimana dengan efek lingkungan dan perilaku sosialnya pak?

Narasumber: Dalam ekonomi pasti sudah ada efeknya. Nah untuk lingkungan dan sosial memiliki efek yang positif misalnya nih ibu rumah tangga dengan adanya usaha mereka bisa berkumpul bersama bikin kelompok bareng dan meningkat bareng.

Peneliti: ooo baik bu terimakasih yah bu atas jawabannya. Saya izin pamit yah bu Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Bu

Narasumber : Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

1. Surat Izin Penelitian Main Informant



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas:ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 1288 /FEB/01.1/ XII /2023 28 Desember 2023
Lamp : -
Perihal : Izin Research / Survey

Kepada Yth,
Owner Cemilan Anindya

Dengan hormat,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara/saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

N a m a : SABILA MATUPANG
NPM : 208320046
Program Studi : Manajemen
Judul : Peran Kewirausahaan Perempuan Generasi Y Dan Z Dalam Pembangunan Berkelanjutan Dan Kesetaraan Gender Di Kota Medan

Untuk diberi surat izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

A.n Kaprodi
Kepala Bidang Minat Bakat Dan Inovasi
Program Studi Manajemen

Alifto, SE, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Peringgal

2. Surat Izin Penelitian Key Informant

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Rampas I : Jl. Kolan No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366870, 7360160, 7364340, 7366781, Fax (061) 7366998
Rampas II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Bakti No. 7911 Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax (061) 8226331
Email : ums.medanarea@uma.ac.id Website: uma.ac.id/ekonomi.ums.ac.id email fakultas: ekonomi@uma.ac.id

Medan, 19 Februari 2024

Nomor : 1025 /FEB /01.1/ II /2024
Lamp : -
Perihal : Izin Research / Survey

Kepada Yth,
Badan Riset Dan Inovasi Daerah Kota Medan

Dengan hormat,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara/saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

Nama : SABILA MATUPANG
NPM : 208320046
Program Studi : Manajemen
Judul : Peran Kewirausahaan Perempuan Generasi Y Dan Z Dalam Pembangunan Berkelanjutan Dan Kesetaraan Gender Di Kota Medan

Untuk diberi surat izin mengambil data pada kantor yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

A.n Kaprodi
Kepala Bidang Minat Bakat Dan Inovasi
Program Studi Manajemen

Alfito, SE, M.Si

*Tempat : Umar Husein
Waktu : 19/02/2024*

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertinggal



PEMERINTAH KOTA MEDAN
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Jenderal Besar A.H. Nasution Nomor 32, Medan Johor, Medan, Sumatera Utara 20143,
Telepon (061) 7873439, Faksimile.(061) 7873144
Laman brida.pemkomedan.go.id, Pos-el brida@pemkomedan.go.id

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 000.9/0381

DASAR	: 1. Peraturan Daerah Kota Medan Nomor : 8 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kota Medan. 2. Peraturan Walikota Medan Nomor : 97 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Medan.
MENIMBANG	: Surat dari Kepala Bidang Minat Bakat Dan Inovasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Nomor 1025/FEB/01.1/II/2024 Tanggal : 19 Februari 2024 Perihal Izin Research / Survey.
NAMA	: Sabila Matupang
NIM	: 208320046
PROGRAM STUDI	: Manajemen
LOKASI	: Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Medan.
JUDUL	: "Peran Kewirausahaan Perempuan Generasi Y Dan Z Dalam Pembangunan Berkelanjutan Dan Kesetaraan Gender Di Kota Medan"
LAMANYA	: 1 (Satu) Bulan
PENANGGUNG JAWAB	: Kepala Bidang Minat Bakat Dan Inovasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.

Melakukan Riset, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Riset terlebih dahulu harus melapor kepada Pimpinan Perangkat Daerah lokasi yang ditetapkan.
2. Mematuhi Peraturan dan Ketentuan yang berlaku di lokasi Riset.
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah ditetapkan.
4. Hasil Riset diserahkan kepada Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah Riset dalam bentuk *softcopy* atau melalui Email (brida@pemkomedan.go.id).
5. Surat Keterangan Riset dinyatakan batal apabila pemegang surat keterangan tidak mengindahkan Ketentuan atau Peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat Keterangan Riset ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan
Pada Tanggal : 21 Februari 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :
**KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
KOTA MEDAN,**

MANSURSYAH, S, Sos, M. AP
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP 196805091969091001

Tembusan :

1. Wali Kota Medan.
2. Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Medan.
3. Kepala Bidang Minat Bakat Dan Inovasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik, menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR-E
- UU ITE No. 11, Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

Lampiran 4. Balasan Surat Penelitian



CEMILAN ANINDYA

JL. Sidodadi Komplek Johor Blok A No.5. Deli Serdang,
Sumatera Utara
No.Telepon: (+62)822-6785-92999

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini:

Nama : Desy Astrid Anindya
Jabatan : Owner Cemilan Anindya

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Sabila Matupang
NIM : 208320046
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Universitas : Universitas Medan Area

Telah selesai melakukan penelitian dengan melakukan wawancara saya selaku owner Cemilan Anindya pada tanggal 30 Desember 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Kewirausahaan Perempuan Generasi Y dan Z Dalam Pembangunan Berkelanjutan dan Kesetaraan Gender di Kota Medan."

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk diperlukan seperlunya.

Medan, 30 Desember 2023

Owner Cemilan Anindya

Desy Astrid Anindya

LAMPIRAN 5. FOTO NARASUMBER

Lampiran 1. Foto Owner *Supplier* kopi



Gambar 1. Owner *Supplier* Kopi Sedang Bekerja



Gambar 2. Gudang Kerja Owner *Supplier* Kopi

Lampiran 2. Foto Owner Cemilan Anindya



Gambar 3. Foto Bersama Owner Cemilan Anindya



Gambar 4. Produk Cemilan Anindya

Lampiran 3. Foto Owner Cilin Kitchen



Gambar 5. Foto Bersama Owner Cilin Kitchen



Gambar 6. Produk Cilin Kitchen Yakni Roti Goreng

Lampiran 4. Foto Key Informant



Gambar 7. Foto Bersama Kepala Pembina Koperasi



Gambar 8. Foto Bersama Kepala Pembina UMKM